

**MANAJEMEN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KUDUS**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2025**

## PENGESAHAN DIREKTUR



### KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : [www.pps.uinsaizu.ac.id](http://www.pps.uinsaizu.ac.id) Email : [pps@uinsaizu.ac.id](mailto:pps@uinsaizu.ac.id)

### PENGESAHAN

Nomor 116 Tahun 2025

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Ahmad Muzajjad Faqihudin  
NIM : 224120500011  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus

Telah disidangkan pada tanggal **08 Januari 2025** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 15 Januari 2025

Direktur,



Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag.  
NIP. 19680816 199403 1 004

## PENGESAHAN TIM PENGUJI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : [www.pps.uinsaizu.ac.id](http://www.pps.uinsaizu.ac.id) Email : [pps@uinsaizu.ac.id](mailto:pps@uinsaizu.ac.id)

### PENGESAHAN TESIS

Nama Peserta Ujian : Ahmad Muzajjad Faqihudin  
NIM : 224120500011  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Tesis : Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. NIP. 19680816 199403 1 004 Ketua Sidang/ Penguji		15 Januari 2025
2	Dr. H. Siswadi, M.Ag. NIP. 19701010 200003 1 004 Sekretaris/ Penguji		13 Januari 2025
3	Dr. Muh. Hanif, M.Ag., M.A. NIP.19730605 200801 1 017 Pembimbing/ Penguji		15 Januari 2025
4	Dr. H. Mukhroji, M.S.I. NIP. 19690908 200312 1 002 Penguji Utama		13 Januari 2025
5	Dr. Ali Muhdi, M.S.I NIP. 19770225 200801 1 007 Penguji Utama		15 Januari 2025

Purwokerto, 15 Januari 2025

Mengetahui,  
Ketua Program Studi

Dr. Muh. Hanif, M.Ag., M.A.

NIP. 19730605 200801 1 017

## **PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : [www.pps.uinsaizu.ac.id](http://www.pps.uinsaizu.ac.id) Email : [pps@uinsaizu.ac.id](mailto:pps@uinsaizu.ac.id)

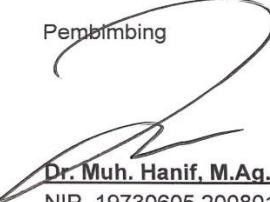
### **PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS**

Nama Peserta Ujian : Ahmad Muzajjad Faqihudin  
NIM : 224120500011  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Tesis : Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah  
Negeri 1 Kudus

Mengetahui  
Ketua Program Studi

  
**Dr. Muh. Hanif, M.A.**  
NIP. 19730605 200801 1 017  
Tanggal: 3 Januari 2025

Pembimbing

  
**Dr. Muh. Hanif, M.A.**  
NIP. 19730605 200801 1 017  
Tanggal: 3 Januari 2025

## **NOTA DINAS PEMBIMBING**

### **NOTA DINAS PEMBIMBING**

HAL : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjana UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri  
di Purwokerto

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

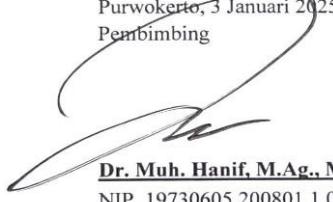
Nama	:	Ahmad Muzajjad Faqihudin
NIM	:	224120500011
Program Studi	:	Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis	:	Manajemen Program <i>Tahfidz Al-Qur'an</i> di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Purwokerto, 3 Januari 2025  
Pembimbing



**Dr. Muh. Hanif, M.A., M.A.**  
NIP. 19730605 200801 1 017

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

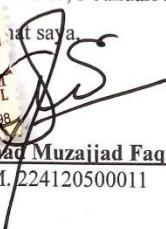
Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul:  
**"Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus"** seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 3 Januari 2025

\_\_\_\_\_  
Saya,  
  
Ahmad Muazzajad Faqihudin  
NIM. 224120500011

# **MANAJEMEN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN**

## **DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KUDUS**

Ahmad Muzajjad Faqihudin

e-mail: [22412050011@mhs.uinsaizu.ac.id](mailto:22412050011@mhs.uinsaizu.ac.id)

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwoketo

### **ABSTRAK**

Program *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus merupakan salah satu upaya untuk mencetak generasi muda yang Qur'ani. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen program tahfidz Al-Qur'an di MAN 1 Kudus, meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus telah memiliki manajemen Program *Tahfidz Al-Qur'an*. Perencanaan program dilakukan secara matang dengan melibatkan berbagai pihak terkait. Pelaksanaan program juga berjalan dengan efektif, didukung oleh tenaga pengajar yang kompeten dan fasilitas yang memadai. Evaluasi program dilakukan secara berkala untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan program dan untuk melakukan perbaikan di masa mendatang.

Terdapat keunikan dan khas yang dimiliki pada Program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus adalah dengan melaksanakan sima'an wetotan dan sima'an 7 hari berturut-turut dengan rincian sehari sekali hatam dan dalam satu dudukan. Keunikan tersebut yang menjadi landasan pemikiran peneliti untuk melaksanakan penelitian pada Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Disamping keunikan tersebut, adanya Program *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus memberikan warna tersendiri bagi Lembaga Pendidikan di Indonesia yang mana pada umumnya pembelajaran *Tahfidz al-Qur'an* dilaksanakan di Lembaga Pendidikan nonformal atau Pesantren, akan tetapi Program tahfidz Al-Qur'an Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus mampu menunjukkan eksistensinya dan dapat bersaing dengan Lembaga Pendidikan Non-Formal dalam segmen keagamaan. Kendati demikian, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti terbatasnya waktu siswa, kurangnya motivasi belajar, dan pengaruh lingkungan eksternal.

Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya terus melakukan perbaikan dan pengembangan Program *Tahfidz Al-Qur'an* agar dapat lebih efektif dan efisien. Selain itu, diperlukan kerjasama yang baik antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuh kembang program tahfidz.

**Kata Kunci:** *Manajemen, Program, Tahfidz Al-Qur'an*

## ABSTRACT

Tahfidz Al-Qur'an programme in Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus is one of the efforts to produce Qur'anic young generation. This study aims to describe the management of the Qur'an tahfidz programme at MAN 1 Kudus, including planning, implementation, and evaluation. The research method used is descriptive qualitative with a case study approach. Data collection was conducted through interviews, observation, and documentation. The results showed that Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus has had management of the Qur'an Tahfidz Programme. Programme planning is done carefully by involving various related parties. The implementation of the programme also runs effectively, supported by competent teaching staff and adequate facilities. Programme evaluation is conducted periodically to determine the extent of the programme's success and to make improvements in the future.

There is a uniqueness and uniqueness that is owned in the Tahfidz Al-Qur'an Programme at Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus is by carrying out sima'an wetotan and sima'an 7 consecutive days with details once a day hatam and in one seat. This uniqueness is the basis of the researcher's thinking to carry out research on the Al-Qur'an Tahfidz Programme at Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. In addition to this uniqueness, the existence of the Tahfidz Al-Qur'an Program at Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus provides its own colour for Educational Institutions in Indonesia which in general Tahfidz al-Qur'an learning is carried out in non-formal Educational Institutions or Pesantren, but the Tahfidz Al-Qur'an Program of Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus is able to show its existence and can compete with Non-Formal Educational Institutions in the religious segment. Nevertheless, there are still some challenges that need to be overcome, such as limited student time, lack of learning motivation, and the influence of the external environment.

The implication of this study is the importance of continuing to improve and develop the Tahfidz Al-Qur'an Programme so that it can be more effective and efficient. In addition, good cooperation between the school, parents, and the community is needed to create a conducive environment for the growth and development of the tahfidz programme.

**Keywords:** Management, Programme, Tahfidz Al-Qur'an

## MOTTO

“Aku tidak peduli dalam keadaan apapun aku berada, dalam kemudahann atau kesulitan. Sebab, sesungguhnya kewajiban terhadap Allah SWT dalam kesulitan adalah Ridha, sedangkan dalam kemudahan adalah syukur”<sup>1</sup>

(Ali bin Abi Thalib, RA)



<sup>1</sup> Syaikh Fadhlullah Al-Ha'iri and Tholib Anis, *Al-Imam Ali:Al-Mukhtar Min Bayanihi Wa Hikamihi. Terjemah; Tanyalah AKU Sebelum KAU Kehilangan AKU*, Cetakan 7 (London: Zahra Publications, 2009), 78.

<sup>2</sup> Irvan Robinsyah, “70 Kata Bijak Dari Tokoh-Tokoh Dunia,” n.d.

## **PERSEMBAHAN**

*Tesis ini penulis persembahkan kepada:*

*Kedua orangtua saya Ibu Nur Chanah dan Alm. Bapak Zainal Arifin. yang senantiasa mendo'akan saya dengan cinta dan kasih sayang pada setiap langkah yang saya lewati hingga sampai pada titik ini.*



## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah *Azza Wa Jalla*, Dzat pemberi petunjuk, pembuka kabut kelamnya kebodohan dalam proses *tafaqquh fiddin*. Lantaran *taufiq* dan *hidayah*-Nya, setiap aktifitas dapat terlaksana, terlebih dengan selesainya Penelitian Tesis ini.

Salawat serta salam senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan umatnya hingga akhir zaman.

Dengan hidayah dan pertolongan Allah SWT, *alhamdulillah* Peneliti dapat menyelesaikan Tesis dengan judul: Manajemen Program *Tahfidz Al-Qur'an* Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Tesis ini Peneliti susun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Bersamaan dengan selesainya Tesis ini, Peneliti hanya bisa mengucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi dan sumbang sarannya, terutama kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M. Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Moh Roqib, M. Ag. Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto atas kebijakan dan kebijaksanaannya sehingga Peneliti dapat menyelesaikan studi S2.
3. Dr. Muh. Hanif, M.Ag., M.A, Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana dan juga selaku pembimbing Tesis saya, terimakasih atas bimbingan, motivasi, masukan dan saran yang diberikan.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag. selaku Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktu, tenaga dan fikirannya.
5. Bapak dan Ibu Dosen yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan kepada Peneliti hingga sampai pada Penelitian Tesis ini.
6. Bapak dan Ibu tercinta, *alm*.Zainal Arifin dan Nur Chanah serta keluarga yang telah memberikan dorongan moral maupun spiritual kepada Peneliti. Tanpa

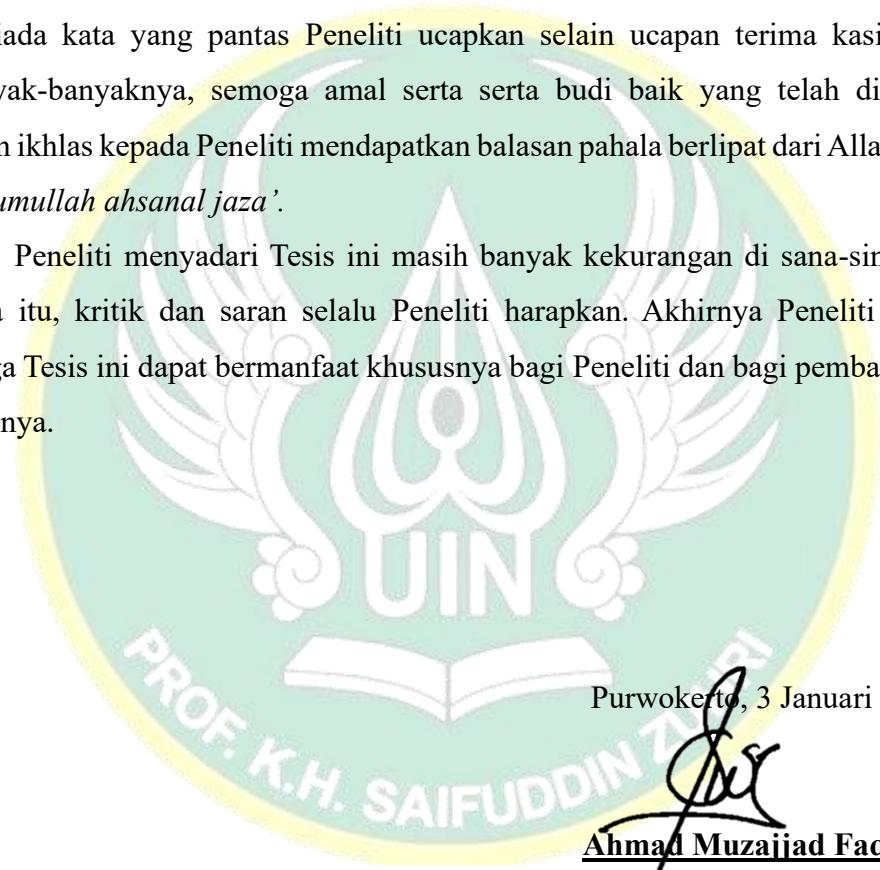
do'a Ibuk hidup ini tak ada artinya. Untuk *alm* bapak, semoga senantiasa ditempatkan disisi Allah SWT yang paling mulia.

7. *Almaghfurlah* Dr. K.H. Chariri Shofa, M.Ag. selaku pendiri dan pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto yang telah mendahului kita, semoga beliau ditempatkan disisi Allah SWT yang paling mulia.
8. Orang tua, Budhe sekaligus Guru Peneliti di Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto Dra. Hj. Umi Afifah, M.S.I yang senantiasa memberikan bimbingan dan dukungan serta doa kepada Peneliti. Yang berjasa besar hingga saya sampai dititik ini. Semoga Allah SWT membalas kebaikan panjenengan.
9. Saudara Kandung saya, Muhammad Ainun Naim danistrinya, Mbak Zahro. Terimakasih atas supportnya selama melaksanakan kuliah S2. Tak lupa juga keponakan saya, Hilmi Arifin Al-Fazio.
10. Simbah Hasyimah, Keluarga Sirau yang tak henti-hentinya menasehati saya setiap kali bertemu. Terimakasih atas dukungan dan doronganya selama ini.
11. Om Mujiburrohman Sirau, yang telah membantu lahir batin selama ini, juga berperan layaknya seorang ayah, terimakasih atas nasihat-nasihatnya selama berproses menempuh S2.
12. Kakak sekaligus mentor yang hebat, Mas Enjang terimakasih atas masukan serta bimbingan tanpa pamrih. Yang selalu bersedia mendampingi proses pembelajaran S2, dan memberikan support system untuk menyelesaikan S2.
13. Kakak-kakak saya, Mbak Izzah-Mas Labib, Mbak Hilyatin-Mas Aldi, Mbak Naely-Mas Enjang, Mbak Ririn-Mas Shofi, Mbak Hasna-Mas Aye. Terimakasih atas do'a dan dukungannya untuk menyelesaikan S2.
14. Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus, khususnya Kepala Madrasah Bapak Drs. H. Taufik, M.P dan seluruh civitas akademika yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk melaksanakan penelitian
15. Mas Wiji Utomo, yang telah memberikan support selama proses penggeraan Tesis. Yang juga membantu proses penelitian di Kudus.
16. Teman-teman seperjuangan di Prodi MPI khususnya MPI A 2022 yang telah bersama-sama menempuh perkuliahan.

17. Kawan-kawan di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto”, Dewan Asatidz, Pengurus, para santri yang senantiasa memberikan *support* dalam Penelitian Tesis ini.
18. Tim kesayangan saya, Manchester United. Terimakasih atas pertunjukanya, anda telah mengajarkan tentang arti usaha yang tak kunjung usai. Dalam keterpurukan, anda tetap berjuang untuk meraih kemenangan.
19. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian Tesis ini yang tidak disebutkan satu persatu.

Tiada kata yang pantas Peneliti ucapkan selain ucapan terima kasih yang sebanyak-banyaknya, semoga amal serta budi baik yang telah diberikan dengan ikhlas kepada Peneliti mendapatkan balasan pahala berlipat dari Allah SWT. *Jazakumullah ahsanal jaza’.*

Peneliti menyadari Tesis ini masih banyak kekurangan di sana-sini. Oleh karena itu, kritik dan saran selalu Peneliti harapkan. Akhirnya Peneliti berdoa semoga Tesis ini dapat bermanfaat khususnya bagi Peneliti dan bagi pembaca pada umumnya.



## PEDOMAN TRANSLITERASI<sup>3</sup>

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha

<sup>3</sup>Pedoman transliterasi yang digunakan dalam Penelitian Tesis ini adalah Pedoman Transliterasi Arab-Latin Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0543 b/u/1987.

د	Dal	d	de
ڏ	ڙal	ڙ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ڙ	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	ڏad	ڏ	de (dengan titik di bawah)
ط	ڦa	ڦ	te (dengan titik di bawah)
ڻ	ڙa	ڙ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ڪ	Kaf	k	ka
ڦ	Lam	l	el
ڻ	Mim	m	em

ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya	y	ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monofong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـ	Fathah	a	a
ـ	Kasrah	i	i
ـ	Dammah	u	u

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـيـ	Fathah dan ya	ai	a dan u

وَ...ُ	Fathah dan wau	au	a dan u
--------	----------------	----	---------

Contoh:

- كَتَبَ *kataba*
- فَعَلَ *fa`ala*
- سُيِّلَ *suila*
- كَيْفَ *kaifa*
- حَوْلَ *haulā*

### C. *Maddah*

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ...ِيَّ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ِ...يَ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
ُ...وَ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ *qāla*
- رَمَى *ramā*
- قَيْلَ *qīlā*
- يَقُولُ *yaqūlu*

### D. *Ta' Marbutah*

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu:

1. *Ta' marbutah* hidup

*Ta' marbutah* hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

2. *Ta' marbutah* mati

*Ta' marbutah* mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

3. Kalau pada kata terakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةُ talhah

#### E. *Syaddah* (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبَرُّ al-birr

#### F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu *ال*, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ *ar-rajulu*
- الْقَلْمَنْ *al-qalamu*
- الشَّمْسُ *asy-syamsu*
- الْجَلَالُ *al-jalālu*

#### G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ *ta'khužu*
- شَيْعٌ *syai'un*
- النَّوْعُ *an-nau'u*
- إِنْ *inna*

#### H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ *Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/*
- بِسْمِ اللَّهِ الْجَلِيلِ مَجْرِاهَا وَ مُرْسَاهَا *Bismillāhi majrehā wa mursāhā*

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ *Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/*
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ *Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm*

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ *Allaāhu gafūrun rahīm*
- لِلَّهِ الْأَمْرُ حَمِيعًا *Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an*

## J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## DAFTAR ISI

<b>PENGESAHAN DIREKTUR .....</b>	i
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	ii
<b>PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING.....</b>	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	iv
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	v
<b>ABSTRAK .....</b>	vi
<b>MOTTO .....</b>	viii
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	ix
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	x
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	xiii
<b>DAFTAR ISI .....</b>	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Manfaat Penelitian .....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Sistematika Penelitian .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	9
A. Manajemen.....	9
B. Manajemen Program <i>Tahfidz Al-Qur'an</i> .....	26
C. Standar Kinerja <i>Tahfidz Al-Qur'an</i> .....	48
D. Tinjauan Pustaka .....	50
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	54
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	54
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	55
C. Data dan Sumber Data .....	56
D. Teknik Pengumpulan Data .....	57
E. Teknik Analisis Data .....	60
F. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	62
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	64

A.Manajemen Program <i>Tahfidz Al-Qur'an</i> di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus .....	64
1. Perencanaan Program <i>Tahfidz Al-Qur'an</i> di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus .....	64
a. Visi, Misi, dan Tujuan yang Jelas.....	64
b. Strategi Perencanaan .....	65
c. Kurikulum <i>Tahfidz Al-Qur'an</i> .....	66
d. Pembentukan Target Hafalan .....	70
e. Konsekuensi Hafalan .....	71
2. Pengorganisasian Program <i>Tahfidz Al-Qur'an</i> di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus .....	72
a. Musyawarah .....	73
b. Pembagian Peran dan Tugas.....	75
c. Klasifikasi Golongan Hafalan .....	80
d. Pembagian <i>Halaqah</i> .....	81
3. Pengelolaan SDM Program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus .....	82
a. Rekrutmen Guru <i>Tahfidz</i> .....	83
b. Membangun Mitra dengan Pesantren Lain .....	88
c. Dispensasi <i>Sima'an</i> .....	89
4. Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus .....	90
a. Implementasi Metode Pembelajaran <i>Tahfidz Al-Qur'an</i> .....	91
b. Pembacaan Surat <i>Al-Kahfi</i> .....	100
c. Pembelajaran Tajwid .....	102
d. Kegiatan Ekstrakurikuler .....	104
5. Pengendalian Program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus .....	107
a. Buku Prestasi Siswa .....	107
b. Tes Hafalan.....	108
c. Post Test Hafalan.....	109
d. Simaan Wetonan.....	110
e. Simaan Hafalan 30 Juz.....	111
f. Simaan Pengambilan Sanad .....	113

6. Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus .....	113
a. Evaluasi Program .....	114
b. Evaluasi Hasil.....	119
B. Standar Kinerja Program <i>Tahfidz Al-Qur'an</i> di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus .....	125
1. Kuantitatif Hafalan.....	125
2. Standar Kualitatif Hafalan.....	126
3. Penerapan Nilai-Nilai Al-Qur'an pada Siswa .....	128
C. Faktor Penghambat dan Pendukung Program <i>Tahfidz Al-Qur'an</i> di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus .....	129
1. Faktor Pendukung Program <i>Tahfidz Al-Qur'an</i> .....	129
a. Komitmen Kepala Madrasah.....	130
b. Kepemimpinan Program <i>Tahfidz Al-Qur'an</i> .....	131
c. Seluruh Siswa-siswi Bermukim di Asrama.....	132
d. Guru <i>Tahfidz</i> yang Kompeten .....	133
e. Budaya Lingkungan yang Mendukung .....	135
f. Motivasi Belajar .....	140
2. Faktor Penghambat Program <i>Tahfidz Al-Qur'an</i> .....	142
a. Kesulitan Dalam Menghafal .....	143
b. Rasa Malas .....	144
c. Kurangnya Motivasi.....	146
d. Lingkungan Eksternal .....	147
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>149</b>
A. Simpulan .....	149
B. Implikasi.....	149
C. Saran.....	150
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>80</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>89</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan proses sistematis yang dirancang untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, nilai, dan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Ini melibatkan interaksi antara pendidik (guru, instruktur, atau lembaga pendidikan) dan peserta didik (siswa atau pelajar). Pendidikan dapat memainkan peran penting dalam membentuk karakter, membuka pintu peluang, dan memberikan dasar untuk pengembangan pribadi dan sosial. Setiap proses yang dilakukan dalam pendidikan harus dilakukan secara sadar dan memiliki tujuan.

Adanya ungkapan bahwa Pendidikan merupakan proses perbaikan dan Upaya menuju kesempurnaan, hal itu mengandung arti bahwa Pendidikan bersifat dinamis karena jika kebaikan dan kesempurnaan tersebut bersifat statis maka ia akan kehilangan nilai kebaikannya. gerak dinamis yang kontinu telah dilakukan oleh nabi dan membuat hasilberupa Pembangunan peradaban Islam yang tinggi dan dihormati oleh Masyarakat saat itu dan bahkan hingga sekarang ini.<sup>4</sup> Setiap proses yang dilakukan dalam pendidikan harus dilakukan secara sadar dan memiliki tujuan. Tujuan Pendidikan secara umum adalah mewujudkan perubahan yang positif yang diharapkan ada pada peserta didik setelah menjalani proses pendidikan, baik itu perubahan pada tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun pada kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya di mana subjek didik menjalani kehidupannya.<sup>5</sup>

Untuk menjalankan suatu pendidikan, maka dibutuhkan lembaga-lembaga yang berperan dalam menjalankan sistem pendidikan. Lembaga pendidikan dapat disebut sebagai organisasi atau entitas yang memiliki

---

<sup>4</sup> Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam:Pengembangan Pendidikan Di Sekolah, Keluarga, Dan Masyarakat*, Cetakan 1 (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2009), 18.

<sup>5</sup> Jon Hendri et al., “Implementasi Pendidikan Islam,” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 7, no. 1 (2023), 29.

peran dan tanggung jawab dalam menyediakan fasilitas dan layanan pendidikan kepada individu atau kelompok masyarakat. Menurut

Lembaga pendidikan merupakan salah satu sistem yang memungkinkan berlangsungnya pendidikan secara berkesinambungan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Adanya kelembagaan dalam masyarakat, dalam rangka proses pembudayaan umat, merupakan tugas dan tanggung jawabnya yang kultural dan edukatif terhadap peserta didik dan masyarakatnya yang semakin berat.<sup>6</sup>

Lembaga Pendidikan berperan penting dalam mencerdaskan, mengembangkan, dan menggali potensi anak bangsa dengan cara membantu membentuk karakter individu dengan mengajarkan nilai-nilai moral, etika, dan tanggung jawab. Dalam mewujudkan sebuah cita-cita Pendidikan, suatu lembaga tersebut harus menggunakan manajemen yang baik. Setiap lembaga pendidikan tentu membutuhkan perencanaan pengelolaan yang baik. Karena, bermutu tidaknya sebuah lembaga Pendidikan ditentukan oleh bagaimana pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dilembaga pendidikan tersebut berjalan. Pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen di lembaga pendidikan akan terwujud jika sistem pengelolaan pendidikan dipegang oleh orang yang profesional.

Lembaga Pendidikan yang memiliki inovasi dalam megembangkan sumber daya manusia biasanya menambahkan variasi pendidikan di dalam pembelajarannya, seperti menciptakan program-program unggulan. Tujuan dari suatu program di sekolah dapat bervariasi tergantung pada fokus dan kebijakan pendidikan yang diterapkan oleh masing-masing sekolah. Program dirancang untuk membantu siswa mengembangkan keahlian dan pengetahuan yang mendalam dalam bidang tertentu. Hal ini dapat membantu mereka menjadi ahli di bidang tersebut dan mempersiapkan untuk studi lanjutan atau karir.

---

<sup>6</sup> Moh. Roqib and Nurfuadi, *Kepribadian Guru: Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru Yang Sehat Di Masa Depan*, Cetakan 1 (Yogyakarta: Penerbit CV. Cinta Buku, 2020), 80.

Lembaga Pendidikan yang menawarkan program tersebut salah satunya adalah Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. *Tahfidz Al-Qur'an* atau menghafal *Al-Qur'an* yang sebelumnya hanya dipraktekkan di pendidikan nonformal, saat ini telah merambah ke dalam dunia Pendidikan formal. Seperti yang terjadi saat ini dengan adanya materi hafalan *Al-Qur'an*, sebagaimana yang disampaikan oleh Ainiyyatul Latifah, dkk. 2021 dan dikutip dalam jurnal yang ditulis oleh Adam Mudinillah dan Amelia Putri bahwa Pendidikan *Al-Quran* adalah bagian yang kuat dalam kehidupan umat Islam, sehingga setiap orang tua dan para guru harus memiliki semangat yang luar biasa dalam menjadikan anak-anak mereka sebagai generasi *Al-Quran*.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus mulai menyelenggarakan dan mengembangkan program *Tahfidz Al-Qur'an* dalam beberapa tahun terakhir tepatnya pada tahun 2018.<sup>7</sup> Melihat perkembangan Pendidikan islam yang kian pesat, maka salah satu pembentukan program *Tahfidz Al-Qur'an* adalah jawaban sebagai penyeimbang materi-materi umum yang telah terlaksana lebih dulu di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Menghafal *Al-Qur'an* bukanlah sebuah kegiatan baru, khususnya di Indonesia. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya pesantren-pesantren tua yang ada di Indonesia. Namun, kegiatan menghafal *Al-Qur'an* di Lembaga Pendidikan formal yang semakin banyak merupakan sebuah fenomena yang muncul dalam beberapa tahun belakang karena kesadaran berbagai kalangan umat Islam betapa pentingnya *Al-Qur'an* menjadi bahan materi untuk dihafal dan di pelajari.

Program *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus menjadi salah satu program yang memiliki kriteria khusus dalam penerimaan siswa siswi kelas Program *Tahfidz Al-Qur'an*. Sebagai program, tentu madrasah memiliki treatment khusus untuk mendidik para siswa dalam menghafal *Al-Qur'an*, yaitu dengan mewajibkan semua siswa bermukim di Asrama *Tahfidz* serta memberikan waktu tasmi'/setoran

---

<sup>7</sup> Anis Zohriah et al., "Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen Di Lembaga Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Journal on Education* 06, no. 01 (2023), 28.

hafalan sebanyak tiga kali sehari untuk menghafal *Al-Qur'an*. Salah satu alasan mengapa hafalan *Al-Qur'an* dilaksanakan tiga kali sehari adalah agar tingkat fokus para siswa lebih banyak dan dalam rangka menjaga kualitas hafalan, karena menghafal *Al-Qur'an* membutuhkan waktu serta energi yang banyak.<sup>8</sup>

Dalam pelaksanaan Program *Tahfidz Al-Qur'an*, ada guru khusus yang membimbing para siswa dalam menghafal *Al-Qur'an*. Tentunya guru tersebut sudah dianggap mumpuni dalam bidang *Al-Qur'an*, yaitu sebagai orang yang telah hafal *Al-Qur'an* 30 juz *bil hifdzi*. Hal tersebut menjadi komitmen madrasah dalam melaksanakan dan mengelola program *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Kualitas pengajar peran pengajar dalam membantu siswa menghafal *Al-Qur'an* dan Apakah ada pelatihan khusus atau kriteria untuk menjadi pengajar di pesantren tersebut. menyempurnakan mekanisme dan metode yang diterapkan oleh Guru *Tahfidz*. Salah satu faktor yang mendukung seseorang lebih mudah dan lebih cepat dalam menghafal *Al-Qur'an* adalah penggunaan metode yang tepat dan bervariasi. Hasil hafalannya pun tidak mudah lupa.

Bentuk komitmen dan keseriusan madrasah terhadap penyelenggaraan dan pengelolaan program *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus adalah melibatkan peran orangtua siswa untuk ikut serta mendukung kegiatan Program *Tahfidz Al-Qur'an*, yaitu dengan datang ke madrasah setiap anaknya akan melaksanakan ujian simaan 30 Juz *bil Hifdzi* untuk ikut serta menyimak hafalan yang telah diperoleh anaknya selama mengikuti Program *Tahfidz Al-Qur'an*. Kehadiran orangtua dari siswa Program *Tahfidz Al-Qur'an* tersebut diharapkan mampu memberikan motivasi terhadap anak-anaknya.<sup>9</sup>

Berdasarkan undang-undang No. 20 Tahun 2003, fungsi pendidikan nasional adalah untuk menumbuhkan kemampuan bangsa, membentuk

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Rifqi Afifuddin, S.Pd. sebagai Guru Tahfidz Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus, Sabtu, 13 Januari 2024.

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ustadz Rifqi Afifuddin, S.Pd. sebagai Guru *Tahfidz* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus, Senin, 15 Januari 2024.

watak dan peradaban bangsa, dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini akan meningkatkan potensi peserta didik untuk menjadi anak yang berakhlak mulia, beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>10</sup> Selain itu juga diharapkan menjadi warga negara yang mandiri, sehat, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus telah berhasil menjadi madrasah representatif melalui program-program unggulanya.

Terkait dengan manajamen, Peneliti tertarik melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus terhadap manajemen program Tahfidz Al-Qur'an yang terdapat di madrasah tersebut. Bagaimana peran krusial manajemen terhadap Pogram Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus untuk mencapai tujuan dan keberhasilan program tersebut dalam mengelola dan mengembangkan potensi siswa. Perencanaan dan unsur-unsur lainnya jika berjalan dengan baik, maka akan membantu menetapkan arah dan memberikan landasan bagi keberhasilan program, kemudian bagaimana hasil yang didapatkan dari masing-masing program unggulan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus setelah setelah dikelola dengan baik.

Ketertarikan Peneliti untuk melakukan penelitian terhadap manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an dalam mencetak *hafidz-hafidzah* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus adalah karena menganggap penting untuk mengetahui bagaimana fungsi manajemen yang diterapkan disana. Terutama pada Program Tahfidz Al-Qur'an dapat dilihat dari keberhasilan program tersebut yang mampu mencetak para *hafidz* dan *hafidzoh* 30 juz. Disamping itu, dengan adanya kegiatan simaan wetonan dan cara pengambilan 30 juz melalui proses simaan tujuh hari berturut-turut menjadi keunikan ataupun ciri khas tersendiri bagi Program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus.

---

<sup>10</sup> Inezalda Sonia Azizah, Mukhlisah AM, and Ni'matus Sholihah, "Strategi Kepala Madrasah Melalui Branding Sekolah Dengan Program Riset Di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo," *Jurnal Kependidikan Islam* 12, no. 1 (2022), 91.

Berdasarkan Latar Belakang Masalah tersebut, peneliti melakukan penelitian tentang; **Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus.**

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Manajemen Program *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus?
2. Bagaimana Standar Kinerja *Program Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus?
3. Apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat Pada *Program Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus?

#### **C. Manfaat Penelitian**

1. Memberikan wawasan dan pengetahuan bagi perkembangan manajemen *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus.
2. Menumbuhkan perspektif terhadap konsep manajemen *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus.
3. Menambah khasanah kepustakaan dalam Manajemen Pendidikan Islam terkait dengan Program *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus.

#### **D. Tujuan Penelitian**

- 1 Untuk menjelaskan bagaimana Manajemen Program *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus.
- 2 Untuk menganalisa Standar Kinerja yang digunakan pada Program Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus.
- 3 Untuk menemukan apa saja tantangan utama yang dihadapi oleh Program *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus.

#### **E. Sistematika Penelitian**

1. Bab 1: Pendahuluan
  - a. Latar Belakang Masalah: Menjelaskan kondisi umum Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus, manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an serta keunikan yang terdapat pada Program Tahfidz Al-Qur'an Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus.

- b. Rumusan Masalah: Merumuskan pertanyaan penelitian yang akan dijawab.
  - c. Manfaat Peneltian: menjelaskan manfaat penelitian bagi-pihak yang terkait.
  - d. Tujuan Penelitian: Menjelaskan penelitian yang ingin dicapai
2. Bab II: Landasan Teori
    - a. Manajemen: Menjelaskan tentang manajemen, Tujuan manajemen, fungsi manajemen, dan kepemimpinan
    - b. Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an: Kurikulum, Pengertian Pendidik, Pengertian Santri, Metode TAHFIDZ AL-QUR'AN, Manajemen Program Tahfidz AL-QUR'AN.
    - c. Standar Kinerja Tahfidz Al-Qur'an
    - d. Tinjauan Pustaka
  3. Bab III: Metode Penelitian
    - a. Jenis penelitian: Menjelaskan tentang jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan
    - b. Tempat dan Waktu Penelitian: Menjelaskan tentang tempat dan waktu pelaksanaan penelitian.
    - c. Data dan Sumber Data: menjelaskan tentang Data dan Sumber Data apa saja yang digunakan untuk memperoleh data.
    - d. Teknik Pengumpulan Data: Menjelaskan terkait Teknik-teknik Pengumpulan Data seperti Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.
    - e. Teknik Analisis Data: Menjelaskan bagaimana Teknik Analisis Data yang digunakan seperti analisis deskriptif
    - f. Pemeriksaan Keabsahan Data: Menjelaskan tentang proses Pemeriksaan Keabsahan Data seperti Kredibilitas, Transferabilitas, Pengujian.
  4. Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan
    - a. Menjelaskan Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus.

- b. Menjelaskan Standar Kinerja Program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus.
  - c. Menjelaskan Faktor Pendukung dan Penghambat Program Tahfidz Al-Qur'an Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus
5. Bab V: Penutup
- a. Simpulan
  - b. Implikasi
  - c. Saran



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Manajemen**

##### **1. Pengertian Manajemen**

Untuk mengetahui dasar dari manajemen, sangat penting mengetahui terlebih dahulu tentang definisi manajemen. Definisi dari setiap konsep akan memberikan pemahaman yang tepat tentang konsep atau istilah tersebut. Ada banyak definisi manajemen, karena berbagai alasan, di antaranya adalah sebagai berikut:<sup>11</sup>

*Pertama*, Manajemen adalah subjek yang sangat luas dan ekstensif. Oleh karena itu, tidak mungkin untuk mencakup berbagai aspek atau sudut pandang dari istilah manajemen dalam satu definisi.

*Kedua*, Manajemen berkaitan dengan manusia, yang sangat tidak dapat diprediksi dalam hal perilaku.

*Ketiga*, Manajemen adalah disiplin ilmu yang masih sangat muda berkembang, di mana konsep-konsepnya sangat dinamis.

Berdasarkan kutipan dari Hasibuan dalam jurnal karya Husaini mengatakan, Manajemen berasal dari kata “*to manage*” yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu, jadi manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.<sup>12</sup> Secara etimologis, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris management. Akar kata tersebut adalah manage atau managiare, yang memiliki makna: melatih kuda dalam melangkahkan kakinya.<sup>13</sup> Menurut Kristiawan masih dalam jurnal Husaini, dkk. menambahkan manajemen merupakan ilmu dan seni dalam mengatur, mengendalikan,

---

<sup>11</sup> Jayraj Pandya, *Principles of Management*, 1st ed. (Ahmedabad: BAOU Education for All, 2012), 2.

<sup>12</sup> Husaini Husaini and Happy Fitria, “Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam,” *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* Vol. 4, no. 1 (2019), 44.

<sup>13</sup> Husaini and Fitria.

mengkomunikasikan dan memanfaatkan semua sumber daya yang ada dalam organisasi dengan memanfaatkan fungsi-fungsi manajemen (*Planing, Organizing, Actuating, Controloing*) agar organisasi dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Manajemen Pendidikan pada dasarnya memadukan seluruh sumber daya yang ada, baik dari personil, materiil dan sumber daya lainnya guna mencapai tujuan Pendidikan yang telah ditentukan pada periode tertentu. Tujuan Pendidikan biasanya telah ditentukan sebelumnya oleh sekelompok orang tertentu berdasarkan kesepakatan.<sup>14</sup> Connolly, James, dan Fertig yang dikutip dalam jurnal Nasib Tua Lumban Gaol menyimpulkan manajemen pendidikan menjalankan tanggung jawab untuk fungsi yang tepat pada sebuah sistem dalam institusi pendidikan dimana yang lainnya terlibat. Dengan kata lain, pelaksanaan tata kelola sistem dalam lembaga pendidikan sangat berkaitan erat dengan fungsi manajemen yang dikontekstualisasikan sesuai dengan kebutuhan pada bidang pendidikan.<sup>15</sup>

Palettei & Sulfemi dikutip oleh Akhmad Syafi'i, dkk. menguraikan bahwa manajemen pendidikan melibatkan berbagai aspek, seperti kepemimpinan kepala sekolah, pola komunikasi guru-siswa, dan dukungan lingkungan sekolah. Kualitas manajemen pendidikan yang baik dapat memengaruhi kualitas pendidikan secara keseluruhan, termasuk pembentukan karakter diri peserta didik.<sup>16</sup> Manajemen Strategik dapat membantu organisasi untuk mendefinisikan tujuannya secara jelas dan kemudian mengembangkan strategi untuk mencapai

---

<sup>14</sup> Mahayanti Fitriandari and Hendra Winata, "Manajemen Pendidikan Untuk Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia," *Competence : Journal of Management Studies* 15, no. 1 (2021), 4.

<sup>15</sup> Nasib Tua Lumban Gaol, "Sejarah Dan Konsep Manajemen Pendidikan," *Jurnal Dinamika Pendidikan* 13, no. 1 (2020), 81.

<sup>16</sup> Akhmad Syafi'i, Muhammad Saied, and Arif Rohman Hakim, "Efektivitas Manajemen Pendidikan Dalam Membentuk Karakter Diri," *Journal of Economics and Business UBS* 12, no. 3 (2023), 12.

tujuan tersebut. Hal ini membantu organisasi untuk fokus pada apa yang penting dan menghindari pemborosan sumber daya.

Urgensi Manajemen Strategik dalam konteks saat ini yaitu pada pimpinan puncak dalam suatu organisasi terutama organisasi pendidikan, harus mampu merumuskan dan menentukan strategik organisasi yang tepat sehingga organisasi yang bersangkutan tidak hanya mampu mempertahankan eksistensinya, akan tetapi tangguh melakukan penyesuaian dan perubahan yang diperlukan sehingga organisasi semakin meningkat efektivitas dan produktivitasnya.<sup>17</sup>

Dengan demikian Manajemen Strategik dapat membantu organisasi untuk mendefinisikan tujuannya secara jelas dan kemudian mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Hal ini membantu organisasi untuk fokus pada apa yang penting dan menghindari pemborosan sumber daya.

Manajemen Strategi memiliki beberapa tahapan, seperti yang diuraikan oleh David dikutip oleh Metta Puspita Dewi menjelaskan bahwa proses manajemen strategis terdiri dari tiga tahapan, yaitu, memformulasikan strategi, mengimplementasikan strategi dan mengevaluasi strategi.<sup>18</sup>

- a. Proses formulasi: memformulasikan strategi antara lain menetapkan visi dan misi, mengidentifikasi peluang dan tantangan yang dihadapi organisasi dari sudut pandang eksternal, menetapkan kelemahan dan keunggulan yang dimiliki organisasi dari sudut pandang internal, menyusun rencana jangka panjang, membuat strategi-strategi alternatif dan memilih strategi tertentu yang akan dicapai
- b. Implementasi strategi: Implementasi strategik adalah proses manajemen mewujudkan strateginya dalam bentuk program,

---

<sup>17</sup> Hilya Gania Adilah and Yaya Suryana, “Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah,” *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 6, no. 1 (2021), 87.

<sup>18</sup> Metta Puspita Dewi, “Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dhammadsekha Saddhapala Jaya Kabupaten Temanggung,” *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama* 6, no. 1 (2020), 16.

prosedur, anggaran serta pengembangan strategi dalam bentuk tindakan.

- c. Evaluasi strategi: Evaluasi strategi adalah sebuah upaya dalam mengawasi perkembangan dari formulasi dan implementasi strategic dan juga include didalamnya menimbang kinerja lembaga, sehingga dapat mengambil tindakan-tindakan untuk perbaikan jika nantinya diperlukan

## 2. Tujuan Manajemen

Tujuan dari manajemen dalam setiap organisasi adalah untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan-tujuan ini juga harus dicapai melalui efisiensi, yaitu menggunakan sumber daya yang terbaik, waktu yang minimum dan pemborosan material.<sup>19</sup> Tujuan manajemen juga dapat diartikan untuk mengefektifkan dan mengefisiensikan pendayagunaan segala sumber daya yang tersedia guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen sangat penting dalam suatu organisasi atau perusahaan sebagai alat untuk mencapai tujuan tertentu,<sup>20</sup>

## 3. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen tidak lain adalah aktivitas seseorang dalam bekerja. Ketika kita menghubungkan kata fungsi dengan manajemen, maka akan menjadi fungsi-fungsi manajemen. Dalam setiap organisasi, ada berbagai departemen, seperti - produksi, keuangan, pemasaran, sumber daya manusia dan di semua departemen ini, fungsi manajemen apa yang dibentuk oleh para manajer.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Jayraj Pandya, *Principles of Management, Scleroderma: From Pathogenesis to Comprehensive Management*, 1st ed. (Ahmedabad: BAOU Education for All, 2012), 3.

<sup>20</sup> Bagus Handoko, Alvin Fahlevi, and Miftah Sarianda Siregar, "Pengaruh Strategi Promosi Dan Pelayanan Terhadap Keputusan Pemilihan Jasa Pada PT. Bina Edu Pratama," *Analisis Pengaruh Servant Leadership Dan Employee Empowerment Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Organizational Citizenship Behavior Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada PT. PLN (Persero) UIP3B Sumatera UPT Medan)* Vo. 8, no. 2 (2021), 8.

<sup>21</sup> Pandya, *Principles of Management*, 54.

Oleh banyak ahli fungsi-fungsi manajemen ini diidentifikasi secara berbeda-beda, namun tidak perlu diperdebatkan karena semua rumusan memiliki esensi yang sama. Manajemen juga merupakan suatu proses untuk mengatur sesuatu yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut dengan cara bekerja sama memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Secara etimologi, kata manajemen diambil dari bahasa prancis kuno, yakni “*management*” yang artinya adalah seni dalam mengatur dan melaksanakan manajemen.<sup>22</sup> Menurut beberapa ahli mengatakan fungsi-fungsi manajemen adalah, sebagai berikut:

Henri Fayol (1916) mengemukakan pandangannya mengenai fungsi-fungsi manajemen sebagai berikut:

- a. *Planning* (Perencanaan)
- b. *Organizing* (Pengorganisiran)
- c. *Commanding* (Pengarahan)
- d. *Coordinating* (Pengkoordinasian),
- e. *Controlling* (Pengawasan).<sup>23</sup>

Luther M. Gullick (1930) menyatakan bahwa fungsi-fungsi manajemen diantaranya adalah:

- a. *Planning* (Perencanaan)
- b. *Organizing* (Pengorganisiran)
- c. *Staffing* (Penyusunan Personalia)
- d. *Directing* (Pengerahan)
- e. *Coordinating* (Pengkoordinasian)
- f. *Reporting* (Pelaporan)
- g. *Budgeting* (Penganggaran).<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Burhanudin Gesi, Rahmat Laan, and Fauziyah Lamaya, “Manajemen Dan Eksekutif” Vol. 3, no. 2 (2019): 53.

<sup>23</sup> Abd. Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, Cetakan 1 (Malang: Inteligensia Media, 2017), 19.

<sup>24</sup> Rohman.

Brantas menyatakan padandanganya bahwa fungsi manajemen, terdiri dari:

- a. *Planning* (Perencanaan)
- b. *Organizing* (Pengorganisiran)
- c. *Staffing* (Pengorganisiran)
- d. *Motivating* (Motivasi)
- e. *Controlling* (Pengendalian).<sup>25</sup>

Harold Koonts dan Cyriil O'Donnell menyampaikan bahwa fungsi-fungsi manajemen meliputi:

- a. *Planning* (Perencanaan)
- b. *Organizing* (Pengorganisiran)
- c. *Staffing* (Penyusunan Personalia),
- d. *Directing* (Pengerahan),
- e. *Controlling* (Pengawasan).<sup>26</sup>

Dikutip dari banyak pendapat, fungsi yang senantiasa ada dalam manajemen sebuah organisasi yakni: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengembangan staf (*staffing*), dan pengawasan (*controlling*). Dengan demikian dapat digaris bawahi pengertian manajemen pendidikan secara luas yakni proses pengkoordinasian, pengintegrasian dan pemanfaatan semua aktivitas dan sumber daya pendidikan secara efisien dan efektif melalui fungsi-fungsi manajemen berdasarkan jalur, jenis dan jenjang pendidikan, untuk mencapai tujuan Pendidikan.<sup>27</sup> Manajemen dapat juga didefinisikan sebagai upaya perencanaan, pengkoordinasian, pengelolaan, pelaksanaan, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efisien dan efektif. Efektif. Penjelasanya terkait beberapa fungsi manajemen sebagai berikut:

---

<sup>25</sup> Satriadi, Alex Zami, and Evita Sandra., *Pengantar Manajemen*, Cetakan 1 (Pasaman Barat: Cv. Azka Pustaka, 2022), 4.

<sup>26</sup> Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, 20.

<sup>27</sup> Hiyasintus Ille Wulogening and Agus Timan, "Implementasi Total Quality Management (TQM) Dalam Sistem Manajemen Perencanaan Kepala Sekolah," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* Vol. 8, no. 2 (2020), 138.

### a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan (*Planning*) adalah keseluruhan proses dan penentuan segala sesuatu yang dibutuhkan dan akan dilakukan dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Oleh karena itu yang perlu difahami adalah apa dan siapa yang akan melakukannya, sehingga aktifitas perencanaan pada dasarnya adalah aktifitas memilih seperangkat kegiatan dan keputusan penentuan sikap lebih lanjut tentang bagaimana dan siapa, kapan dan dimana aktifitas itu dikerjakan.<sup>28</sup>

Ana Widyaastuti dikutip oleh Aulia Rizki, dkk. menyatakan bahwa perencanaan dalam arti yang sederhana dapat dijelaskan sebagai suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan dikerjakan pada waktu yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.<sup>29</sup> Maidiana dan Maya sari yang mengutip pernyataan Engkoswara & Aan menjelaskan bahwa perencanaan sebagai suatu proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan seefektif dan seefisien mungkin.<sup>30</sup>

Dalam kegiatan perencanaan, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan bahwa perencanaan dalam suatu manajemen memiliki makna daqn tujuan, diantaranya;

#### 1) Sebagai Penentu Arah

Dalam pencapaian tujuan tersebut, sangat mungkin antar individu per individu atau antar bagian dengan bagian lain dalam perusahaan akan bekerja secara sendiri-sendiri, jika tanpa ada

<sup>28</sup> Istikomah and Budi Haryanto, *Managemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, ed. Nurul Nur Komariyah Dio Vallian Putra and Diterbitkan, Cetakan 1 (Sidoarjo: Nizamia Learning Center Ruko, 2021), 12.

<sup>29</sup> Aulia Rizki Fadhila et al., “Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Tasmi' Di SMP Islam Al-Ishlah Bukittinggi,” *Journal on Education* Vol. 05, no. 03 (2023), 4.

<sup>30</sup> Maidiana and Maya Sari, “Ayat-Ayat Tentang Fungsi Manajemen,” *ALACRITY: Journal Of Education* 1, no. 1 (2021), 92.

arah yang jelas. Dengan adanya perencanaan, maka perusahaan akan mendapat arah yang jelas, sebagai acuan/panduan kegiatan,

2) Mengurangi Ketidakpastian

Apa yang akan terjadi esok hari, lusa, minggu depan, bulan depan, tahun depan dan seterusnya tidak satupun yang tahu secara pasti sehingga menimbulkan suatu ketidakpastian, baik itu individu maupun Perusahaan.

3) Meminimalisasi kemubaziran/pemborosan

Jika perencanaan dilakukan dengan baik, maka sejumlah sumber daya yang diperlukan akan dipergunakan sesuai dengan apa yang telah dipersiapkan sebelumnya melalui perencanaan ini

4) Menetapkan standar untuk pengendalian/pengawasan Rencana

Rencana yang dibuat oleh perusahaan adalah untuk mencapai tujuan selalu disertai dengan standar kualitas/mutu yang diharapkan. Perencanaan berfungsi sebagai penetapan standar kualitas/mutu itu juga harus diawasi dan dikendalikan pelaksanaanya agar output-nya dapat sesuai dengan apa yang diharapkan.<sup>31</sup>

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah pengidentifikasi, pengelompokan, persiapan jenis kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan staf, dan penyediaan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan.<sup>32</sup> Besse Ruhaya dalam jurnalnya mengutip pernyataan George R. Terry menjelaskan bahwa pengorganisasian yang dilaksanakan dalam manajemen adalah bagian dari kegiatan dasar untuk mengelola dan mengatur seluruh sumber daya yang dibutuhkan termasuk unsur di dalamnya manusia, sehingga apa yang dilakukan dapat terselesaikan dengan baik. Dari

---

<sup>31</sup> Suhardi, *Pengantar Manajemen*, Cetakan 1 (Yogyakarta: Gava Media, 2018), 44.

<sup>32</sup> Wiwin Fachrudin Yusuf, *Manajemen Pendidikan (Kajian Praktis Dalam Manajemen Lembaga Pendidikan)*, CV. Diva Pustaka, Cetakan 1 (Banyumas: CV. Diva Pustaka, 2022), 110.

beberapa sumber daya yang terpenting adaalah unsur manusia karena tugas mereka saling berkaitan dalam pengorganisasian.<sup>33</sup>

Fungsi *organizing* ini sangat bergantung pada bentuk organisasi yang ada. Sehingga sangat memungkinkan perbedaan antara *organizing* (pengorganisasian) pada satu orgnisasi dengan organisasi yang lain. Arifin & Hadi W. menambahkan bahwa dalam *organizing*, tahap-tahap yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut:<sup>34</sup>

- 1) Penentuan dan penelitian kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.
- 2) Pengklasifikasian kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan, agar berjalan secara sistematis.
- 3) Pembagian tugas kepada elemen-elemen di dalamnya sesuai dengan yang telah ditentukan dan keahliannya

#### c. Pengelolaan SDM (*Staffing*)

Manajemen personalia adalah suatu perencanaan, pembagian kompensasi, penginterpretasian, pengembangan, serta pemeliharaan tenaga kerja dengan maksud untuk dapat membantu tercapainya suatu tujuan perusahaan, individu dan juga Masyarakat. *Staffing* adalah proses mempekerjakan orang-orang terbaik untuk organisasi dan mengalokasikan pekerjaan tertentu berdasarkan keterampilan mereka untuk melakukannya.<sup>35</sup> Hal ini mencakup pengembangan, pengembangan. Kompensasi, integrasi dan pemeliharaan orang-orang dalam organisasi untuk mencapai tujuan individu, organisasi dan sosial. Fungsi *Staffing* juga dikenal sebagai manajemen sumber daya manusia,<sup>36</sup>

Pelaksanaan penempatan pekerja (*staffing*) sebagaimana telah diuraikan, dari segi Manajemen SDM pada dasarnya berarti

<sup>33</sup> Besse Ruhaya, “Fungsi Manajemen Terhadap Pendidikan Islam,” *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 7, no. 1 (2021), 129.

<sup>34</sup> Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, 23.

<sup>35</sup> Wiwin Fachrudin Yusuf, *Manajemen Pendidikan (Kajian Praktis Dalam Manajemen Lembaga Pendidikan)*, 91.

<sup>36</sup> Pandya, *Principles of Management*.

pembagian tugas dan tanggung jawab pelaksanaan pekerjaan secara individual. Dalam upaya meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelaksanaannya, pekerjaan yang bersifat individual tersebut perlu didesain.<sup>37</sup> Menurut Stephen P. Robinson “*activities necessary for staffing the organization and sustaining high employee performance*”. Artinya aktivitas diperlukan untuk menilai performance seseorang dalam organisasi.<sup>38</sup>

*Staffing* merupakan proses mempekerjakan orang-orang terbaik untuk organisasi dan mengalokasikan pekerjaan tertentu berdasarkan keahlian mereka untuk melakukannya. Hal ini mencakup pembinaan, pengembangan, Kompensasi, integrasi dan pemeliharaan orang-orang dalam organisasi untuk mencapai tujuan individu, organisasi dan sosial. Fungsi kepegawaian juga dikenal sebagai manajemen sumber daya manusia. Fungsi kepegawaian meliputi:<sup>39</sup>

- 1) Perencanaan tenaga kerja yang baik
- 2) Proses Rekrutmen, Seleksi dan Penempatan
- 3) Kegiatan Pelatihan dan Pengembangan
- 4) Perencanaan kompensasi
- 5) Penilaian Kinerja
- 6) Promosi dan Pemindahan

#### d. Pelaksanaan (*Actuating*)

Penegakan atau mobilisasi berarti seluruh anggota atau staf bergerak untuk melaksanakan tugasnya sesuai dengan rencana dan organisasi pimpinan guna mencapai tujuan.<sup>40</sup>

---

<sup>37</sup> Marnis & Priyono, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cetakan 1 (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2008), 299.

<sup>38</sup> Irma Yuliani, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cetakan 1 (Depok: Rajawali Pers, 2023), 126.

<sup>39</sup> Pandya, *Principles of Management*, 126.

<sup>40</sup> Wiwin Fachrudin Yusuf, *Manajemen Pendidikan (Kajian Praktis Dalam Manajemen Lembaga Pendidikan)*, 11.

*Actuating* merupakan wujud nyata dari pelaksanaan kegiatan perencanaan dan kegiatan pengorganisasian dalam satuan pendidikan agar semua pendidik dan tenaga kependidikan bekerja sesuai dengan bidang kerja masing-masing untuk mencapai tujuan.<sup>41</sup>

*Actuating* secara tersurat merupakan suatu proses tindakan menggerakkan semua anggota kelompok berusaha mencapai sasaran yang telah direncanakan manajerial/ organisasi, baik bekerja dengan kesadaran sendiri maupun kesadaran bersama secara efektif dan efisien. *Actuating* menjadi penting karena dapat berfungsi:

- 1) Mempengaruhi orang-orang, agar bersedia melakukan apa yang diinginkan, atau apa yang tidak diinginkan (*follower*).
- 2) Menaklukkan daya tolak seseorang, jika ada anggota/karyawan yang enggan mengerjakan tugasnya, melalui fungsi *actuating* ini sebagai solusinya.
- 3) Membuat orang dapat mengerjakan tugasnya dengan baik. Melalui fungsi *actuating* ini pula dapat membuat orang mengerjakan pekerjaan dengan baik.<sup>42</sup>

#### e. Pengendalian (*Controlling*)

Mengontrol adalah mengamati dan memeriksa kemajuan pencapaian tujuan dan mengambil tindakan yang diperlukan, ketika tujuan tidak tercapai. Fungsi ini digunakan untuk memeriksa kemajuan tujuan organisasi dan semua jenis sumber daya - manusia, keuangan, mesin, dll. Koontz dan O'donell menjelaskan bahwa "Pengendalian adalah pengukuran & koreksi kegiatan kinerja bawahannya untuk memastikan bahwa tujuan perusahaan dan rencana yang diinginkan untuk mendapatkannya telah tercapai."<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> Sherly et al., *Manajemen Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktis)*, *Manajemen Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktis)*, Cetakan 1 (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2020), 9.

<sup>42</sup> Suhardi, *Pengantar Manajemen*, 154.

<sup>43</sup> Pandya, *Principles of Management*.

Pandangan tersebut menekankan pada keteraturan dan kecocokan dalam berbagai aktivitas yang dilakukan oleh setiap bawahan untuk mengarah pada satu titik, yaitu pencapaian tujuan organisasi. Karena keteraturan dan kecocokan yang terwujud antar bawahan, akan membangun semangat kesatuan dan kerja sama yang tinggi dalam mencapai tujuan organisasi. Dengan demikian, kelancaran fungsi *coordinating* akan turut berperan serta dalam kesuksesan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Sebaliknya, coordinating yang tidak berjalan sebagaimana mestinya juga akan menjadi penyumbang besar kegagalan pencapaian tujuan organisasi.<sup>44</sup> Pengendalian ini juga berfungsi sebagaimana berikut:

- 1) Untuk mengetahui apakah sesuatu berjalan sesuai dengan rencana yang telah digariskan.
- 2) Untuk mengetahui apakah segala sesuatu dilakukan sesuai dengan petunjuk dan prinsip yang telah diinstruksikan.
- 3) Untuk mengetahui kesulitan, kelemahan dalam pekerjaan.
- 4) Untuk mengetahui apakah semuanya berjalan dengan efisien.
- 5) Mencari jalan keluar, jika ternyata ditemukan kesulitan, kelemahan, atau kegagalan ke arah perbaikan.<sup>45</sup>

#### f. Evaluasi (*Evaluating*)

Evaluasi dalam menejemen pendidikan Islam ini mencakup dua kegiatan, yaitu penilaian dan pengukuran.<sup>46</sup> Evaluasi (*Evaluating*) merupakan salah satu fungsi penting yang harus dilakukan dalam aktifitas manajemen. Evaluasi (*Evaluating*) dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan organisasi sesuai dengan fungsi manajemen dan untuk memastikan bahwa kegiatan dalam organisasi dilakukan sesuai dengan scedul yang telah direncanakan, serta memastikan bahwa sumber-sumber daya organisasi telah digunakan

---

<sup>44</sup> Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, 30.

<sup>45</sup> Satriadi, Zami, and Sandra., *Pengantar Manajemen*, 100.

<sup>46</sup> Rahmat Hidayat, “Tafsir Ayat-Ayat Tentang Fungsi Manajemen Pendidikan,” *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies* Vol. 2, no. 1 (2021), 91.

secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>47</sup>

Evaluasi merupakan salah satu komponen penting untuk mengukur keberhasilan kegiatan yang telah dilaksanakan. Ada dua macam teknik yang digunakan dalam melaksanakan evaluasi yaitu teknik tes dan teknik non tes.<sup>48</sup>

#### 4. Kepemimpinan

##### a. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan berasal dari kata pimpin yang memuat dua hal pokok, yaitu pemimpin sebagai subjek dan yang dipimpin sebagai objek. Kata pimpin mengandung pengertian mengarahkan, membina atau mengatur, menuntun dan juga menunjukkan ataupun memengaruhi. Pemimpin mempunyai tanggung jawab baik secara fisik maupun spiritual terhadap keberhasilan aktivitas kerja dari yang dipimpin, sehingga menjadi pemimpin itu tidak mudah dan tidak akan setiap orang mempunyai kesamaan di dalam menjalankan kepemimpinannya.<sup>49</sup>

Kepemimpinan merupakan salah satu komponen yang penting dari sebuah manajemen di suatu organisasi, khususnya pada fungsi pemberian arahan atau instruksi kepada bawahan. Kepemimpinan merupakan suatu kemampuan seseorang atau individu untuk dapat mempengaruhi serta mengarahkan orang lain atau bawahannya guna mencapai satu atau beberapa tujuan dari yang diharapkan atau di targetkan oleh manajemen di suatu organisasi.<sup>50</sup>

Peran kepemimpinan sangat menentukan eksistensi suatu organisasi. Kata pemimpin dalam Islam lebih dikenal dengan istilah *Khalifah*. Dari kepemimpinan tertinggi ini menjadi inspirasi pada

<sup>47</sup> Istikomah and Haryanto, *Managemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, 21.

<sup>48</sup> Wiwin Fachrudin Yusuf, *Manajemen Pendidikan (Kajian Praktis Dalam Manajemen Lembaga Pendidikan)*, 54.

<sup>49</sup> Masram Mu'ah and Tri Ifa Indrayani, *Kepemimpinan*, ed. Prajna Vita, Cetakan 1 (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019), 14.

<sup>50</sup> Istikomah and Haryanto, *Managemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam.*, 55

tatanan kehidupan manusia sebagai makluk social, sehingga berkembang pada seluruh aspek kehidupan manusia dari skala nasional yakni pemerintah sampai pada tingkat terkecil yakni individu dan keluarga.<sup>51</sup> Oleh karena itu Islam telah menentukan kriteria pemimpin yang ideal yang bisa menjadi uswah dan teladan bagi kehidupan umat manusia. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam Q.S al-An'am: 165

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلِيفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ  
لِّيَبْلُوَكُمْ فِي مَا أَتَكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَعَفُورٌ رَّحِيمٌ

Artinya: “Dan Dia adalah yang menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah di bumi dan Dia mengangkat (derajat) sebagian kamu di atas yang lain, untuk mengujimu atas (karunia) yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu sangat cepat memberi hukuman dan sungguh, Dia Maha Pengampun, Maha Penyayang”

#### b. Gaya Kepemimpinan

Gaya adalah cara di mana seorang pemimpin bertindak. Itulah caranya pemimpin berperilaku sambil memotivasi, memengaruhi, dan capai. Gaya dapat bersifat fisiologis seperti dalam tubuh bahasa, suara, kontak mata, dan kata-kata yang digunakan, atau karakteristik seperti dalam menunjukkan kerendahan hati, atau *intellective* seperti dalam menjadi cerdas atau seorang intelektual.<sup>52</sup> Adapun gaya-gaya kepemimpinan yaitu sebagai berikut;

- 1) Gaya kepemimpinan otokratis. Gaya ini terkadang disebut sebagai kepemimpinan yang terpusat pada diri pemimpin atau gaya direktif. Gaya otokratis ini ditandai dengan adanya petunjuk yang sangat banyak sekali dan berasal dari pemimpin

---

<sup>51</sup> Masram Mu’ah and Indrayani, *Kepemimpinan*, 29.

<sup>52</sup> Masram Mu’ah and Indrayani.

dan tidak ada satupun peran para anak buah dalam merencanakan dan sekaligus mengambil suatu keputusan.

- 2) Gaya kepemimpinan partisipatif, adalah kemampuan memengaruhi orang lain untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Gaya kepemimpinan partisipatif terkadang disebut sebagai gaya kepemimpinan yang terpusat pada anak buah, kepemimpinan dengan adanya kesederajatan, kepemimpinan partisipatif atau konsultatif.<sup>53</sup>
- 3) Gaya kepemimpinan delegatif memiliki ciri-ciri, yaitu pemimpin jarang memberikan arahan, pembuat keputusan diserahkan kepada bawahan, dan anggota organisasi tersebut diharapkan bisa menyelesaikan segala permasalahannya sendiri. Dengan demikian, maka gaya kepemimpinan delegatif seorang pemimpin akan sangat dipengaruhi adanya karakter pribadinya.
- 4) Gaya kepemimpinan birokratis ini dilukiskan dengan pernyataan “Memimpin berdasarkan adanya peraturan”. Perilaku memimpin yang ditandai dengan adanya keketatan pelaksanaan suatu prosedur yang telah berlaku untuk pemimpin dan anak buahnya. Pemimpin yang birokratis, secara umum membuat segala keputusan berdasarkan dari aturan yang telah berlaku dan tidak ada lagi fleksibilitas.
- 5) Gaya kepemimpinan Otoriter/*Authoritarian*, adalah gaya pemimpin yang telah memusatkan segala keputusan dan kebijakan yang ingin diambil dari dirinya sendiri secara penuh.
- 6) Gaya kepemimpinan Kharismatis, kelebihan dari gaya kepemimpinan kharismatis ini ialah mampu menarik orang. Mereka akan terpesona dengan cara berbicaranya yang akan membangkitkan semangat. Biasanya pemimpin yang memiliki gaya kepribadian ini akan visionaris.

---

<sup>53</sup> Mu'ah, Tri Ifa Indrayani, 31.

- 7) Gaya kepemimpinan Diplomatis, kelebihan gaya kepemimpinan diplomatis ini terdapat di penempatan perspektifnya. Kesabaran dan kepasifan merupakan kelemahan pemimpin dengan menggunakan gaya diplomatis ini.
- 8) Gaya kepemimpinan Moralis, kelebihan dari gaya kepemimpinan moralis ialah umumnya mereka hangat dan sopan untuk semua orang.
- 9) Gaya kepemimpinan Administratif, gaya kepemimpinan tipe ini terkesan kurang inovatif dan terlalu kaku dalam memandang aturan.

c. Teori Kepemimpinan

Menjadi seorang pemimpin memiliki peran dan tanggung jawab yang berat dan berpengaruh. Seorang pemimpin harus memiliki taktik dan juga strategi yang baik dalam proses pencapaian tujuan yang sudah ditetapkan oleh suatu organisasi. Sebuah organisasi, dapat ditemukan beberapa teori kepemimpinan diantaranya adalah sebagai berikut:<sup>54</sup>

- 1) Teori Sifat. Menjelaskan sifat-sifat apa saja yang dapat membuat seorang individu menjadi pemimpin. Dari teori sifat tersebut dapat diartikan bahwa seorang pemimpin adalah dilahirkan.
- 2) Teori Kelompok. Menurut teori ini, demi sebuah organisasi atau kelompok dapat mencapai tujuannya maka seorang pemimpin dan anggotanya harus mampu bekerja sama dengan efektif dan efisien.
- 3) Teori Situasional dan Model Kontijensi. Pada teori kepemimpinan seseorang ditentukan saling ketergantungan antara pemimpin dan anggotanya dan berbagai faktor situasional yang ada.

---

<sup>54</sup> Ahmad Azmy, *Teori Dan Dasar Kepemimpinan*, ed. M.M Dr. Ahmad Azmy, Cetakan 1 (Makassar: Mitra Ilmu, 2021), 17.

- 4) Teori Situasional Hersey dan Blenchard. Suatu teori terpusat pada para anggota pengikut kepemimpinan yang berhasil dicapai dengan menerapkan gaya atau cara kepemimpinan yang tepat. Namun tergantung juga dari kesiapan para anggotanya.
- 5) Teori Pertukaran Pemimpin-Anggota. Para pemimpin kelompok-kelompok baik di dalam ataupun kelompok luar, para bawahan yang berstatus sebagai kelompok dalam mempunyai penilaian kinerja yang lebih tinggi, kepuasan yang lebih besar bersama atasan mereka, dapat menciptakan anggota kelompok yang keluar lebih rendah.
- 6) Teori Jalur Tujuan (*Path Goal Theory*) dari House. Pada dasarnya inti dari teori ini adalah seorang pemimpin bertugas membantu dan melayani anggota atau bawahannya untuk mencapai tujuannya, dan memberikan pengarahan serta dukungan yang diperlukan oleh anggota atau bawahannya agar tujuan yang mereka capai sesuai dengan sasaran
- 7) Teori Sumber Daya Kognitif. Teori ini menyatakan bahwa seorang pemimpin akan mendapatkan kinerja kelompok yang efektif jika kelompok mereka memiliki rencana serta keputusan yang efektif dan efisien, dimana nantinya akan dikomunikasikan melalui perilaku pengaruh kepada anggota atau bawahannya.
- 8) Teori Neokharismatik. Teori kepemimpinan neokharismatik ini dicirikan dengan pengikut - pengikut yang berkomitmen luar biasa dan memiliki daya tarik emosional yang tinggi pada pemimpinnya.
- 9) Teori Kepemimpinan Kharismatik. Teori ini menjelaskan bahwa kemampuan kepemimpinan yang heroik akan membuat para pengikut dan bawahannya membuat atribut dari perilaku – perilaku tertentu yang mereka amati.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup> Dr. Ahmad Azmy, 18.

## B. Manajemen Program *Tahfidz Al-Qur'an*

### 1. Kurikulum

#### a. Pengertian Kurikulum

Sementara itu kurikulum secara etimologis, berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*curir*” yang berarti pelari, serta “*curere*” yang berarti tempat berpacu. istilah ini dipakai pada masa lalu dipakai dalam dunia olahraga, sehingga Kurikulum dapat diartikan sebagai sebuah jarak yang mesti ditempuh seorang pelari supaya mendapat medali atau penghargaan lainnya, atau trek atau lajur yang harus diikuti seseorang untuk mencapai tujuannya.<sup>56</sup> Kurikulum juga dapat diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut Saylor, Alexander, dan Lewis (1974) kurikulum merupakan segala upaya sekolah untuk mempengaruhi siswa agar dapat belajar, baik dalam ruangan kelas, maupun di luar sekolah.<sup>57</sup>

Kurikulum merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Tanpa kurikulum yang jelas, pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran di sekolah akan kacau dan tanpa tujuan yang jelas. Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum bertujuan sebagai arah pedoman, atau sebagai rambu-rambu dalam pelaksanaan proses pembelajaran (belajar mengajar). Kurikulum

---

<sup>56</sup> Ulfa Adilla, Zumrotul Ula, and Rizka Widayanti, *Pengembangan Kurikulum*, Cetakan 1 (Lombok Tengah: Hamjah Diha Foundation, 2022), 250.

<sup>57</sup> Umi Muslimah. Wiji Hidayati, Syaefudin, *Manajemen Kurikulum Dan Program Pendidikan: Konsep Dan Strategi Pengembangan*, Cetakan 1 (Yogyakarta: Semesta Askara, 2021), 2.

mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan.<sup>58</sup>

Para ahli pendidikan yang konsen terhadap perkembangannya kurikulum, sangat beragam dalam memberikan pengertian kurikulum, misalnya J. Galen Saylor dan William M. Alexander dalam bukunya *Curriculum Planning to better Teaching and Learning* mengatakan bahwa kurikulum ialah segala usaha sekolah untuk mempengaruhi anak belajar, apakah dalam ruang kelas, dihalaman sekolah atau diluar sekolah termasuk kurikulum. Menurut pendapat ini kurikulum itu bersifat luas meliputi semua usaha sekolah yang berhubungan dengan pengalaman siswa belajar dan terjadi bukan hanya dilingkungan sekolah, akan tetapi juga diluar sekolah dan sifatnya dapat mempengaruhi siswa dalam belajar, maka itu disebut kurikulum.<sup>59</sup>

Kurikulum harus mengacu pada tujuan Pendidikan karena dengan tujuan yang jelas akan mempermudah pendidik mengambil langkah opsional dalam proses kependidikan. Dalam perspektif Islam, keharusan mengintegrasikan unsur yang religious transcendental dengan setiap cabang ilmu menjadi hal yang tak terelakkan, sebab jika kedua hal tersebut tidak terintegrasi dengan baik maka akan menimbulkan bias pemikiran yang pada giliranya akan mengakibatkan rasa kebingungan pada peserta didik.<sup>60</sup>

Sementara itu kurikulum secara etimologis, berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*curir*” yang berarti pelari, serta “*curere*” yang berarti tempat berpacu. istilah ini dipakai pada masa lalu dipakai dalam dunia olahraga, sehingga Kurikulum dapat diartikan sebagai sebuah jarak yang mesti ditempuh seorang pelari supaya mendapat medali

---

<sup>58</sup> Wiji Hidayati, Syaefudin, 29.

<sup>59</sup> Masykur, *Teori Dan Tela'ah Pengembangan Kurikulum*, Cetakan 1 (Bandar Lampung: CV Anugrah Utama Rahaja, 2019), 13.

<sup>60</sup> Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam:Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga, Dan Masyarakat*, Cetakan 3 (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2021), 78.

atau penghargaan lainnya, atau trek atau lajur yang harus diikuti seseorang untuk mencapai tujuannya.<sup>61</sup> Kurikulum juga dapat diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut Saylor, Alexander, dan Lewis (1974) kurikulum merupakan segala upaya sekolah untuk mempengaruhi siswa agar dapat belajar, baik dalam ruangan kelas, maupun di luar sekolah.<sup>62</sup>

Kurikulum merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Tanpa kurikulum yang jelas, pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran di sekolah akan kacau dan tanpa tujuan yang jelas. Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum bertujuan sebagai arah pedoman, atau sebagai rambu-rambu dalam pelaksanaan proses pembelajaran (belajar mengajar). Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan.<sup>63</sup>

Para ahli pendidikan yang konsep terhadap perkembangan kurikulum, sangat beragam dalam memberikan pengertian kurikulum, misalnya J. Galen Saylor dan William M. Alexander dalam bukunya *Curriculum Planning to better Teaching and Learning* mengatakan bahwa kurikulum ialah segala usaha sekolah untuk mempengaruhi anak belajar, apakah dalam ruang kelas, dihalaman sekolah atau diluar sekolah termasuk kurikulum. Menurut pendapat ini kurikulum itu bersifat luas meliputi semua usaha sekolah yang berhubungan dengan pengalaman siswa belajar dan terjadi bukan hanya dilingkungan sekolah, akan tetapi juga

<sup>61</sup> Adilla, Ula, and Widayanti, *Pengembangan Kurikulum*, 250.

<sup>62</sup> Wiji Hidayati, Syaefudin, *Manajemen Kurikulum Dan Program Pendidikan: Konsep Dan Strategi Pengembangan*, 2.

<sup>63</sup> Wiji Hidayati, Syaefudin, 29.

diluar sekolah dan sifatnya dapat mempengaruhi siswa dalam belajar, maka itu disebut kurikulum.<sup>64</sup>

Kurikulum harus mengacu pada tujuan Pendidikan karena dengan tujuan yang jelas akan mempermudah pendidik mengambil langkah opsional dalam proses kependidikan. Dalam perspektif Islam, keharusan mengintegrasikan unsur yang religious transcendental dengan setiap cabang ilmu menjadi hal yang tak terelakkan, sebab jika kedua hal tersebut tidak terintegrasi dengan baik maka akan menimbulkan bias pemikiran yang pada giliranya akan mengakibatkan rasa kebingungan pada peserta didik.<sup>65</sup>

#### b. Fungsi Kurikulum

Fungsi Kurikulum bagi sekolah yang bersangkutan adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kurikulum merupakan pedoman mengatur kegiatan-kegiatan yang akan diselenggarakan oleh sekolah. Bagi sekolah yang berada di level bawahnya atau di level atasnya, maka kurikulum berfungsi sebagai pedoman untuk melakukan penyesuaian-penyesuaian, menjaga kesinambungan dan dapat menghindari keterulangan, baik dari sisi materi, kegiatan pembelajaran maupun komponen lain dalam proses dan sistem belajar mengajar.<sup>66</sup>

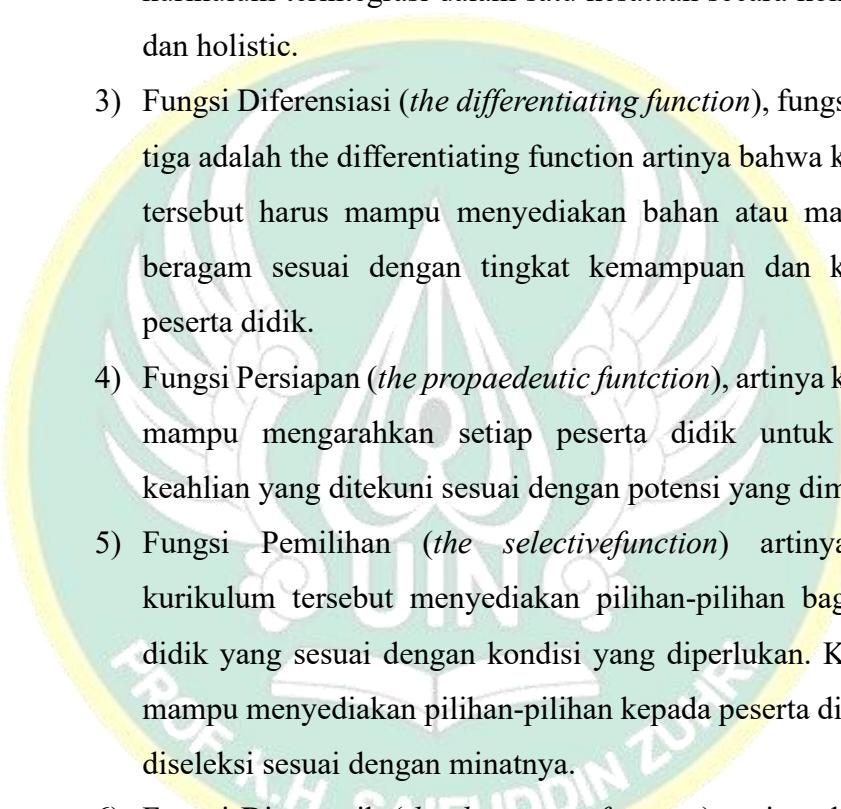
Sebagaimana telah diuraikan di muka bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman Berkaitan dengan fungsi kurikulum bagi siswa, dalam literatur lain, Alexander Inglis (dalam Hamalik, 1990) mengemukakan enam fungsi kurikulum sebagai berikut:

---

<sup>64</sup> Masykur, *Teori Dan Tela'ah Pengembangan Kurikulum*, 13.

<sup>65</sup> Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam:Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga, Dan Masyarakat*, 78.

<sup>66</sup> Wilujeng Handayani Prayitno et al., *Pengembangan Kurikulum*, Cetakan 1 (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2022), 7.

- 
- 1) Fungsi Penyesuaian (*the adjustive or adaptive function*), artinya; kurikulum itu mampu menyesuaikan dengan kebutuhan dan perubahan yang terjadi, sehingga kurikulum tersebut dapat menyesuaikan dengan tuntutan dan kebutuhan saat ini.
  - 2) Fungsi Integrasi (*the integrating function*), artinya; kurikulum tersebut menggambarkan suatu keutuhan yang terintegrasi dalam satu kesatuan secara menyeluruh atau konprehensif, artinya kurikulum terintegrasi dalam satu kesatuan secara konprehensif dan holistic.
  - 3) Fungsi Diferensiasi (*the differentiating function*), fungsi yang ketiga adalah the differentiating function artinya bahwa kurikulum tersebut harus mampu menyediakan bahan atau materi yang beragam sesuai dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan peserta didik.
  - 4) Fungsi Persiapan (*the propaedeutic function*), artinya kurikulum mampu mengarahkan setiap peserta didik untuk memilih keahlian yang ditekuni sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
  - 5) Fungsi Pemilihan (*the selective function*) artinya bahwa kurikulum tersebut menyediakan pilihan-pilihan bagi peserta didik yang sesuai dengan kondisi yang diperlukan. Kurikulum mampu menyediakan pilihan-pilihan kepada peserta didik untuk diseleksi sesuai dengan minatnya.
  - 6) Fungsi Diagnostik (*the diagnostic function*), artinya kurikulum tersebut disusun dan dikembangkan dengan mempertimbangkan hasil telaah atas kebutuhan, maksudnya kurikulum yang dirumuskan tersebut berangkat dari hasil kebutuhan yang diperoleh melalui survai atau observasi lapangan.
- c. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum juga dapat dikelompokkan pada empat bentuk, yakni evaluasi reflektif, evaluasi rencana, evaluasi proses, dan evaluasi hasil (fungsi formatif dan sumatif).<sup>67</sup>

### 1) Evaluasi Reflektif

Evaluasi reflektif adalah evaluasi kurikulum yang dilakukan untuk mengkritisi konsep dan dokumen kurikulum secara utuh, baik mengenai landasan filosofis, teoritik, dan model kurikulum itu sendiri.

### 2) Evaluasi Rencana

Evaluasi rencana ini tidak hanya dilakukan hanya melihat atau mengkaji rencana itu sendiri tetapi dapat pula dilakukan dalam bentuk suatu studi lapangan. Evaluasi terhadap rencana itu sendiri dilakukan untuk melihat, seperti: format, keterbacaan, hubungan antar komponen, organisasi vertikal dan horizontal dari pengalaman belajar. Dalam hal ini studi lebih bersifat studi documenter.

### 3) Evaluasi Proses

Istilah evaluasi proses menurut Hasan (1988:47) dapat disamakan dengan istilah evaluasi implementasi. Oleh karena itu keduanya dapat digunakan secara bergantian. Kedua istilah tersebut memiliki maksud dan tunjuan yang sama, yakni mengevaluasi kurikulum sebagai kegiatan. Meskipun dalam evaluasi proses (implementasi) ini perhatian evaluator tidak hanya diarahkan kepada apa yang terjadi dengan kurikulum sebagai kegiatan, tetapi evaluator juga telah melihat berbagai faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sebagai kegiatan. Evaluasi terhadap kepemimpinan kepala sekolah, sikap

---

<sup>67</sup> Syaifuddin Sabda, *Pengembangan Kurikulum*, Cetakan I (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), 102-14.

dan kinerja guru, faktor siswa serta peralatan belajar adalah merupakan fokus yang penting.<sup>68</sup>

#### 4) Evaluasi Hasil

Dengan mengutip berbagai pendapat para pakar (seperti Tyler) dan berbagai data kegiatan evaluasi yang dilakukan pada berbagai negara, termasuk Indonesia, Hasan (1988:50) mengemukakan bahwa terdapat bahwa pada awalnya evaluasi hasil inilah yang dimaksud dengan evaluasi. Bahkan hasil yang dimaksud terbatas pada evaluasi hasil belajar dalam pengertian pengetahuan. Dalam hal ini jumlah pengetahuan siswa merupakan indikator keberhasilan suatu kurikulum. Makin banyak/makin tinggi pengetahuan yang dimiliki siswa makin berhasil suatu kurikulum.<sup>69</sup>

### 2. Pendidik

Secara bahasa, dalam Kamus Basar Bahasa Indonesia Pendidik adalah orang yang mendidik. (Depdiknas, 2013: 263). Pengertian tersebut memberikan kesan bahwa pendidik adalah orang yang melakukan kegiatan dalam bidang mendidik. Jika dari segi bahasa pendidik dikatakan sebagai orang yang mendidik, maka dalam arti luas dapat dikatakan bahwa pendidik adalah semua orang atau siapa saja yang berusaha dan memberikan pengaruh terhadap pembinaan orang lain (peserta didik) agar tumbuh dan berkembang potensinya menuju kesempurnaan.<sup>70</sup>

Pendidik dalam arti yang luas adalah semua orang yang berkewajiban membina anak-anak. Secara alamiah semua anak, sebelum mereka dewasa menerima pembinaan dari orang-orang dewasa agar mereka dapat berkembang dan bertumbuh secara wajar. Sementara itu pendidik dalam arti sempit adalah orang-orang yang disiapkan

---

<sup>68</sup> Sabda, 104.

<sup>69</sup> Sabda.

<sup>70</sup> Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan (Konsep, Teori Dan Aplikasinya)*, Cetakan 1 (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI) Cetakan, 2019), 86.

dengan sengaja untuk menjadi guru dan dosen. Kedua jenis pendidik ini diberi pelajaran tentang pendidikan dalam waktu relatif lama agar mereka menguasai ilmu itu dan terampil melaksanakannya di lapangan.<sup>71</sup> Secara umum, tugas pendidik ialah mengupayakan seluruh potensi subjek didik. Pendidik bukan saja bertugas mentransfer ilmu tetapi ia juga yang lebih tinggi dari itu adalah mentransfer nilai-nilai (*transfer of knowledge ad values*) ajaran Islam itu sendiri dengan semangat profetik. Pendidik memiliki kedudukan sangat terhormat karena tanggungjawabnya yang berat dan mulia.<sup>72</sup>

Peran dan fungsi Pendidik atau guru berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran. Secara khusus dalam pembelajaran guru mempunyai peran dan fungsi untuk mendorong, membimbing dan memfasilitas siswa untuk belajar. Ki Hajar Dewantara menegaskan pentingnya peran dan fungsi dalam pendidikan dengan ungkapan: Ing ngarsa sung tulada berarti guru berada di depan memberi teladan, ing madya mangun karsa, berarti guru berada ditengah menciptakan peluang untuk berprakarsa, dan tut wuri handayani berarti guru dari belakang memberikan dorongan dan arahan. Konsep yang dikemukakan Ki Hajar Dewantara ini menjadi pedoman dalam melaksanakan pendidikan dan pembelajaran di Indonesia.<sup>73</sup>

Untuk menjadi pendidik atau guru yang profesional tidaklah mudah, karena harus memiliki berbagai kompetensi keguruan. Menurut Syaiful Sagala (2009: 29) kompetensi adalah kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 Pasal 10 menyatakan bahwa

---

<sup>71</sup> Yudin Citriadin, *Pengantar Pendidikan*, Cetakan 1 (Mataram: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram, 2019), 127.

<sup>72</sup> Moh. Roqib, *Filsafat Pendidikan Profetik: Pendidikan Islam Integratif Dalam Perspektif Kenabian Muhammad SAW*, Cetakan 2 (Purwokerto: Pesma An-Najah Press, 2022), 50.

<sup>73</sup> Rusydi Ananda, *PROFESI PENDIDIKAN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN*, Cetakan 1 (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2018), 21.

kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.<sup>74</sup>

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik yaitu mampu menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.<sup>75</sup> Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik, yang meliputi:

- 1) Pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan.
- 2) Guru memahami potensi dan keberagaman peserta didik, sehingga dapat didesain strategi pelayanan belajar sesuai keunikan peserta didik.
- 3) Guru mampu mengembangkan kurikulum/silabus dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengamalan belajar.
- 4) Guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- 5) Mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif.
- 6) Mampu melakukan evaluasi hasil belajar dengan memenuhi prosedur dan standar yang dipersyaratkan.
- 7) Mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan intrakulikuler dan ekstrakulikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>76</sup>

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian mencakup semua unsur, baik fisik maupun psikis. Sehingga dapat diketahui bahwa setiap Tindakan dan tingkah laku seseorang merupakan cerminan dari kepribadian

---

<sup>74</sup> Hidayat, *Ilmu Pendidikan (Konsep, Teori Dan Aplikasinya)*, 88.

<sup>75</sup> Ananda, *Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*, 52.

<sup>76</sup> Hidayat, *Ilmu Pendidikan (Konsep, Teori Dan Aplikasinya)*.

sesorang, selama hal tersebut dilakukan dengan penuh kesadaran. Setiap perkataan, Tindakan dan tingkah laku positif akan meningkatkan citra diri dan kepribadian seseorang.<sup>77</sup> Kematangan diri yang stabil, memahami diri sendiri, mencintai diri secara wajar dan memiliki nilai-nilai kemanusiaan serta bertindak sesuai dengan nilai-nilai itu, sehingga ia bertanggung jawab sendiri atas hidupnya, tidak menggantungkan diri atau menjadi beban orang lain.<sup>78</sup>

Kompetensi kepribadian sebagaimana dimaksud pada ayat (2) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 74 Tahun 2008 sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yang:

- 1) beriman dan bertakwa;
- 2) berakhhlak mulia;
- 3) arif dan bijaksana;
- 4) demokratis;
- 5) mantap;
- 6) berwibawa;
- 7) stabil;
- 8) dewasa;
- 9) jujur;
- 10) sportif;
- 11) menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat;
- 12) secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri;
- 13) mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.<sup>79</sup>

#### c. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional yaitu mampu menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.<sup>80</sup> Kompetensi Profesional juga merupakan

---

<sup>77</sup> Istaryatiningsias Pudjosumedi, Trisni Handayani, Ella Sulhah, *Profesi Pendidikan*, Cetakan 1 (Jakarta: UHAMKA PRESS, 2013), 87.

<sup>78</sup> Rodliyah, *Pendidikan Dan Ilmu Pendidikan*, Cetakan II (Jember: IAIN Jember Press, 2021), 108.

<sup>79</sup> Hidayat, *Ilmu Pendidikan (Konsep, Teori Dan Aplikasinya)*.

<sup>80</sup> Ananda, *Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*.

kemampuan seorang guru dalam penguasaan materi keilmuan, penguasaan kurikulum, dan silabus sekolah, metode khusus pembelajaran bidang studi serta pengembangan wawasan etika dan pengembangan profesi.<sup>81</sup> Kompetensi profesional sebagaimana dimaksud pada ayat (2). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 74 Tahun 2008 merupakan kemampuan Guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan:

- 1) materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu; dan
- 2) konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.<sup>82</sup>

#### d. Kompetensi Sosial

Kematangan sosial yang stabil, dalam hal ini seorang pendidik dituntut mempunyai pengetahuan yang cukup tentang masyarakatnya, dan mempunyai kecakapan membina kerja sama dengan orang lain.<sup>83</sup> Kompetensi sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (2) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 74 Tahun 2008 merupakan kemampuan Guru sebagai bagian dari Masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk:

- 1) Berkomunikasi lisan, tulis, dan/atau isyarat secara santun;
- 2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional;

---

<sup>81</sup> Pudjosumedi, Trisni Handayani, Ella Sulhah, *Profesi Pendidikan*.

<sup>82</sup> Hidayat, *Ilmu Pendidikan (Konsep, Teori Dan Aplikasinya)*.

<sup>83</sup> Rodliyah, *Pendidikan Dan Ilmu Pendidikan*.

- 3) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik;
- 4) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku; dan
- 5) menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.<sup>84</sup>

### 3. Santri

Asal usul kata “santri” dapat dilihat dari dua pendapat. Pertama, pendapat yang mengatakan bahwa “santri” berasal dari perkataan “sastri”, sebuah kata daribahasa sansekerta yang artinya melek huruf.<sup>85</sup> Santri adalah sebutan bagi peserta didik yang menimba ilmu pengetahuan di pesantren. Santri menduduki elemen yang sangat penting dalam sistem pendidikan pesantren. Tanpa ada santri tentu saja pesantren tidak dapat menjalankan fungsinya sebagai institusi pendidikan keagamaan yang menjalankan proses pembelajaran. Dalam sistem Pendidikan pesantren, santri merupakan identitas yang sarat nilai.<sup>86</sup>

Santri dapat diartikan secara sempit dan luas. Secara sempit, santri berarti murid yang sedang belajar ilmu keagamaan Islam dibawah pengasuhan kiai atau Ulama’, dengan bermukim atau menetap disebuah tempat yang disebut pesantren. Secara luas, santri berarti seorang muslim, yaitu golongan orang Islam yang menjalankan ibadah keagamaannya secara kaffah sesuai dengan ajaran syariat Islam yang sesungguhnya. Santri merupakan panggilan untuk seseorang yang sedang menimba ilmu pendidikan agama Islam selama kurun waktu

---

<sup>84</sup> Hidayat, *Ilmu Pendidikan (Konsep, Teori Dan Aplikasinya)*.

<sup>85</sup> Hasian Rambe Inom Nasution, Ahmad Ardhi Mauluddin Sitorus, “Strategi Pimpinan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Insan Madani Dalam Meningkatkan Kualitas Santri Inom” 8, no. 20 (2022), 82.

<sup>86</sup> Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren*, Cetakan II (Jakarta: Publica Institute Jakarta, 2020), 15.

tertentu dengan jalan menetap disebuah pondok pesantren.<sup>87</sup> Dalam sistem Pendidikan pesantren ada dua jenis santri, pertama santri mukim adalah santri yang tinggal di pesantren dan mengikuti seluruh kegiatan pesantren selama 24 jam, kedua santri kalong adalah mereka yang tidak tinggal di asrama pesantren dan hanya mengikuti beberapa kegiatan pesantren secara terbatas, misalnya kegiatan pembelajaran dan kegiatan lainnya yang ditentukan oleh masing-masing pesantren.<sup>88</sup>

Santri juga dapat disebut sebagai peserta didik, Dalam proses pendidikan, kedudukan peserta didik adalah sangat penting. Proses pendidikan tersebut akan berlangsung di dalam situasi pendidikan yang dialaminya. Dalam situasi pendidikan yang dialaminya, peserta didik merupakan komponen yang hakiki. Peseta didik merupakan subyek yang otonom, memiliki motivasi, hasrat, ambisi, ekspresi, cita-cita, mampu merasakan kesedihan, bisa senang dan bisa marah, dan sebagainya.<sup>89</sup> Peserta didik harus terus mengembangkan potensi fitrahnya tersebut seumur hidup (*life long education, min al-tufulah ila suyukhah*). Konsep pendidikan seumur hidup bertumpu pada suatu kenyataan bahwa belajar itu harus dilakukan seumur hidup manusia, walaupun dengan cara dan proses yang berbeda karena jika tidak dilakukan seumur hidup maka nilai kemauananya akan tercabut sehingga ia akan turun martabat dan kualitasnya.<sup>90</sup>

#### 4. Metode *Tahfidz Al-Qur'an*

Dalam proses pembelajaran *Tahfidz* di setiap lembaga Pendidikan, tentu menggunakan beberapa metode seperti: metode talaqqi, dan tasmi'. Metode *talaqqi* yaitu dimana guru menyampaikan materi yang mana siswa melihat gerak bibir guru lalu mengulang sampai hafal. Sedangkan metode dimana siswa menyertorkan hafalan yang kepada guru, dan guru

<sup>87</sup> Siti Louis Layalif, "Nikah Siri Dalam Motif Santri Pondok Pesantren" 11, no. 1 (2021), 26.

<sup>88</sup> Fahham, *Pendidikan Pesantren*, 15.

<sup>89</sup> Rodliyah, *Pendidikan Dan Ilmu Pendidikan*.

<sup>90</sup> Roqib, *Filsafat Pendidikan Profetik:Pendidikan Islam Integratif Dalam Perspektif Kenabian Muhammad SAW*, 54.

menyimak dengan Al-Qur'an disebut dengan metode *tasmi'*. Metode metode tersebut digunakan untuk mengetahui kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an siswa, karena sebagian siswa belum mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang benar.<sup>91</sup> Dalam proses menghafal Al-Qur'an ada banyak metode, diantaranya:

a. Metode *Talaqqi*

Metode *Talaqqi* adalah salah satu metode yang pertama dalam pembelajaran Al-Qur'an, sebagaimana dalam sejarah Islam, metode talaqqi ini sudah dipakai pada zaman Rasulullah dan para sahabat. Metode talaqqi pengajaran hafalan dimana guru dan murid berhadapan secara langsung pada pembelajaran Al-Qur'an dengan cara guru membaca terlebih dahulu kemudian siswa mendengarkan dan menirukan yang telah dibacakan.<sup>92</sup> Metode *Talaqqi* sudah ada sejak zaman Nabi hingga sekarang, dimana metode interaksi langsung antara guru dengan muridnya untuk menghafalkan Al-Qur'an. Al-Makhtum dan Iryadi juga mendefinisikan metode talaqqi yaitu guru membaca, sementara murid mendengarkan lalu menirukan.

Widyasari dalam jurnal Muhammad Arsyad menambahkan bahwa karakteristik utama metode *talaqqi* yakni belajar ilmu agama secara langsung kepada pendidik yang mempunyai kompetensi atau kemampuan ilmu, *tsiqah*, *dhabit* (kuat ingatannya) dan sanad keilmuan yang bersambung sampai kepada Rasulullah saw. melalui para ulama '*Aalimiin 'Aarifiin*'.<sup>93</sup>

---

<sup>91</sup> Lathfifah Umi Hasna, Suhadi, and Sulistyowati, "Implementasi Pembelajaran Halaqah Tahfidz Terhadap Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa," *Al'Ulm Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 2, no. 2 (2022), 3.

<sup>92</sup> Ilmi Rosyidatul, S` Suhadi, and Mukhlis Faturrohman, "Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi," *Al'Ulm Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 1, no. 2 (2021), 85.

<sup>93</sup> Muhammad Arsyad Suriansyah, "Implementasi Metode Talaqqi Dan Musyafahah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SD Swasta Salsa" Vol. 1, no. 2 (2020), 221.

Kelebihan metode ini adalah pendidik dapat langsung mengoreksi bacaan anak agar tidak keliru membunyikan huruf, anak dapat melihat langsung gerakan bibir pendidik dalam mengucapkan makhorijul huruf karena berhadapan secara langsung, pemdidik membimbing anak secara berkesinambungan sehingga pendidik memahami betul karakteristik masing-masing anak.<sup>94</sup> Metode *Talaqqi* juga memungkinkan guru memberikan hubungan psikologis yang baik sehingga anak merasa nyaman saat mempelajari Al-Qur'an.<sup>95</sup>

b. Metode *Tasmi'*

Metode *Tasmi'* adalah mendengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun berjamaah. Tujuannya agar calon hafizh bisa diketahui dimana letak kekurangannya dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, baik dari segi pengucapan huruf maupun dari aspek tajwidnya. Sehingga dengan metode tasmi', calon hafizh bisa memperbaiki kekurangannya di masa yang akan datang. Ia bisa lebih konsentrasi dalam membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.<sup>96</sup>

Massul dikutip dalam jurnal Novi Maria mengungkapkan bahwa Metode *tasmi'* adalah penyampaian hafalan secara konsisten kepada ustazah yang mengamati mushaf sambil mendengarkan. Dengan menggunakan metode *tasmi'*, seseorang dapat menjaga kualitas hafalan Al-Qur'annya. Namun, semua siswa memiliki tingkat retensi hafalan yang berbeda-beda beberapa memiliki waktu mengingat yang cepat, sementara yang lain memiliki waktu mengingat yang lebih lambat. Untuk meningkatkan hafalan, siswa biasanya perlu lebih fokus dan membaca serta menghafal informasi secara

<sup>94</sup> Novi Maria Krisnawati and Sita Husnul Khotimah, "Peningkatan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Melalui Metode *Talaqqi*," *Wahana: Tridarma Perguruan Tinggi* Vol.73, no. 1 (2021), 101.

<sup>95</sup> Yunita Awwali Salehah and Akhtim Wahyuni, "Implementasi Tahfiz Al-Qur'an Dengan Metode *Talaqqi*," *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 4, no. 2 (2023), 506.

<sup>96</sup> Fadhila et al., "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode *Tasmi'* Di SMP Islam Al-Ishlah Bukittinggi."

perlahan. karena butuh banyak fokus untuk membedakan satu huruf dengan huruf lainnya. Oleh karena itu, lebih baik menghafal sedikit-sedikit dan kuat daripada banyak-banyak namun tidak lancar<sup>97</sup>

### c. Metode *Halaqah*

Metode *halaqah* merupakan metode dimana pelaksanaannya dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil. Kelompok-kelompok kecil inilah nantinya akan membentuk sebuah lingkaran yang terdiri dari beberapa peserta didik baik laki-laki maupun perempuan yang di dalamnya terdapat seorang pembimbing *halaqah* yakni seorang ustaz atau ustazah. Pembimbing *halaqah* memiliki kewenangan penuh untuk membimbing hafalan bagi peserta didiknya.<sup>98</sup> Dalam pelaksanaan *halaqah Tahfidz* tidak hanya terjadi atas interaksi seorang santri dan guru. Pimpinan dalam kesempatan ini juga mengawasi proses pembelajaran. Fungsi pengawasan ditujukan mengontrol pembelajaran agar tetap kondusif dan produktif (Observasi). Dengan demikian kehadiran seorang stakeholder mempunyai peran pengawasan dalam implementasi perencanaan dan pengorganisasian dapat ditangani dengan cepat dan efektif.<sup>99</sup>

Pembelajaran dengan metode *halaqah* ini menjadi sarana antara para pembimbing *halaqah* dengan peserta didik, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi interaktif. Metode ini dapat merangkul peserta didik menjadi lebih aktif dan menyukai pembelajaran *tahfidz Qur'an*. Selain itu, metode *halaqah* ini memberi kesempatan bagi peserta didik untuk belajar bersama dengan teman kelompok

---

<sup>97</sup> Umamah Rizky Amalia et al., “Application of The Tasmi’ Al-Quran Method in Improving The Quality of Students’ Memoiration,” *Ta Dib Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 13, no. 1 (2024), 170.

<sup>98</sup> Rakanita Dyah Ayu Kinesti et al., “Implementasi Metode Halaqah Pembelajaran Tahfidz Qur'an Peserta Didik Kelas 1 Di MI Terpadu Tahfizhul Qur'an Al-Ma'shum,” *Anwarul* Vol. 3, no. 4 (2023), 682.

<sup>99</sup> Moh. Rijal Mustaqim, Maghfiroh Maghfiroh, and Hanifah Nurhaedha, “Management of Halaqah *Tahfidz Al-Qur'an* in Darut Taqwa Ponorogo Islamic Boarding School,” *Jurnal Tarbiyatuna* 11, no. 2 (2020), 42.

kecilnya dan saling membantu dalam proses belajar al-Qur'an.<sup>100</sup> Implementasi halaqah tahfidz terhadap kualitas bacaan Al-Qur'an siswa, di setiap lembaga pendidikan pasti memiliki target tersendiri. Seperti contohnya sekolah yang berbasis tahfidz maka pasti ada target yang mana siswa harus menyelesaikan sekian hafalan.<sup>101</sup>

#### d. Metode *muroja'ah*

Secara Bahasa *muroja'ah* berasal dari Bahasa Arab *roja'a yarji'u* yang berarti kembali. Sedangkan secara istilah ialah mengulang kembali atau mengingat kembali sesuatu yang telah dihafalkannya. *Muroja'ah* juga bisa disebut sebagai metode pengulangan berkala. Ada beberapa materi Pelajaran yang perlu dihafalkan. Setelah dihafalkan pun masih perlu untuk diulang atau di *muroja'ah*. Hal yang perlu dilakukan dalam metode pengulangan berkala ialah mencatat dan membaca ulang catatan.<sup>102</sup>

Mengulang-ulang hafalan mempunyai fungsi sebagai proses pembiasaan bagi indera yang lain yaitu lisan/bibir dan telinga, dan apabila lisan/bibir sudah biasa membaca sebutan lafaz dan pada suatu saat membaca lafaz yang tidak bisa diingat atau lupa maka bisa menggunakan sistem reflek (langsung) yaitu dengan mengikuti gerak bibir dan lisan sebagaimana kebiasaannya tanpa mengingat-ingat hafalan.<sup>103</sup>

Maka dari itu, *muroja'ah* sangat penting bagi para penghafal Al-Qur'an. Mereka tidak boleh tergesa-gesa untuk menambah hafalan

<sup>100</sup> Rakanita Dyah Ayu Kinesti et al., "Implementasi Metode Halaqah Pembelajaran Tahfidz Qur'an Peserta Didik Kelas 1 Di MI Terpadu Tahfizhul Qur'an Al-Ma'shum," *Anwarul* Vol. 3, no. 4 (2023), 682.

<sup>101</sup> Hasna, Suhadi, and Sulistyowati, "Implementasi Pembelajaran Halaqah Tahfidz Terhadap Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa", 3.

<sup>102</sup> Subhan Abdullah Acim, *Metode Pembelajaran Dan Menghafal Al-Qur'an*, Cetakan 1 (Bantul: Ladang Kata, 2022), 91.

<sup>103</sup> Siti Inarotul Afidah and Fina Surya Anggraini, "Implementasi Metode Muraja'ah Dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Amanatul Qur'an Pacet Mojokerto," *Al-Ibrah : Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam* Vol. 7, no. 1 (2022), 116-117.

baru dengan tidak mengulang hafalan yang lama. Karena jika mereka terus menambah hafalan baru tanpa mengulang hafalan yang lama dikhawatirkan hafalan yang lama akan hilang. Disamping itu, fungsi dari mengulang-ulang hafalan yang sudah disetorkan kepada ustaz adalah untuk menguatkan hafalan itu sendiri dalam hati penghafal, semakin kuat hafal maka semakin kuat hafalan para penghafal.<sup>104</sup>

#### e. Metode *Sima'an*

Simaan diartikan dengan istima' yaitu menyimak. Metode simaan yaitu cara-cara untuk menghafal Al-Quran melalui menyimak orang lain. Dalam prosesnya, menyimak ini dilakukan secara bersama-sama. Ada seorang Simaan diartikan dengan istima' yaitu menyimak. Metode simaan yaitu cara-cara untuk menghafal Alquran melalui menyimak orang lain. Dalam prosesnya, menyimak ini dilakukan secara bersama-sama.<sup>105</sup> Metode *mentasmi'* (memperdengarkan) hafalan kepada orang lain atau sesama teman hafizh, tujuannya agar dapat dikoreksi jika terjadi sebuah kesalahan. Mempunyai pasangan semaan sangatlah menyenangkan karena dengan semaan bersama teman tentu akan menghadirkan suasana yang nyaman dan santai. Sambil bersantai pun bisa melakukan semaan untuk memperkuat dan memperlancar hafalan.<sup>106</sup>

#### 5. Manajemen Program *Tahfidz Al-Qur'an*

Syafaruddin dikutip oleh Rasyidah Istiqomah mengungkapkan bahwa manajemen pembelajaran merupakan proses pemberdayaan sumber daya dalam sebuah kegiatan pembelajaran dalam mencapai

---

<sup>104</sup> Acim, *Metode Pembelajaran Dan Menghafal Al-Qur'an*.

<sup>105</sup> Zulaeha and Sulaeman, *Model Pengelolaan Pesantren Tahfidz Alquran*, ed. Ag. : Muslih, M, Cetakan 1 (Cirebon: LP2I IAI Bunga Bangsa Cirebon, 2019).

<sup>106</sup> Junita Arini and Winda Wahyu Widawarsih, "Strategi Dan Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Tahfidz Darul Itqon Lombok Timur," *Jurnal Penelitian Keislaman* 17, no. 2 (2022), 180.

tujuan.<sup>107</sup> Sedangkan E. Mulyasa mengatakan bahwa pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.<sup>108</sup>

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh Syafaruddin & Nasution yang dikutip oleh Ade Abdul Muqit dan Abu Maskur bahwa manajemen pembelajaran adalah proses menolong murid untuk mencapai pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan pemahaman terhadap dunia disekitar mereka. Manajemen pembelajaran adalah proses pendayagunaan seluruh komponen yang saling berinteraksi (sumber daya pengajaran) untuk mencapai tujuan program pengajaran.<sup>109</sup> diantara ayat *Al-Qur'an* dan hadist yang dapat dipandang berkaitan dengan pembelajaran *Al-Qur'an* adalah:

*QS. Al-Alaq ayat 1-5*

اَقْرُبُ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي حَقَّ خَلْقُ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اَقْرُبُ وَرَبِّكَ الْاَكْرَمُ  
الَّذِي عَلَمَ بِالْقَلْمَنْ عَلَمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan.” (QS. Al-Alaq ayat 1-5)

Hadist Riwayat At-Tirmidzi

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَمَهُ

<sup>107</sup> Rosyida Istiqomah and Reni Hidayah, “Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an: Studi Kasus Longitudinal Di Pondok Pesantren,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6, no. 1 (2021), 50.

<sup>108</sup> Ade Abdul Muqit and Abu Maskur, “Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Di PAUD Ad-Din Cirebon),” *El-Athfal : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak* 1, no. 02 (2021).

<sup>109</sup> Putriani L Maliki and Alfian Erwinskyah, “Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di MTs Yaspi Syamsul Ulum Kota Sukabumi,” *E-Journal.Unizar.Ac.Id* 10, no. 1 (2020).

Artinya: “*Sebaik-baik kalian ialah yg mencari (mempelajari) ilmu Alquran & mengajarkannya.*” (HR At-Tirmidzi)

Dengan demikian dapat dipahami, bahwa setiap umat muslim diwajibkan untuk mempelajari *Al-Qur'an* dan mengajarkannya kepada orang lain sebagaimana yang diperintahkan Allah SWT, dalam hadist dan dalil-dalil *Al-Qur'an* diatas.

Seperti halnya pembelajaran *Tahfidz*, *Tahfidz* yang berarti menghafal, menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa Arab *hafidza - yahfadzu - hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.<sup>110</sup> Menurut Abdul Aziz Abdul Ra'uf definisi menghafal adalah “proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar”. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.<sup>111</sup> Sebagaimana pernyataan Zulfitria dalam dinda Dwi Azizah menguraikan bahwa *Tahfidz* adalah membaca dan menghafal ayat-ayat *Al-Qur'an* sedikit demi sedikit dan berulang-ulang. *Tahfidz Al-Qur'an* memiliki fungsi mengenalkan, membiasakan, dan menanamkan nilai-nilai akhlak yang tinggi pada anak untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.<sup>112</sup>

*Tahfidz* merupakan suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Sebab orang yang menghafal alquran merupakan salah satu hamba yang *Ahlullah* dimuka bumi. Itulah sebabnya, tidaklah mudah dalam menghafal *Al-Qur'an* diperlukan metode-metode khusus dalam menghafalkannya. Selain itu, juga harus disertai dengan doa kepada Allah SWT Supaya diberi kemudahan dalam menghafalkan ayat-ayatnya yang begitu banyak. sebab banyak kalimat yang mirip dengan

<sup>110</sup> A Syafi'AS, “Konsep Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an Juz 30 Dan Implementasinya Pada Anak Usia Dini,” *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI* Vol. 6, no. 2 (2019), 285,

<sup>111</sup> Eni Rakhmawati, “Kegiatan Tahfidz Sebagai Wujud Dalam Membentuk Karakter Anak Yang Cinta Alquran Dan Berakhlakul Karimah Di MI Mambaul Hikmah Tegal,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 5 (2022), 11.

<sup>112</sup> Santi Irawan, Nur Asiah, and Iqbal, “Manajemen Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Dan Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an Peserta Didik,” *Jurnal Kependidikan Islam* Vol.1 13, no. 01 (2023), 41.

kalimat lain, demikian juga kalimatnya yang panjang-panjang bahkan mencapai tiga sampai empat baris tanpa adanya waqaf. Namun ada juga yang pendek-pendek. Hal tersebut memiliki korelasi dengan ayat Al-Qur'an, sebagaimana janji Allah SWT yang telah memberi kemudahan bagi hamba Nya yang mempelajari Al-Qur'an. Sebagaimana QS. Al Qamar ayat 17:

وَلَقَدْ يَسِّرْنَا الْقُرْآنَ لِلَّذِكْرِ فَهَلْ مِنْ مُّذَكَّرٍ

Artinya: “Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur'an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran? “(QS. Al Qamar: 17)

Sedangkan program dapat diartikan dalam arti khusus dan program dalam arti umum. Pengertian secara umum program adalah sebuah bentuk rencana yang akan dilakukan. Program apabila dikaitkan langsung dengan evaluasi program maka program diartikan sebagai unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.<sup>113</sup>

Hal tersebut diperkuat dengan literatur lainnya seperti dalam jurnal karya Diana, dkk. yang menyebutkan bahwa pengertian secara umum, program dapat diartikan sebagai rencana. Secara khusus, jika seorang siswa ditanya oleh guru, apa programnya sesudah lulus dalam menyelesaikan pendidikan di sekolah yang diikuti, maka arti program dalam kalimat tersebut adalah rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan setelah lulus. Rencana ini mungkin berupa keinginan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, mencari pekerjaan, membantu orang tua sehingga akan memberi jawaban bahwa program masa depan menunggu keputusan orang tuannya.<sup>114</sup>

---

<sup>113</sup> Muhammad Iqbal et al., “Evaluasi Program Pendidikan” Vol.5, no. 3 (2024), 3.

<sup>114</sup> Ayu Diana and Ratna Sari, “Evaluasi Program Pendidikan,” *Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII)* Vol. 1, no. 1 (2023), 159.

Arikunto dalam jurnal Muhammad Iqbal, dkk. menyebutkan bahwa ada tiga pengertian penting dan perlu ditekankan dalam menentukan program, yaitu (1) realisasi atau implementasi suatu kebijakan, (2) terjadi dalam waktu relatif lama bukan kegiatan tunggal tetapi jamak berkesinambungan, dan (3) terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang.<sup>115</sup> Menentukan pencapaian tujuan kegiatan/program pendidikan, Tyler menguraikan beberapa tahap penilaian pendidikan, yakni penetapan tujuan global atau umum, mengelompokkan/mendeskripsikan sasaran/target, menentukan situasi pencapaian tujuan yang ditetapkan, mengembangkan teknik penilaian, menghimpun serta membandingkan data unjuk kerja dengan sikap/karakter yang mendeskripsikan tujuan.<sup>116</sup>

Manajemen Program adalah merencanakan, mengorganisir, melaksanakan dan mengontrol sumber daya (manusia maupun materi) untuk mencapai tujuan dengan waktu yang telah ditetapkan. Manajemen program menurut Abdul Hamid dikutip dalam jurnal Santi Irawan,dkk. menyatakan bahwa indikator pokok terkait manajemen program diantaranya 1) Menggunakan fungsi dalam manajemen; 2) Kegiatan yang dilaksanakan yang telah diatur berdasarkan jangka waktu dengan sasaran masing-masing dibutuhkan teknik dan metode khusus terutama pada bagian perencanaan dan pengawasan; 3) Menggunakan system approach pada manajemen, yang sifatnya menyatukan berdasarkan cara berpikir logis dan sistematis untuk memecahkan suatu masalah; dan Memiliki arus kegiatan horizontal juga, selain arus kegiatan vertikal.<sup>117</sup>

Manajemen program juga merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian sumber daya manusia dan sumber daya lainnya dalam implementasi suatu kebijakan guna untuk mencapai tujuan yang telah

<sup>115</sup> Iqbal et al., “Evaluasi Program Pendidikan.”

<sup>116</sup> Rina Novalinda, Ambiyar Ambiyar, and Fahmi Rizal, “Pendekatan Evaluasi Program Tyler: Goal-Oriented,” *Edukasi: Jurnal Pendidikan* Vol. 18, no. 1 (2020), 140,

<sup>117</sup> Irawan, Asiah, and Iqbal, “Manajemen Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Dan Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an Peserta Didik.”

ditentukan melalui pembagian kerja dan dalam kurun waktu yang relatif lama dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Manajemen Program *Tahfidz Al-Quran* tidak terlepas dari fungsi-fungsi manajemen diantaranya perencanaan, pengorganisasian, pemotivasiyan, pengawasan dan evaluasi program.<sup>118</sup> Manajemen program yang baik mengacu pada masing-masing fungsinya yang terdiri dari Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Pengawasan, dan evaluasi.<sup>119</sup>

Manajemen Program *Tahfidz Al-Qur'an* merupakan suatu sistem pengelolaan yang terencana dan sistematis dalam upaya mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang berkualitas. Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen Program *Tahfidz Al-Quran* tidak terlepas dari fungsi-fungsi manajemen diantaranya perencanaan, pengorganisasian, pemotivasiyan, pengawasan dan evaluasi program.<sup>120</sup>

### C. Standar Kinerja *Tahfidz Al-Qur'an*

Secara etimologis standar adalah ukuran tertentu yang dipakai sebagai patokan, dan dalam pengertian sebagai standar baku, standar juga bisa dikatakan sebagai sesuatu yang digunakan sebagai ukuran, nora atau model dalam evaluasi komparatif. Suatu standar dapat pula berupa suatu artefak atau perangkat format lain yang digunakan untuk kalibrasi. Standar kinerja merupakan elemen penting dan sering dilupakan dalam proses review kinerja.<sup>121</sup> Sedangkan Kinerja adalah kemampuan dari suatu perusahaan dalam menggunakan modal dimiliki secara efesien dan efektif guna mendapatkan hasil yang sempurna.<sup>122</sup>

---

<sup>118</sup> Yaya Suryana, Dian Dian, and Siti Nuraeni, "Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an," *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* Vol. 3, no. 2 (2019): 223.

<sup>119</sup> Abdurrahman Shobirin and Danial Hilmi, "Implikasi Manajemen Program Bahasa Arab Dalam Mencetak Lulusan Unggul," *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah* Vol. 6, no. 1 (2021), 16

<sup>120</sup> Yaya Suryana, Dian Dian, and Siti Nuraeni, "Manajemen Program Tahfidz Al-Quran," *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* Vol. 3, no. 2 (2019), 223..

<sup>121</sup> Suharyanto H Soro et al., "Implementasi Pengelolaan Sarana Prasarana Dalam Pemenuhan Standar Mutu Pendidikan Di Institut Perguruan Tinggi (IPI) Garut," *Journal For Islamic Studies* 6, no. 2 (2023), 297.

<sup>122</sup> Benyamin Buntu, "Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Pada PT. Baliem Maju Mandiri Kabupaten Jayawijaya Di Wamena," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 14, no. 2 (2022), 83.

Sebagaimana dikemukakan oleh Mangkunegara dalam Agung Dwi Nugroho, bahwa istilah kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai seseorang) yaitu hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Lebih lanjut Mangkunegara menyatakan bahwa pada umumnya kinerja dibedakan menjadi dua, yaitu kinerja individu dan kinerja organisasi. Kinerja individu adalah hasil kerja karyawan baik segi kualitas maupun kuantitas berdasarkan standar kerja yang telah ditentukan, sedangkan kinerja organisasi adalah gabungan dari kinerja individu dengan kinerja kelompok.<sup>123</sup>

Standar kinerja menjelaskan apa yang diharapkan manajer dari pekerja sehingga harus dipahami pekerja. Klarifikasi tentang apa yang diharapkan merupakan hal yang penting untuk memberi pedoman perilaku pekerja dan dipergunakan sebagai dasar untuk penilaian. Standar kinerja merupakan tolok ukur terhadap mana kinerja diukur agar efektif. Standar kinerja harus dihubungkan dengan hasil yang diinginkan.<sup>124</sup> Indikator atau standar kinerja keberhasilan suatu program merupakan ukuran atau patokan dalam menentukan berhasil atau tidaknya program yang telah dibuat. Indikator keberhasilan suatu program adalah kesesuaian bentuk prasarana dengan rencana yang ditetapkan, kesesuaian faktor yang terlibat, memperoleh rekomendasi kebijaksanaan, dan membangun sistem monitoring untuk pembangunan selanjutnya.<sup>125</sup>

Standar kinerja pada umumnya diterapkan di berbagai manajemen untuk mengukur suatu capaian, sama hal nya dengan manajemen Program *Tahfidz Al-Qur'an*. Standar pencapaian hasil pada pelaksanaan Program *Tahfizh Al-*

<sup>123</sup> Asrin Saleh and Andi Mardiana, “Pemberian Reward Terhadap Peningkatan Motivasi Kerja Karyawan Dalam Perspektif Islam,” *MUTAWAZIN (Jurnal Ekonomi Syariah)* Vol. 2, no. 1 (2021), 7.

<sup>124</sup> Wehelmina Rumawas, *Manajemen Kinerja*, Cetakan 1 (Manado: Unsrat Press, 2021), 52.

<sup>125</sup> Annisa Dwiyana and Choirun Niswah, “Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Di MAN 2 Palembang” 5, no. 3 (2024), 7.

*Qur'an*, dapat diketahui melalui rekap bulanan pencapaian hafalan santri tahfidz regular. Pada rekap pencapaian hafalan tersebut dapat diketahui berapa jumlah santri yang mencapai target hafalan, dan berapa jumlah santri yang tidak mencapai target hafalan serta dapat diketahui berapa persen pencapaian *assatidz* dalam melaksanakan halaqah.<sup>126</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa Standar kinerja keberhasilan dalam Program *Tahfidz Al-Qur'an* merupakan tolok ukur yang penting untuk mengukur sejauh mana tujuan program tercapai. Standar ini tidak hanya mencakup kuantitas hafalan, tetapi juga kualitas hafalan yang meliputi kelancaran, tartil, tajwid, dan pemahaman terhadap makna Al-Qur'an.

#### D. Tinjauan Pustaka

Pembahasan tentang Manajemen dapat ditemukan dalam berbagai literatur terdahulu yang membahas tentang Manajemen Program *Tahfidz Al-Qur'an* sebagai berikut:

1. Tesis, Muhammad Hisam dengan Judul *Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Stiu Pondok Pesantren Tahfidz Wadi Mubarak, Megamendung, Bogor, Jawa Barat*, Tahun 2019. Hasil dari penelitian Peneliti tersebut menyatakan, bahwa semua santri baru dalam sebulan sampai dua bulan pertama maksimal empat bulan, di gembeleng dengan tahsin berupa hafalan matan al-jazari dan tuhfatal atfal, serta talaqqi bacaan mulai dari surat Al-Fatihah sampai tuntas juz 30. Masuk ke masa menghafal. pengorganisasian para santri dalam menghafal adalah dengan ditargetkan hafalan dalam sehari tiga halaman, dan sepekan lima belas halaman. Ujian hafalan pada setiap kelipatan lima juz, dengan sistem disima' dan lanjut ayat serta materi tahsin berupa matan, senantiasa masuk dalam setiap ujian Tahfidz.
2. Tesis, Rounaqun Na'ma dengan judul *Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur'an di MI Nurul Huda Karangkandri Cilacap*,

---

<sup>126</sup> Lia Ariani, "Fungsi Evaluasi Dalam Manajemen Tahfizh Al-Qur'an" 14, no. 2 (2019), 155.

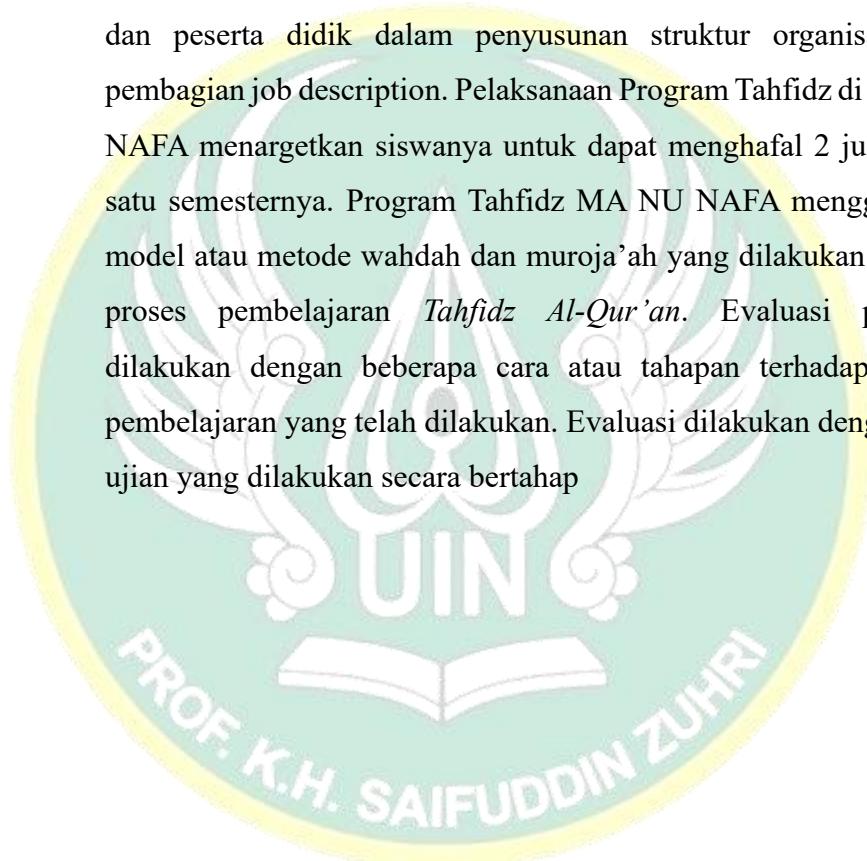
Tahun 2021. Hasil dari penelitian Peneliti tersebut adalah Pada tahap perencanaan program *Tahfidz Al-Qur'an* di MI Nurul Huda Karangkandri Cilacap kepala madrasah bersama komite madrasah, dan guru Tahfidz menentukan tujuan program *Tahfidz Al-Qur'an*, materi-materi dalam program *Tahfidz Al-Qur'an* yang didalamnya terdapat (menentukan kriteria ketuntasan minimal (KKM), menentapkan atau membuat jadwal pelajaran, membuat rencana pelaksana pembelajaran (RPP), menentukan target yang harus dicapai dalam program *Tahfidz Al-Qur'an*, dan membuat kartu atau buku setoran siswa), menentukan pendidik (guru *Tahfidz*), serta evaluasi dalam program *Tahfidz Al-Qur'an*. Pada tahap pelaksanaan program *Tahfidz Al-Qur'an* di MI Nurul Huda Karangkandri Cilacap yaitu Materi program *Tahfidz Al-Qur'an*, metode dan media pembelajaran dan kegiatan pembelajaran program *Tahfidz Al-Qur'an*. Pada tahap evaluasi program *Tahfidz Al-Qur'an* di MI Nurul Huda Karangkandri Cilacap menggunakan dua bentuk evaluasi yaitu dengan mengadakan rapat rutin seperti rapat pada awal tahun ajaran baru.

3. Tesis, Murnititah dengan judul *Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Riset (Studi Kasus di MAN 2 Kudus)*. Tahun 2021. Hasil dari penelitian tersebut adalah: a. Perencanaan pengembangan kurikulum berbasis riset adalah perencanaan kurikulum yang ditopang oleh enam pilar, diantaranya latar belakang pengembangan kurikulum diawali dengan kemampuan bapak/ibu guru yang berkompeten dibidang riset, revitalisasi visi misi, dan integrasi mapel mafiki dan TIK ke arah riset, b. Pelaksanaan pengembangan kurikulum berbasis riset menjadikan riset sebagai mata pelajaran riset/intrakurikuler. Riset dibagi menjadi dua kelompok, yaitu untuk tulisan (KIR) dan untuk produk inovatif. Untuk perangkat pembelajaran (silabus, RPP) tidak sama dengan kurikulum 2013, c. Evaluasi pengembangan kurikulum

berbasis riset yaitu evaluasi penilaianya dapat dilakukan melalui portofolio, unjuk kerja, dan proposal riset. Bahan penilaian dikembangkan berdasarkan Kurikulum 2013 yang waktu pelaksanaannya disesuaikan dengan program pengajaran/kalender Pendidikan.

4. Tesis, Mustasyidah dengan judul Manajemen Program Kelas Unggulan Untuk Meningkatkan Daya Saing Madrasah (Studi Kasus Di Mts Negeri 1 Dan Mts Negeri 2 Ponorogo). Tahun 2022. Hasil dari penelitian tersebut adalah perencanaan, meliputi penetapan tujuan umum dan khusus, perencanaan pihak pengelola, perencanaan tenaga pengajar dengan pemilihan dan perekutan yang sesuai kriteria tertentu, perencanaan kurikulum yaitu kurikulum 13 dengan penambahan jam dan kurikulum *Cambridge* pada kelas ICP, dan perencanaan pembiayaan yang ditetapkan sesuai dengan program masing-masing kelas unggulan; 2) pengorganisasian, yang meliputi pengaturan struktur organisasi yaitu dipimpin oleh ketua program dengan dibantu oleh tim dan litbang, pengorganisasian materi yang disesuaikan berdasarkan program kelas unggulan, pengorganisasian waktu yaitu dengan penambahan jam pelajaran, pengorganisasian siswa berdasarkan kemampuan melalui tes, pengorganisasian ruang kelas yang diatur dalam satu lokal pada masing-masing program kelas yang sama, dan pengorganisasian biaya yang besarannya berbeda antara kelas yang satu dengan kelas yang lain; pelaksanaan yang merupakan implementasi dari perencanaan dan pengorganisasian yang telah ditetapkan bagi penyelenggaraan kelas unggulan yang berupa pelaksanaan pembelajaran di kelas dan kegiatan outdoor sebagai penunjang, pengawasan dan evaluasi, yang meliputi: pengawasan terhadap program yaitu dengan pelaporan pada setiap kegiatan yang telah dilaksanakan dan evaluasi ketercapaian belajar siswa melalui ujian atau penilaian.

5. Jurnal, Dewi Rustiana dengan judul Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan *Al-Qur'an* Siswa. Tahun 2022. Hasil dari penelitian tersebut adalah, erencanaan program unggulan *Tahfidz Al-Qur'an* di MA NU NAFA diawali dengan menyusun strategi perencanaan program yang dilakukan dalam beberapa aspek diantaranya adalah perencanaan program selanjutnya perencanaan pendidik dan juga perencanaan materi. Pengorganisasian yang dilakukan yakni pengorganisasian pendidik dan peserta didik dalam penyusunan struktur organisasi dan pembagian job description. Pelaksanaan Program Tahfidz di MA NU NAFA menargetkan siswanya untuk dapat menghafal 2 juz dalam satu semesternya. Program Tahfidz MA NU NAFA menggunakan model atau metode wahdah dan muroja'ah yang dilakukan melalui proses pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an*. Evaluasi program dilakukan dengan beberapa cara atau tahapan terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi dilakukan dengan cara ujian yang dilakukan secara bertahap



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian yang digunakan Peneliti dalam meneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif melibatkan langkah-langkah pengumpulan, analisis, dan interpretasi data yang tidak dapat diukur dalam bentuk angka, sehingga sering disebut sebagai penelitian "kualitatif". Creswell menjelaskan bahwa ini adalah pendekatan untuk menyelidiki dan memahami makna yang terkait dengan individu atau kelompok dalam konteks masalah sosial atau manusia. Penelitian ini berfokus pada pemahaman budaya kelompok dan evolusi pola perilaku penduduk dari waktu ke waktu, dengan observasi dan keterlibatan langsung dalam kegiatan masyarakat sebagai unsur utama pengumpulan data.<sup>127</sup>

Menurut Williams penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian lainnya dalam beberapa hal. Dalam hubungan ini, Williams menyebutkan dalam tiga hal pokok yaitu (1) pandangan-pandangan dasar (axioms) tentang sifat realitas, hubungan peneliti dengan yang diteliti, posibilitas penarikan generalisasi, posibilitas dalam membangun jalinan hubungan kausal, serta peranan nilai dalam penelitian. (2) karakteristik pendekatan penelitian kualitatif itu sendiri, dan (3) proses yang diikuti untuk melaksanakan penelitian kualitatif.<sup>128</sup>

Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami situasi sosial, peristiwa, peran, kelompok, atau suatu interaksi tertentu. Ini merupakan proses investigasi di mana peneliti secara bertahap memahami fenomena sosial dengan membandingkan, mereplikasi, membuat dan mengklasifikasikan objek penelitian.<sup>129</sup> Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan pendekatan studi kasus, Studi kasus adalah desain penelitian

---

<sup>127</sup> Tamaulina Sembiring et al., *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori Dan Praktik)*, Cetakan 1 (Karawang: CV Saba Jaya Publisher, 2024), 75.

<sup>128</sup> Hardani et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Cetakan 1 (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 16.

<sup>129</sup> Fathor Rasyid, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif: Teori, Metode, Dan Praktek*, Cetakan 1 (Kediri: IAIN Kediri Press, 2022), 55.

yang mendalam terhadap satu atau lebih kasus, program, acara, kegiatan, atau individu. Kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi terperinci menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode waktu yang berkelanjutan. Teknik pengumpulan data melibatkan wawancara, observasi, serta pemeriksaan dokumen dan artefak.<sup>130</sup>

Pendekatan ini menekankan pada analisis mendalam dari satu kasus secara mendalam. Artinya bagi peneliti yang ingin mengkaji suatu peristiwa yang sifatnya tunggal maka peneliti dapat menggunakan pendekatan studi kasus dalam penelitian kualitatif. Studi kasus merupakan jenis penelitian kualitatif yang dilakukan dengan sebuah program, kegiatan, peristiwa, dan kelompok dalam keadaan tertentu. Penelitian ini secara kasar digunakan untuk mengamati latar belakang, keadaan, dan interaksi yang terjadi,<sup>131</sup>

Studi kasus (*case study*) merupakan metode untuk menghimpun dan menganalisis data berkenaan dengan sesuatu kasus. Sesuatu dijadikan kasus biasanya karena ada masalah, kesulitan, hambatan, penyimpangan, tetapi bisa juga sesuatu dijadikan kasus meskipun tidak ada masalah, malahan dijadikan kasus karena keunggulan atau keberhasilannya. Kasus ini bisa berkenaan dengan perorangan, kelompok (kerja, kelas, sekolah, etnis, ras, agama, sosial, budaya, dan lain-lain), keluarga, lembaga, organisasi, daerah/wilayah, masyarakat, dan lain-lain.<sup>132</sup>

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus, tepatnya pada lingkungan Program *Tahfidz Al-Qur'an*. Penelitian dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah, ruang kelas, asrama, dan fasilitas lainnya. Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus terletak di: Jalan Kudus-Pati KM 5, Desa Conge, Jl. Conge-Ngembalrejo, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus, Provinsi Jawa Tengah. mengenai letak geografis MAN 1 Kudus: Koordinat

---

<sup>130</sup> Sembiring et al., *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori Dan Praktik)*, 80.

<sup>131</sup> Feny Rita Fiantika dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Get Press, 2022), 86.

<sup>132</sup> Hardani, S.Pd. et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 64.

GPS: 7°8'37.0"S 111°34'50.0"E, Ketinggian: 64 meter di atas permukaan laut, Zona waktu: WIB (UTC+7). Akreditasi: A, Website: <https://man1kudus.sch.id/>, Email: [info@man1kudus.sch.id](mailto:info@man1kudus.sch.id), Nomor Telepon: (0291) 434871.

Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu sejak tanggal 3 Oktober 2024 hingga 2 Desember 2024. Selama penelitian, peneliti melakukan berbagai kegiatan pengumpulan data, seperti observasi langsung, wawancara dengan guru, serta analisis dokumen. Kegiatan-kegiatan ini dilakukan di berbagai lokasi di lingkungan Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus, seperti ruang kelas, ruang guru, dan beberapa tempat lainnya. Data yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan Program *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus maupun lembaga pendidikan Islam lainnya.

### C. Data dan Sumber Data

Sumber data Penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan manajemen Program *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Selama penelitian, peneliti mengumpulkan beberapa sumber data yang dapat dijadikan sebagai data penelitian, diantaranya adalah:

1. Wawancara Narasumber;

Ada beberapa narasumber yang peneliti wawancarai untuk menggali data terkait Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an pada Program tahfidz AL-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus, diantaranya adalah;

- a. Drs. H. Taufik, M.Pd. (Kepala Sekolah)
- b. Drs. H. Naqibul Arif (Waka Bidang Kurikulum)
- c. Ustadz Zaky Mubarok, S.Pd.I (Mudir Program *Tahfidz Al-Qur'an*),
- d. Ustadz Choirul Anwar, S.Th.I., M.S. (Dewan Pengasuh Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus),
- e. Ustadz Imaduddin Muhammad, S.Pd. A.H. (Koordinator *Tahfidz*),

- f. Ustadz Rifqi Afifuddin, S.Pd. (*Guru Tahfidz*),
  - g. Ustadz Hasan Abdul Aziz (*Guru Tahfidz* dan pembimbing Bahasa),
  - h. Ustadz Fauzi Dzikrullah, A.H. (*Guru Tahfidz*)
  - i. Ustadz, Rizqi Aditama, S.Ag. A.H. (*Guru Tahfidz*)
2. Dokumen

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu otobiografi, suratsurat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data di server dan flashdisk, data tersimpan di website, dan lain-lain.<sup>133</sup>

- a. Dokumen Resmi
- b. Foto-foto Kegiatan
- c. Catatan Pengamatan Langsung
- d. Catatan Kesimpulan Peneliti
- e. Buku Pedoman
- f. Transkip

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam metodologi penelitian kualitatif, terdapat beragam metode pengumpulan data/sumber yang biasa digunakan. Jamesh Mc. Millan dan Sally Schumacer dalam *Research in Education; A Conceptual Introduction*, menyebut setidaknya ada empat strategi pengumpulan data dengan multi-metode dalam penelitian kualitatif: observasi partisipatif, wawancara mendalam, studi dokumen dan artefak, serta teknik pelengkap.<sup>134</sup>

---

<sup>133</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan 1 (Makssar: CV. Syakir Media Press, 2021).

<sup>134</sup> Natalina Nilamsari, “Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif,” *Wacana* 8, no. 2 (2014): 177.

Penelitian kualitatif lebih banyak pada *natural setting*, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak observasi participant (*participant observation*), wawancara mendalam (*indepth interview*), dan dokumentasi. Seperti yang dibahas pada bab sebelumnya bahwa data dari penelitian kualitatif berupa kata-kata yang diperoleh saat pengumpulan data yaitu dapat melalui: observasi, wawancara, dll.<sup>135</sup>

### 1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan dialog antara pewawancara dan responden, baik secara langsung tatap muka maupun melalui media tertentu. Teknik wawancara umumnya banyak digunakan dalam konteks penelitian kualitatif. Teknik wawancara menawarkan fleksibilitas yang lebih besar dibandingkan dengan angket.<sup>136</sup> Pengumpulan data dapat dilakukan melalui Teknik Wawancara, ada wawancara terstruktur yang dilakukan pada penelitian kuantitatif merupakan seperangkat pertanyaan secara lisan yang disiapkan dalam administrasi diri dalam perkembangannya, pertanyaan biasanya berupa pilihan sehingga subyek memilih responsi dari pilihan yang dihasilkan oleh pewawancara.<sup>137</sup> Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrument sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar. Peneliti bidang pembangunan rnisalnya, bila akan melakukan penelitian untuk mengetahui respon masyarakat terhadap berbagai pembangunan yang telah diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, maka perlu membawa foto-foto atau brosur tentang berbagai jenis pembangunan yang telah dilakukan.<sup>138</sup>

---

<sup>135</sup> Feny Rita Fiantika dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Get Press, 2022), 50,

<sup>136</sup> Sembiring et al., *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori Dan Praktik)*.

<sup>137</sup> Asiva Noor Rachmayani, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga*, 2015.

<sup>138</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, Cetakan 13 (Bandung: Penerbit Alfabeta Bandung, 2013), 138.

Kemudian, untuk wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>139</sup>

## 2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung atau tidak langsung terhadap fenomena yang diamati, dengan mencatatnya. Sebagai teknik pengumpulan informasi, observasi bergantung pada penglihatan dan pendengaran peneliti terhadap berbagai aspek, serta merekam pengamatan tersebut, tanpa mengandalkan respons subjek terhadap pertanyaan atau pernyataan.<sup>140</sup> Observasi sendiri merupakan teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.<sup>141</sup>

Observasi secara umum terdiri dari beberapa bentuk, yaitu observasi *systematic*, *unsystematic*, observasi *eksperimental*, observasi natural, observasi partisipan, non partisipan, observasi *unobtrusive*, *obtrusive*, observasi formal, dan informal.<sup>142</sup> Masing-masing model memiliki karakteristik berbeda. Peneliti atau pengamat perlu memperhatikan topik, situasi, dan kondisi untuk menentukan model observasi yang tepat.

Teknik pengumpulan data dengan dangan cara observasi bermanfaat untuk mengurang jumlah pertanyaan, misalnya untuk melihat kebersihan rumah tangga tidak perlu dipertanyakan tetapi cukup dilakukan observasi, mengukur kebenaran jawaban responden pada

<sup>139</sup> Sugiyono, 140.

<sup>140</sup> Sembiring et al., *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori Dan Praktik)*.

<sup>141</sup> Benny Pasaribu et al., *Metodologi Penelitian: Untuk Ekonomi Dan Bisnis*, Cetakan 1 (Tangerang: Media Edu Pustaka, 2022), 143.

<sup>142</sup> Hasyim Hasanah, “Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial),” *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017), 17.

wawancara, dilakukan dengan observasi, untuk memperoleh data yang tidak dapat dilakukan dengan cara wawancara atau angket.<sup>143</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi natural atau dalam arti lain lebih menekankan pada pengamatan alami. Pengamatan alami merupakan jenis penelitian kualitatif dengan melakukan observasi menyeluruh pada sebuah latar tertentu tanpa sedikitpun mengubahnya. Tujuan utamanya ialah untuk mengamati dan memahami perilaku seseorang atau kelompok orang dalam situasi tertentu.<sup>144</sup>

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini merupakan salah satu bentuk pengumpulan data yang paling mudah, karena peneliti hanya mengamati benda mati dan apabila mengalami kekeliruan mudah untuk merevisinya karena sumber datanya tetap dan tidak berubah.<sup>145</sup> Menurut Goetz dan Le compte (1984), dokumen yang menyangkut para partisipan penelitian akan menyediakan kerangka bagi data yang mendasar, yang termasuk didalamnya:

- a. Koleksi dan analisis buku teks
- b. Kurikulum dan pedoman pelaksanaannya
- c. Arsip penerimaan murid baru
- d. Catatan rapat
- e. Catatan tentang siswa
- f. Rencana pelajaran dan catatan guru
- g. Hasil karya siswa
- h. Kumpulan dokumen pemerintah
- i. Koleksi arsip guru berupa buku harian, catatan peristiwa penting (logs) dan kenang-kenangan dari siswa angkatan lama,<sup>146</sup>

## E. Teknik Analisis Data

---

<sup>143</sup> Pasaribu et al., *Metodologi Penelitian:Untuk Ekonomi Dan Bisnis*.

<sup>144</sup> Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*.

<sup>145</sup> Abdussamad.

<sup>146</sup> Pasaribu et al., *Metodologi Penelitian:Untuk Ekonomi Dan Bisnis*.

Pada penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus hingga datanya jenuh. Pengamatan yang dilakukan terus menerus tersebut imengakibatkan variasi data yang tinggi. Sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada pola yang jelas. Bogdan (dalam Sugiyono, 2018: 334) menyatakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga lebih mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>147</sup>

Noeng Muhamad Rijali dalam Ahmad Rijali mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.”<sup>148</sup>

Analisis data dilakukan guna mendapatkan bentuk dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti. Analisis data adalah upaya untuk menguraikan bentuk dari penelitian yang dilakukan menjadi bagian-bagian sehingga susunan atau bentuk sesuatu yang diurai tersebut kelihatan jelas dan bisa ditangkap maknanya. Analisis data di lapangan seharusnya dilakukan ketika data sudah terkumpul, agar peneliti tidak bias jika terlalu lama setelah turun dari lapangan.

Analisis menurut Miles dan Huberman (1992) dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut adalah (1) reduksi data (*data reduction*); (2) penyajian data (*data display*); dan (3) penarikan simpulan.

---

<sup>147</sup> Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan 1 (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023).

<sup>148</sup> Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif,” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019), 84.

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*) Data

Dalam penelitian kualitatif umumnya berupa narasi deskriptif kualitatif, kalaupun ada data dokumen yang bersifat kuantitatif juga besifat deskriptif. Tidak ada analisis data secara statistik dalam penelitian kualitatif. Analisisnya bersifat naratif kualitatif, mencari kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan informasi.<sup>149</sup>

### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *phie chard*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.<sup>150</sup>

### 3. Penarikan Simpulan (*Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan sifatnya masih sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>151</sup>

## F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam konteks penelitian kualitatif, pengujian keabsahan data melibatkan konsep-konsep seperti kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan confirmability. Kredibilitas mencerminkan keakuratan dan ketepatan data, transferabilitas menunjukkan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan pada konteks lain, dependabilitas menekankan pada konsistensi dan keandalan data, sedangkan confirmability menyoroti objektivitas dan ketiadaan bias dalam penelitian.<sup>152</sup>

### 1. Kredibilitas (*Credibility*)

<sup>149</sup> Hardani et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.

<sup>150</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.

<sup>151</sup> Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*.

<sup>152</sup> Sembiring et al., *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori Dan Praktik)*.

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatkan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan ternan sejawat, analisis kasus negatif, dan membercheck.<sup>153</sup>

## 2. Transferabilitas (*Transferability*)

Seperti telah dikemukakan bahwa, transferability ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajad ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Peneliti sendiri tidak menjamin "validitas eksternal" ini.<sup>154</sup>

## 3. Pengujian (*Confirmability*)

Objektivitas seringkali dipertentangkan dengan subjektivitas. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang bisa melakukan eksperimen berulang-ulang dalam kondisi yang sama, dalam penelitian kualitatif tidak dapat dilakukan eksperimen untuk menguji objektivitas.<sup>155</sup>

---

<sup>153</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D.*

<sup>154</sup> Sugiyono.

<sup>155</sup> Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Manajemen Program *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus**

##### **1. Perencanaan Program *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus**

Perencanaan dalam lembaga pendidikan merupakan proses kegiatan yang rasional dan sistematis dalam menetapkan keputusan, kegiatan atau langkah-langkah yang akan dilaksanakan di kemudian hari dalam rangka usaha mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Sedangkan perencanaan pendidikan merupakan pemilihan fakta-fakta dan usaha dalam menghubungkan antara fakta yang satu dengan fakta yang lain dalam pelaksanaan pendidikan, kemudian memprediksi keadaan dan merumuskan tindakan kependidikan untuk masa yang akan datang yang sekiranya diperlukan untuk mencapai hasil yang dikehendaki dalam Pendidikan.<sup>156</sup>

Sama seperti halnya perencanaan pada manajemen program *Tahfidz Al-Quran* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus diantaranya merancang, menyusun, dan menetapkan langkah-langkah yang sistematis untuk mencapai tujuan program *Tahfidz*. Ini melibatkan perumusan visi, misi, tujuan, strategi, dan kegiatan yang akan dilaksanakan. Tujuan utama dari perencanaan ini adalah untuk memastikan program *Tahfidz* berjalan secara efektif dan efisien.

###### **a. Visi, Misi, dan Tujuan yang Jelas**

Program *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus memiliki visi, misi, dan tujuan yang jelas, yakni mencetak generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki keimanan dan ketaqwaan yang kuat. Untuk mencapai suatu tujuan maka dibutuhkan visi dan misi yang mendukung.

---

<sup>156</sup> Yasya fauzan Wakila, "Konsep Dan Fungsi Manajemen Pendidikan," *Pharmacognosy Magazine* 3, no. 1 (2021): 50.

Menurut Ustadz Zaky Mubarok, S.Pd.I selaku Mudir mengatakan bahwa Visi, misi, dan tujuan yang jelas merupakan fondasi yang kuat bagi keberhasilan suatu program, termasuk program *Tahfidz Al-Quran*. Ketiga elemen ini saling berkaitan dan berperan penting dalam memberikan arah, fokus, serta motivasi dalam mencapai tujuan program.<sup>157</sup> Berikut visi, misi, dan tujuan Program *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus:

1) Visi:

Menjadi Pendidikan Islam yang Qur'ani

2) Misi:

- a) Mendidik siswa berahlakul karimah dan hafidz Al-Qur'an
- b) Mendidik siswa terampil berbahasa arab dan inggris yang menguasai iptek dan berjiwa Qur'ani serta mempunyai etos juang yang tinggi.

3) Tujuan

Terwujudnya generasi Al-Qur'an *Ahlussunnah wal Jama'ah* yang siap menyambut kedatangan era baru kejayaan Islam.

4) Semboyan:

- a) Dengan bahasa Arab ku fahami Al-Qur'an.
- b) Dengan bahasa Inggris ku jelajahi dunia.
- c) Dengan Ilmu Pengetahuan ku taklukkan dunia.
- d) Dengan Al-Qur'an kugapai kebahagiaan dunia akhirat.
- e) Dengan Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan ku sambut kedatangan era baru kejayaan Islam

b. Strategi Perencanaan

Strategi perencanaan yang matang dan terstruktur sangat penting dalam keberhasilan Program *Tahfidz Al-Qur'an* di MAN 1 Kudus. Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut, diharapkan program tahfidz dapat berjalan efektif dan menghasilkan lulusan yang hafal

---

<sup>157</sup> Wawancara dengan Ustadz Zaky Mubarok, selaku Mudir Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Pada hari jum'at 25 oktober 2024 pukul 09.58 WIB.

Al-Qur'an, memahami maknanya, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini Ustadz Zaky menjelaskan beberapa strategi untuk memudahkan siswa-siswi dalam menghafal Al-Qur'an. Diantara strategi tersebut:

- 1) Siswa membaca halaman baru yang akan dihafalkan didepan Ustadz *halaqah*
- 2) Halaman yang akan dihafalkan Dibaca berulang kali minimal 7 kali, baru kemudian dihafal
- 3) Membagi waktu ziyadah dan takror, subuh untuk menghafalan halaman baru sedangkan maghrib dan ashar untuk takror

#### c. Kurikulum *Tahfidz Al-Qur'an*

Kurikulum ini merupakan suatu rancangan pembelajaran yang sistematis dan terstruktur untuk mencapai tujuan utama, yaitu mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang berkualitas.

##### 1) Jadwal Kegiatan

Jadwal kegiatan Program *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus adalah tulang punggung program. Dengan jadwal yang terstruktur, siswa dapat membagi waktu antara hafalan Al-Quran, pembelajaran akademik, dan kegiatan lainnya. Jadwal ini menanamkan disiplin yang tinggi pada siswa, membantu mereka untuk konsisten dalam mencapai target hafalan. Ustadz Zaky Mubarok, S.Pd.I AH. menambahkan terkait pentingnya jadwal kegiatan untuk mengatur seluruh kegiatan yang ada di Program *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus sebagaimana pernyataan beliau:

"Jadwal kegiatan *Tahfidz* yang seimbang tidak hanya fokus pada hafalan, tetapi juga memperhatikan aspek-aspek lain dalam kehidupan siswa, seperti pembelajaran akademik, istirahat, dan kegiatan sosial. Keseimbangan ini penting untuk menjaga kesehatan fisik dan mental siswa, sehingga mereka dapat belajar dengan lebih efektif".<sup>158</sup>

---

<sup>158</sup> Wawancara dengan Ustadz Zaky Mubarok, selaku Mudir Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Pada hari jum'at 25 oktober 2024 pukul 09.58 WIB.

Selama observasi yang Peneliti lakukan, Peneliti sangat terkesan dengan tingkat ketertiban pelaksanaan jadwal kegiatan dalam Program *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Setiap kegiatan, mulai dari kegiatan menghafal, murojaah, hingga kegiatan skolah, berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Para siswa *Tahfidz* tampak disiplin dan fokus dalam mengikuti setiap kegiatan. Hal ini menunjukkan adanya komitmen yang kuat dari pihak sekolah, guru pembimbing, dan siswa dalam menjalankan Program *Tahfidz Al-Qur'an*.

Salah satu aspek yang menonjol adalah adanya sistem penjadwalan yang terstruktur dan jelas. Setiap siswa memiliki jadwal hafalan yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan dan target yang ingin dicapai. Jadwal ini kemudian ditempel di tempat yang mudah dilihat oleh semua peserta, sehingga mereka dapat dengan mudah memantau progress hafalan masing-masing. Selain itu, adanya sistem absensi yang ketat juga memastikan bahwa semua siswa mengikuti kegiatan dengan rutin.

Ketertiban dalam pelaksanaan jadwal kegiatan ini tidak hanya berdampak pada keberhasilan program tahfidz, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa. Dengan terbiasa disiplin dan taat pada jadwal, siswa-siswi Program *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus diharapkan dapat tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab dan memiliki manajemen waktu yang baik. Hal ini sangat penting, tidak hanya untuk mencapai kesuksesan dalam program tahfidz, tetapi juga dalam kehidupan mereka sehari-hari.

## 2) Materi Hafalan

Materi hafalan pada Program *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus bagi semua siswa-siswi tahap awal fokus pada pengenalan ilmu tajwid yang kuat dan menghafal juz 30. Hal ini bertujuan untuk membangun fondasi yang kokoh bagi siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan tartil. Setelah menguasai juz 30, siswa akan melangkah ke tahap berikutnya. Pada tahap ini, porsi hafalan diperluas ke juzsatu dalam Al-Qur'an sambil terus memperdalam pemahaman tentang tajwid. Selain itu, siswa juga mulai diperkenalkan dengan ilmu tafsir untuk memahami makna ayat yang dihafal. Hal tersebut disampaikan oleh Ustadz Imad pada saat wawancara.<sup>159</sup>

Ustadz Imad menambahkan terkait dengan tahap lanjut merupakan puncak dari program *Tahfidz*. Pada tahap ini, setelah siswa berhasil menghafal 30 juz dituntut untuk menguasai seluruh juz Al-Qur'an dengan baik artinya hafalanya harus lancar dan mampu disimak 30 juz dengan mutqin. Selain itu, mereka juga akan memperdalam ilmu tajwid, menghafal hadits, dan mengikuti kajian kitab kuning. Tujuan akhir dari tahap ini adalah mencetak para hafidz yang tidak hanya mampu menghafal, tetapi juga memahami dan mengamalkan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Selama melakukan penelitian di Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus Peneliti menemukan bahwa materi hafalan yang diberikan kepada siswa sangat terstruktur dan sesuai dengan tahapan pembelajaran. Materi hafalan yang sistematis dan terstruktur, kemudian secara bertahap ditingkatkan tingkat kesulitannya. Hal ini menunjukkan bahwa

---

<sup>159</sup> Wawancara dengan Ustadz Imaduddin Muhammad, selaku guru *Tahfidz* dan Koordinator *Tahfidz* Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Pada hari jum'at 25 oktober 2024 pukul 12.43 WIB.

pihak sekolah telah menyusun kurikulum tahfidz yang matang dan mempertimbangkan kemampuan siswa pada setiap tingkatan.

Selain itu, saya juga mengamati bahwa materi hafalan tidak hanya sebatas menghafal teks Al-Qur'an secara hafalan, tetapi juga dibarengi dengan pembelajaran tajwid yang baik. Para siswa dilatih untuk membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Hal ini penting untuk menjaga kemurnian bacaan Al-Qur'an dan memahami maknanya. Selain itu, materi hafalan juga dikaitkan dengan pembelajaran tafsir, sehingga siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami makna dari ayat-ayat yang mereka hafalkan.

Kesesuaian materi hafalan dengan kemampuan siswa dan adanya integrasi dengan pembelajaran tajwid dan tafsir menunjukkan bahwa Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus tidak hanya fokus pada kuantitas hafalan, tetapi juga pada kualitas. Dengan demikian, diharapkan para siswa tidak hanya mampu menghafal Al-Qur'an dengan lancar, tetapi juga memahami dan mengamalkan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

### 3) Metode *Tahfidz Al-Qur'an*

Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus mengadopsi berbagai metode *Tahfidz Al-Qur'an* untuk diimplementasikan terhadap siswa. Melalui observasi dan penelitian lapangan, peneliti mendapatkan data dan fakta lapangan bahwa Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus menggunakan 5 metode Tahfidz Al-Qur'an diantaranya adalah;

- a) Metode *Halaqah*
- b) Metode *Talaqqi*
- c) Metode *Tasmi'*

- d) Metode *Muroja'ah*
  - e) Metode *Sima'an*
- 4) Evaluasi Tes Berkala

Evaluasi berkala *Tahfidz Al-Qur'an* yang dilakukan setiap semester atau empat kali dalam setahun pada Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus memiliki peran yang sangat penting. Evaluasi ini tidak hanya sekedar untuk mengukur sejauh mana hafalan siswa, tetapi juga sebagai sarana untuk memantau perkembangan dan memberikan motivasi kepada siswa. Dengan evaluasi yang berkelanjutan, setiap ustaz pembimbing dapat mengetahui kendala yang dihadapi siswa, sehingga para ustaz dapat memberikan solusi yang tepat. Selain itu, evaluasi juga menjadi tolok ukur keberhasilan ada Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus.<sup>160</sup>

Ustadz Imad menambahkan, dalam setiap evaluasi, Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus menggunakan beberapa metode, diantaranya metode tasmi' dan sima'an. Penggunaan metode tersebut sesuai dengan klasifikasi perolehan hafalan siswa. Bagi siswa yang mendapatkan hafalan dibawah 15 juz menggunakan metode tasmi' dan bentuk pelaksanaanya seperti halaqah. Sedangkan bagi siswa yang telah mendapatkan hafalan diatas 15 juz menggunakan metode sima'an dan pelaksanaanya membaca Al-Qur'an *bilhifdzi* menggunakan mic serta disima' satu Ustadz.

#### d. Pembentukan Target Hafalan

Pada beberapa Lembaga Pendidikan berbasis *Tahfidz Al-Qur'an*, memberikan target bagi siswa adalah bentuk komitmen terhadap pembelajaran Al-Qur'an. Hal tersebut juga disampaikan oleh Ustadz

---

<sup>160</sup> Wawancara dengan Ustadz Imaduddin Muhammad, selaku guru *Tahfidz* dan Koordinator *Tahfidz* Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Pada hari jum'at 25 oktober 2024 pukul 12.43 WIB.

Zaky Mubarok, S.Pd.I, AH. bahwa pembentukan target hafalan Al-Quran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus merupakan langkah strategis dalam mewujudkan visi madrasah sebagai pusat pendidikan yang mencetak generasi Qur'ani. Target yang jelas dan terukur menjadi pedoman bagi seluruh sivitas akademika dalam mencapai tujuan bersama, yakni melahirkan lulusan yang hafal Al-Quran dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>161</sup>

Pada Program *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus sejak awal telah membentuk target hafalan, yaitu minimal 5 juz pertahun. Karena dengan adanya target tersebut akan memberikan arah yang jelas bagi siswa, guru, dan seluruh pemangku kepentingan dalam program *Tahfidz*. Semua pihak dapat bekerja sama secara efektif untuk mencapai tujuan yang sama.

#### e. Konsekuensi Hafalan

Program *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus bertujuan untuk membentuk siswa menjadi pribadi yang lebih baik, bukan hanya sekadar menghafal Al-Qur'an. proses menghafal Al-Qur'an akan membentuk karakter yang baik, seperti sabar, disiplin, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, Program *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus tidak akan memberikan sanksi berupa tidak naik kelas bagi siswa yang belum mencapai target hafalan. Program *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus percaya bahwa dengan memberikan suasana belajar yang kondusif dan penuh kasih sayang, setiap siswa akan dapat mencapai potensi terbaiknya.<sup>162</sup>

Ustadz Zaky menegaskan bahwa Program *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus dirancang untuk menjadi wadah

<sup>161</sup> Wawancara dengan Ustadz Zaky Mubarok, selaku Mudir Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Pada hari jum'at 25 oktober 2024 pukul 09.58 WIB.

<sup>162</sup> Wawancara dengan Ustadz Zaky Mubarok, selaku Mudir Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Pada hari jum'at 25 oktober 2024 pukul 09.58 WIB

bagi seluruh siswa dalam menggali potensi hafalan Al-Qur'an. Para Ustadz memahami bahwa setiap siswa memiliki kecepatan dan kemampuan yang berbeda-beda. Sebaliknya, kami memberikan dukungan penuh dan fleksibilitas waktu bagi mereka untuk terus berproses. Tujuan utama kami adalah menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an dan membentuk generasi Qur'ani yang berkarakter.

Ustadz Imad menambahkan, Dalam Program *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus memandang penting untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan penuh motivasi. Oleh karena itu tidak menerapkan sistem hukuman atau konsekuensi yang bersifat memaksa bagi siswa yang belum mencapai target hafalan. Sebagai lembaga pendidikan negeri, Program *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus berpedoman pada prinsip-prinsip pembelajaran yang humanis, di mana setiap siswa memiliki kecepatan dan kemampuan yang berbeda-beda dalam menghafal Al-Qur'an. Kami lebih fokus pada pembinaan individual dan memberikan dukungan penuh kepada setiap siswa agar mereka dapat mencapai potensi terbaiknya.<sup>163</sup>

## **2. Pengorganisasian Program *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus**

Menurut George R. Terry dikutip oleh Santi Irawan, dkk. menyebutkan pengorganisasian diperlukan dalam menyediakan dan memberikan wewenang kepada orang-orang yang terlibat untuk bertanggungjawab melaksanakan kegiatan yang telah dibuat.<sup>164</sup> Pengorganisasian dalam manajemen Program *Tahfidz Al-Quran* adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk menyusun dan mengatur

---

<sup>163</sup> Wawancara dengan Ustadz Imaduddin Muhammad, selaku guru *Tahfidz* dan Koordinator *Tahfidz* Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Pada hari jum'at 25 oktober 2024 pukul 12.43 WIB.

<sup>164</sup> Santi Irawan, Nur Asiah, and Iqbal, "Manajemen Program *Tahfidz* Dalam Meningkatkan Dan Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an Peserta Didik," *Jurnal Kependidikan Islam* Vo.1 13, no. 01 (2023): hal. 41.,

sumber daya (manusia, materi, dan waktu) agar program *Tahfidz* dapat berjalan secara efektif dan efisien. Ini melibatkan pembagian tugas, penentuan struktur organisasi, serta penetapan prosedur kerja yang jelas.

#### a. Musyawarah

Menurut Ar-Raghib dikutip dalam jurnal karya Ahmad Fadhil Rizki, dkk. mengatakan bahwa musyawarah adalah menyepakati suatu pendapat dengan mengambil pendapat yang lain untuk mempertimbangkan pendapat tersebut, apakah pendapat tersebut bisa disepakati atau tidak.<sup>165</sup> Menurut pandangan Sayyid Qutub bahwa musyawarah dilaksanakan dalam semua aspek kehidupan manusia tidak hanya dalam bidang pemerintahan saja. Hal ini tidak hanya mencakup masalah keduniaan saja tetapi juga termasuk masalah keagamaan yang belum ada ketentuan hukum yang pasti dari Allah dan sunnah.<sup>166</sup>

Dalam menyelesaikan setiap perbedaan Allah SWT telah memberikan cara terbaik sebagai solusi mengurai dan memecahkan masalah yaitu dengan cara musyawarah sebagaimana dalam Firman Allah SWT, dan pertikaian yang muncul dengan dengan cara mengedepankan musyawarah, sebagaimana dalam Firman Allah SWT Surat Ali 'Imran Ayat 159:

فِيمَا رَحْمَةٌ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ هُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا عَلَيْظَ الْقُلُوبِ لَانْفَضُّوا مِنْ  
حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ هُمْ وَشَارِهِمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَّمْتَ فَتَوَكَّلْ  
عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: *Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari*

<sup>165</sup> Ahmad Fadhil Rizki, Sudirman M. Johan, and Afrizal Nur, "Menguak Nilai-Nilai Kedamaian Dalam Musyawarah (Telaah Terhadap Kisah Politik Ratu Balqis Didalam Tafsir Al-Munir Wahbah Al-Zuhaili)," *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman* Vol. 19, no. 1 (2020), 5.

<sup>166</sup> Zamakhsyari Abdul Majid, "KONSEP MUSYAWARAH DALAM ALQURAN (KAJIAN TAFSIR TEMATIK)," *Hikmah: Journal of Islamic Studies* Vol. 15, no. 2 (2020), 22..

*sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal.*

Selaras dengan pernyataan Ustadz Zaky bahwasanya musyawarah merupakan kegiatan yang sangat penting dalam Program *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Kegiatan tersebut menjadi wadah bagi seluruh pihak yang terlibat, mulai dari guru pembimbing Tahfidz, siswa tahfidz, hingga kepala madrasah, untuk bertukar pikiran, memberikan masukan, dan bersama-sama mencari solusi terbaik demi kemajuan program. Ustadz Zaky menambahkan terkait beberapa manfaat musyawarah bagi segenap guru-guru di Program *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus, diantaranya adalah:

*Pertama, Evaluasi Program: Mengevaluasi pelaksanaan program tahfidz yang telah berjalan, mengidentifikasi kekurangan dan kelebihannya, serta mencari solusi untuk meningkatkan kualitas program.*

*Kedua, Perencanaan Program: Membahas dan menyusun rencana program tahfidz untuk periode selanjutnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang.*

*Ketiga, Pengambilan Keputusan: Mengambil keputusan-keputusan penting terkait program tahfidz, seperti metode pembelajaran, jadwal kegiatan, evaluasi, dan sebagainya.*

*Keempat, Meningkatkan Koordinasi: Meningkatkan koordinasi dan kerjasama antara semua pihak yang terlibat dalam program tahfidz.*

*Kelima*, Menampung Aspirasi: Memberikan kesempatan kepada semua pihak untuk menyampaikan aspirasi, pendapat, dan saran terkait program tahfidz.<sup>167</sup>

Pernyataan tersebut diverifikasi oleh Peneliti pada saat melaksanakan penelitian di Lokasi, dimana secara tidak sengaja peneliti menyaksikan secara langsung adanya musyawarah antar guru *Tahfidz*. Peneliti menemukan fakta bahwa musyawarah di Program *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus berjalan dengan tertib dan demokratis. Semua peserta diberikan kesempatan untuk berbicara dan menyampaikan pendapatnya. Keputusan diambil melalui musyawarah mufakat, dengan mempertimbangkan masukan dari semua pihak.

Peneliti juga mengamati bahwa musyawarah ini memiliki dampak positif terhadap Program *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Musyawarah membantu meningkatkan kualitas program, memperkuat silaturahmi antar peserta, dan meningkatkan motivasi para siswa.

Berdasarkan kesaksian, Peneliti menyimpulkan bahwa musyawarah merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan Program *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Musyawarah memberikan wadah bagi semua pihak untuk berpartisipasi aktif dalam pengembangan program dan memastikan bahwa program ini berjalan sesuai dengan kebutuhan dan harapan semua pihak.

#### b. Pembagian Peran dan Tugas

##### 1) Mudir

Mudir Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus memiliki peran yang sangat strategis dalam memastikan keberhasilan Program *Tahfidz*. Beliau bertanggung jawab dalam

---

<sup>167</sup> Wawancara dengan Ustadz Zaky Mubarok, selaku Mudir Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Pada hari jum'at 25 oktober 2024 pukul 09.58 WIB

memimpin, mengelola, dan mengembangkan Program *Tahfidz* agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan

a) Tugas;

*Pertama*, Membentuk tim kerja yang solid untuk mencapai target,

*Kedua*, melakukan monitoring terhadap pelaksanaan program *tahfidz* dan melakukan evaluasi secara berkala,

*Ketiga*, mengalokasikan Sumber Daya Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus

b) Tanggungjawab

*Pertama*, berkoordinasi dengan kepala madrasah dalam hal penganggaran, sarana dan prasarana, serta dukungan lainnya *Kedua*, memberikan bimbingan dan arahan kepada guru *tahfidz* dalam melaksanakan tugasnya.

*Ketiga*, mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki dan mencari solusi yang tepat.

*Keempat*, mengembangkan Program *Tahfidz*: serta terus berupaya mengembangkan program *tahfidz* agar lebih baik dan relevan.

2) Waka Kesiswaan

Waka Kesiswaan memiliki peran penting dalam memastikan kelancaran Program *Tahfidz Al-Qur'an*. Tugas utama mereka adalah mengelola segala hal yang berkaitan dengan siswa, termasuk kegiatan ekstrakurikuler, kedisiplinan, dan pembinaan karakter. Melalui wawancara dengan ustaz Rifqi selaku Waka Kesiswaan, Peneliti mendapatkan data terkait tugas dan tanggungjawab Waka Kesiswaan pada Program *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus, diantaranya;<sup>168</sup>

---

<sup>168</sup> Wawancara dengan Ustadz Rifqi Afifuddin, selaku guru *Tahfidz* dan Waka Kesantrian Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Pada hari Jum'at 25 Oktober 2024, pukul 18.29 WIB

a) Tugas

*Pertama*, Mengorganisir Kegiatan Tahfidz

*Kedua*, Membina Siswa Peserta Tahfidz

*Ketiga*, Menjaga Kedisiplinan dan Tata Tertib

b) Tanggung Jawab

*Pertama*, Memberikan motivasi dan dukungan kepada siswa yang mengikuti program tahfidz.

*Kedua*, Mengatasi masalah yang dihadapi siswa dalam mengikuti program tahfidz.

*Ketiga*, Mengawasi pelaksanaan tata tertib siswa, terutama yang berkaitan dengan kegiatan tahfidz.

*Keempat*, Memberikan sanksi yang sesuai bagi siswa yang melanggar tata tertib.

3) Koordinator *Tahfidz*

Koordinator Tahfidz berperan sangat penting dalam keberhasilan Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Tugas dan tanggung jawabnya meliputi berbagai aspek, mulai dari perencanaan program, pengawasan proses pembelajaran, hingga evaluasi hasil. Berdasarkan data dan wawancara dengan Ustadz Imad selaku Koordinator *Tahfidz*, beliau menuturkan beberapa tugas dan tanggungjawab sebagai Koordinator *Tahfidz*, berikut tugas dan tanggung jawab Koordinator *Tahfidz* pada Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus berdasarkan data yang peneliti peroleh di lapangan sebagai berikut;<sup>169</sup>

a) Tugas

*Pertama*, Membuat jadwal pembelajaran

*Kedua*, Menjadwalkan murajaah

---

<sup>169</sup> Wawancara dengan Ustadz Imaduddin Muhammad, selaku guru *Tahfidz* dan Koordinator *Tahfidz* Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Pada hari jum'at 25 oktober 2024 pukul 12.43 WIB.

*Ketiga, Memonitor kegiatan belajar mengajar*

*Keempat, Menyelesaikan masalah yang timbul terkait*

*Tahfidz Al-Qur'an*

*Kelima, Melakukan evaluasi berkala*

*Keenam, Menyusun laporan bulanan hafalan siswa*

b) Tanggungjawab

*Pertama, mengkoordinir semua ustadz halaqah*

*Kedua, memastikan pelaksanaan kegiatan Tahfidz Al-Qur'an berjalan sesuai dengan jadwal*

*Ketiga,*

4) Guru Tahfidz

Guru *Tahfidz* memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa-siswi menghafal Al-Qur'an. Tugas utama mereka adalah membimbing dan mengajarkan siswa agar dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Tentu dalam pelaksanaanya, Guru *Tahfidz* memiliki tugas dan tanggungjawab yang besar terhadap kemajuan hafalan siswa. Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Rizqi, peneliti memperoleh data terkait tugas dan tanggungjawab Guru *Tahfidz* sebagaimana berikut;<sup>170</sup>

a) Tugas

*Pertama, Mengajar dan Membimbing Siswa Menghafal Al-Qur'an*

*Kedua, Merancang program pembelajaran*

*Ketiga, Mengevaluasi Kemajuan Siswa*

*Keempat, Berkoordinasi dengan Koordinator siswa*

b) Tanggungjawab

---

<sup>170</sup> Wawancara Via Online dengan Ustadz Rizqi Aditama, selaku guru *Tahfidz* pada Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Pada hari Sabtu 30 November 2024.

*Pertama*, Memberikan motivasi kepada siswa untuk terus semangat dalam menghafal Al-Qur'an.

*Kedua*, Mencatat perkembangan siswa dalam buku catatan yang telah disediakan

*Ketiga*, Menjadi contoh yang baik bagi siswa dalam hal ketaatan dan ketertiban

#### 5) Koordinator Bahasa

Koordinator Bahasa dalam konteks Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus yang menekankan penggunaan bahasa Arab dan Inggris memiliki peran yang sangat strategis. Mereka tidak hanya bertanggung jawab atas pembelajaran bahasa, tetapi juga berperan dalam menciptakan lingkungan bahasa yang kondusif untuk mendukung Program *Tahfidz*. Berikut adalah beberapa tugas dan tanggung jawab utama Koordinator Bahasa;<sup>171</sup>

##### a) Tugas

*Pertama*, Membentuk kelas Bahasa

*Kedua*, menciptakan Lingkungan Bahasa

*Ketiga*, Melakukan evaluasi secara berkala

*Keempat*, Mengawasi kegiatan *Muhadatsah* siswa

##### b) Tanggungjawab

*Pertama*, Menyusun jadwal pembelajaran bahasa yang efektif dan tidak mengganggu jadwal tahfidz.

*Kedua*, Menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk menggunakan bahasa Arab dan Inggris dalam keseharian.

---

<sup>171</sup> Wawancara dengan Ustadz Hasan Abdul Aziz, selaku guru dan Koordinator Bahasa di program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Pada hari Jum'at, 15 November 2024 pukul 11.47 WIB.

*Ketiga* Mengorganisasi kegiatan yang menuntut siswa untuk menggunakan bahasa Arab dan Inggris, seperti pentas seni drama Bahasa arab dan Inggris.

#### c. Klasifikasi Golongan Hafalan

Dalam rangka meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memberikan perhatian yang lebih individual kepada setiap siswa, Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus membagi semua siswa mulai dari kelas 10 sampai kelas 12 menjadi beberapa golongan berdasarkan jumlah juz yang telah dihafal. Pembagian golongan ini bertujuan untuk memudahkan guru *Tahfidz* dalam memberikan bimbingan dan evaluasi. Terdapat enam golongan, yaitu golongan 1 (juz 1-5), golongan 2 (juz 1-10), golongan 3 (juz 1-15), golongan 4 (juz 1-20), golongan 5 (juz 1-25) dan golongan 6 (juz 1-30). Dengan demikian akan memudahkan Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus mengklasifikasi siswa yang hanya mengikuti Tes hafalan dan siswa yang wajib mengikuti Sima'an Wetonan, Post Test Hafalan, Dan Simaan 30 Juz.<sup>172</sup>

Pembagian golongan ini memungkinkan guru *Tahfidz* untuk menyusun materi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing siswa. Siswa yang berada pada golongan yang sama akan memiliki tantangan hafalan yang relatif sama, sehingga guru *Tahfidz* dapat memberikan bimbingan yang lebih fokus. Selain itu, pembagian golongan juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena mereka dapat melihat kemajuan mereka sendiri dan membandingkannya dengan teman sekelompoknya.<sup>173</sup>

---

<sup>172</sup> Data Perolehan Hafalan Siswa Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus Tahun 2024.

<sup>173</sup> Data Perolehan Hafalan Siswa Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus Tahun 2024.

#### d. Pembagian *Halaqah*

Pembagian *halaqah* dalam pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* di Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus menjadi salah satu pilar penting untuk menyelenggarakan proses kegiatan menghafal. Konsep daripada *Halaqah* adalah membagi beberapa siswa menjadi bagian lebih kecil. Menurut Ustadz Imaduddin Muhammad selaku Koordinator *Tahfidz*, pembagian *Halaqah* memiliki beberapa tujuan diantaranya adalah:

- 1) Mempermudah pengontrolan siswa
- 2) Mempermudah pengontrolan hafalan siswa
- 3) Efisiensi waktu
- 4) Mempermudah siswa untuk mencapai target hafalan

Pada Program *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus, *halaqah* tersebut terdiri dari satu ustadz dan 10 siswa atau prsentasinya 1:10. Sehingga dalam pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* menjadi lebih fokus dan terstruktur secara baik.<sup>174</sup>

“Pembagian halaqah dalam Program *Tahfidz Al-Qur'an* disini dengan cara membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 10-11 orang. Semakin sedikit jumlah siswa dalam satu halaqah, maka kita dapat memberikan perhatian yang lebih individual kepada setiap siswa. Hal ini memungkinkan guru untuk lebih fokus dalam membimbing dan mengoreksi hafalan masing-masing siswa. Dengan demikian, kualitas hafalan siswa dapat meningkat secara signifikan. Dengan jumlah siswa yang terbatas dalam setiap halaqah, guru dapat lebih mudah mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi oleh masing-masing siswa. Hal ini memungkinkan guru untuk memberikan solusi yang tepat dan personal. Selain itu, siswa juga akan merasa lebih nyaman untuk bertanya dan meminta penjelasan jika ada materi yang belum dipahami. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.” Tambah ustadz Imad.

Selama pengamatan, Peneliti melihat bahwa setiap siswa memahami *halaqah* mana yang harus mereka ikuti dan pada waktu

---

<sup>174</sup> Wawancara dengan Ustadz Imaduddin Muhammad, selaku guru *Tahfidz* dan Koordinator *Tahfidz* Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Pada hari jum'at 25 oktober 2024 pukul 12.43 WIB.

yang ditentukan. Mereka masuk ke dalam ruangan *halaqah* dengan tertib dan langsung memulai kegiatan menghafal. Tidak ada kerancuan atau kekacauan dalam proses perpindahan dari satu kegiatan ke kegiatan lainnya. Sistem pembagian *halaqah* ini juga memfasilitasi interaksi yang lebih intensif antara siswa dengan guru pembimbingnya, karena jumlah siswa dalam setiap *halaqah* relatif kecil.

Ketertiban dalam pembagian *halaqah* ini memberikan banyak manfaat bagi program tahfidz. Pertama, siswa dapat belajar dengan lebih efektif karena mereka berada dalam kelompok yang memiliki tingkat kemampuan yang sama. Kedua, guru pembimbing dapat memberikan perhatian yang lebih individual kepada setiap siswa. Ketiga, sistem ini juga membantu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Dengan demikian, Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

### 3. Pengelolaan SDM Program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus

*Staffing* atau pengelolaan SDM pada Program *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan program. Struktur organisasi yang jelas dan penempatan personel yang tepat akan menunjang tercapainya tujuan program, yaitu mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang berkualitas. Berdasarkan wawancara dengan Mudir Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus terkait pengelolaan Sumber Daya Manusia pada Program *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus diantaranya kriteria rekrutmen guru *Tahfidz*, membangun mitra dengan Pondok lain, dan dispensasi penjelasanya *Sima'ann*, sebagai berikut;<sup>175</sup>

---

<sup>175</sup> Wawancara dengan Ustadz Zaky Mubarok, selaku Mudir Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Pada hari jum'at 25 oktober 2024 pukul 09.58 WIB.

a. Rekrutmen Guru *Tahfidz*

Berdasarkan penelitian dilapangan, peneliti memperoleh data melalui wawancara dengan Ustadz Zaky selaku Mudir dan beberapa guru *Tahfidz* terkait proses rekrutmen terhadap calon guru *Tahfidz* di Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus memeliki beberapa kriteria melalui wawan, diantaranya adalah:

1) Hafidz 30 Juz Mutqin

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Imad, peneliti memperoleh data terkait Kriteria wajib hafal 30 juz mutqin yang diterapkan MAN 1 Kudus dalam rekrutmen guru *tahfidz* merupakan suatu standar yang sudah ditetapkan oleh Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Kemampuan menghafal seluruh *Al-Qur'an* dengan baik dan benar menjadi bukti kapasitas seorang individu dalam mendalami hafalan *Al-Qur'an*. Selain itu, kriteria ini juga menunjukkan komitmen Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus dalam menghadirkan pengajar yang mumpuni dan mampu menjadi role model bagi para santri.<sup>176</sup>

Uatdz Imad juga mengatakan, dengan mewajibkan calon guru *tahfidz* untuk hafal 30 juz mutqin, Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus memastikan bahwa para santri akan mendapatkan pengajaran langsung dari individu yang telah mencapai puncak dalam penguasaan hafalan *Al-Qur'an*. Hal ini akan memberikan dampak positif bagi kualitas hafalan santri, karena mereka akan belajar dari seorang guru yang memiliki pengalaman dan pemahaman yang mendalam tentang *Al-Qur'an*. Selain itu, kehadiran guru yang hafal 30 juz

---

<sup>176</sup> Wawancara dengan Ustadz Imaduddin Muhammad, selaku guru dan Koordinator *Tahfidz* Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Pada hari jum'at 25 oktober 2024 pukul 12.43 WIB.

juga akan menciptakan atmosfer belajar yang kondusif dan memotivasi santri untuk terus meningkatkan hafalannya.

Peneliti menyimpulkan dengan adanya kriteria tersebut menunjukkan bahwa Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus memiliki visi yang jelas untuk mencetak generasi muda yang Qur'ani. Dengan memiliki guru-guru yang hafal 30 juz, Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus tidak hanya mencetak generasi yang hafal Al-Qur'an, tetapi juga generasi yang memahami, mengamalkan, dan menyebarkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan tujuan Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus yaitu; Terwujudnya generasi Al-Qur'an *Ahlussunnah wal Jama'ah* yang siap menyambut kedatangan era baru kejayaan Islam.

## 2) Memiliki Sanad Al-Qur'an yang Jelas

Kriteria memiliki sanad Al-Qur'an yang jelas merupakan salah satu syarat mutlak dalam rekrutmen guru *Tahfidz* di Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Sanad Al-Qur'an merupakan silsilah keturunan ilmu bacaan Al-Qur'an yang menghubungkan seorang guru dengan Rasulullah SAW. Dengan demikian, sanad menjadi bukti otentik bahwa ilmu yang dimiliki oleh seorang guru telah sampai secara langsung dari Rasulullah SAW. Adanya sanad ini menjamin keakuratan bacaan Al-Qur'an yang diajarkan oleh guru tersebut.<sup>177</sup>

Peneliti menilai bahwa wajibkan bagi calon guru *Tahfidz* memiliki sanad Al-Qur'an yang jelas sebagai sebuah syarat menunjukkan betapa pentingnya menjaga kemurnian bacaan Al-Qur'an dalam proses pengajaran. Guru *Tahfidz* dengan sanad

---

<sup>177</sup> Wawancara dengan Ustadz Zaky Mubarok, selaku Mudir Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Pada hari jum'at 25 oktober 2024 pukul 09.58 WIB.

yang jelas akan mampu mengajarkan bacaan Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah tajwid yang benar. Hal ini akan berdampak positif bagi para santri, karena mereka akan mendapatkan pengajaran yang berkualitas dan dapat menjaga kesucian bacaan Al-Qur'an sepanjang hayat. Selain itu, sanad juga menjadi bukti bahwa ilmu yang dimiliki oleh guru tersebut telah teruji dan diakui oleh para ulama.

Dengan mewajibkan calon guru *Tahfidz* memiliki sanad Al-Qur'an yang jelas, Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus menunjukkan komitmennya dalam menjaga tradisi keilmuan Al-Qur'an yang telah diwariskan oleh para ulama sejak zaman Rasulullah SAW. Hal ini juga menjadi bukti bahwa Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus tidak hanya fokus pada kuantitas hafalan, tetapi juga pada kualitas bacaan Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditetapkan. Dengan demikian, diharapkan para alumni Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus tidak hanya menjadi *hafidz* Al-Qur'an, tetapi juga menjadi qari' yang memiliki bacaan yang lancar, fasih dan benar.

### 3) Berakhhlakul Karimah

Kriteria berakhhlakul karimah yang menjadi syarat mutlak bagi calon guru *tahfidz* Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus merupakan cerminan dari komitmen lembaga dalam mencetak generasi Qur'ani yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia. Akhlak yang baik adalah fondasi utama dalam mendidik generasi muda, terutama dalam konteks pengajaran Al-Qur'an. Seorang guru *tahfidz* tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga menjadi teladan bagi para santri dalam berperilaku.<sup>178</sup>

---

<sup>178</sup> Wawancara dengan Ustadz Zaky Mubarok, S.Pd.I, A.H. . selaku Mudir Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Pada hari jum'at 25 oktober 2024 pukul 09.58 WIB.

Dengan mewajibkan calon guru tahfidz memiliki akhlakul karimah, Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus berharap dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan kondusif. Guru yang berakhlak mulia akan mampu memberikan keteladanan yang baik kepada santri, sehingga para santri dapat meneladani sikap dan perilaku yang baik. Selain itu, guru yang berakhlak karimah juga akan lebih mudah membangun hubungan yang baik dengan santri dan orang tua, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

Kemudian berdasarkan pernyataan Ustadz Imad bahwa kriteria calon guru *Tahfidz* harus berakhlakul karimah ini juga sejalan dengan misi Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus yaitu, mendidik siswa berahlakul karimah dan hafidz Al-Qur'an. Artinya, dengan merekrut calon guru *Tahfidz* yang berakhlakul Karimah, diharapkan para guru *Tahfidz* memberikan contoh dan suri tauladan bagi para siswa Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus.<sup>179</sup>

#### 4) Mampu Mengajar dengan Baik

Kriteria "mampu mengajar Al-Qur'an dengan baik dan disiplin" merupakan salah syarat penunjang bagi calon guru *tahfidz* di Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Kemampuan mengajar yang baik tidak hanya mencakup penguasaan materi Al-Qur'an, tetapi juga melibatkan keterampilan pedagogik yang memadai. Seorang guru *tahfidz* yang baik harus mampu menyampaikan materi dengan jelas, menarik, dan mudah dipahami oleh santri. Selain itu, disiplin

---

<sup>179</sup> Wawancara dengan Ustadz Imaduddin Muhammad, selaku guru *Tahfidz* dan Koordinator *Tahfidz* Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Pada hari jum'at 25 oktober 2024 pukul 12.43 WIB.

dalam mengajar juga sangat penting untuk membentuk karakter santri yang disiplin dan bertanggung jawab.<sup>180</sup>

“Sebagai seorang pengajar Al-Qur'an, kemampuan menyampaikan ilmu dengan baik adalah hal yang mutlak. Seorang guru tahfidz tidak hanya sekadar hafal Al-Qur'an, tetapi juga harus mampu mentransfer ilmunya kepada para santri dengan metode yang efektif dan menarik. Kriteria mampu mengajar Al-Qur'an dengan baik yang diterapkan disini dalam rekrutmen guru tahfidz ini sangat tepat. Guru yang memiliki kemampuan pedagogik yang kuat akan mampu membimbing santri agar mencapai target hafalannya dengan lebih cepat dan mudah. Selain kemampuan mengajar, disiplin juga menjadi faktor penting yang harus dimiliki oleh seorang guru tahfidz. Disiplin dalam menjalankan tugas, disiplin dalam waktu, dan disiplin dalam menjaga kualitas pengajaran adalah hal yang tidak bisa dinegosiasikan. Seorang guru yang disiplin akan menjadi contoh yang baik bagi santri. Dengan demikian, kriteria 'disiplin' ini sangat relevan dan sejalan dengan tujuan Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus untuk mencetak generasi Qur'ani yang berkualitas.” Kata Ustadz Rifqi.<sup>181</sup>

Disiplin dalam mengajar mencakup berbagai aspek, seperti ketepatan waktu, persiapan yang matang, dan penerapan metode pembelajaran yang efektif. Guru *tahfidz* yang disiplin akan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan memotivasi santri untuk terus belajar. Selain itu, disiplin juga penting untuk menjaga kualitas pengajaran dan memastikan bahwa semua santri mendapatkan perhatian yang sama.

Peneliti menilai, kriteria ini menunjukkan bahwa Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus memiliki keseriusan dalam mengelola manajemen agar mampu mencetak

---

<sup>180</sup> Wawancara dengan Ustadz Rifqi Afifuddin, selaku guru *Tahfidz* dan Waka Kesiswaan Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Pada hari Jum'at 25 Oktober 2024, pukul 18.29 WIB

<sup>181</sup> Wawancara dengan Ustadz Rifqi Afifuddin, selaku guru *Tahfidz* dan Waka Kesiswaan Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Pada hari Jum'at 25 Oktober 2024, pukul 18.29 WIB

generasi penghafal Al-Qur'an yang berkualitas. Dengan memiliki guru-guru yang mampu mengajar dengan baik dan disiplin, diharapkan para santri dapat mencapai target hafalannya dengan cepat dan efektif. Selain itu, guru yang berkualitas juga akan mampu menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam diri santri sehingga mereka menjadi generasi yang beriman, bertakwa, dan bermanfaat bagi masyarakat.

b. Membangun Mitra dengan Pesantren Lain

Salah satu langkah strategis yang diambil adalah menjalin kerjasama dengan Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsha Putra dan Putri Dewasa Kudus. Kerjasama ini bertujuan untuk memberikan kesempatan yang lebih luas bagi para alumni Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus yang belum tuntas menghafal 30 juz Al-Qur'an pada masa study di Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Kerjasama tersebut dimulai sejak tahun 2021, yaitu sejak Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus meluluskan alumni untuk pertama kalinya. Dengan adanya kerjasama ini para alumni dapat melanjutkan hafalan Al-Qur'annya di lingkungan yang kondusif dan mendapatkan bimbingan dari para ustadz yang kompeten dalam bidang *Tahfidz Al-Qur'an* di Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus Dewasa.<sup>182</sup>

Kegiatan-kegiatan *Tahfidz Al-Qur'an* di Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Dewasa Putra Putri Kudus pun hampir sama dengan kegiatan hafalan pada Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Mulai dari kegiatan hafalan menggunakan metode *halaqah*, *Sima'an Hafalan*, Post Test Hafalan, Simaan Wetonan, dan bahkan cara pengambilan sanad 30 Juz juga sama yaitu dilaksanakan

---

<sup>182</sup> Wawancara dengan Ustadz Choirul Anwar, Selaku Dewan Pengasuh Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsha Kudus. Pada hari Sabtu 26 oktober 2024 pukul 10.37 WIB.

sima'an hafalan 30 juz selama 7 hari berturut-turut. Artinya, siswa yang lulus dari Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus tidak membutuhkan waktu yang lama untuk adaptasi dalam mengikuti kegiatan kegiatan di Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsha Dewasa Putra Putri Kudus.<sup>183</sup>

Melalui kerjasama ini, Pondok Modern Al-Aqsha Kudus menyediakan fasilitas khusus bagi alumni Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Fasilitas tersebut meliputi asrama, ruang belajar, dan bimbingan intensif dari para ustadz ustadzah. Dengan demikian, para alumni dapat fokus pada proses menghafal Al-Qur'an tanpa terganggu oleh hal-hal lain. Hal ini diharapkan dapat mempercepat tercapainya target hafalan 30 juz.<sup>184</sup>

Ustadz Choirul menjelaskan bahwa kerjasama antara Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus dan Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsha Dewasa Putra Putri Kudus merupakan bentuk sinergi yang positif dalam upaya mencetak generasi penghafal Al-Qur'an. Dengan adanya kerjasama ini, diharapkan semakin banyak alumni Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus yang berhasil menyelesaikan hafalan 30 juz Al-Qur'an. Selain itu, kerjasama ini juga dapat mempererat tali silaturahmi antara kedua lembaga dan memperkuat ekosistem pendidikan Islam di Kabupaten Kudus.<sup>185</sup>

#### c. Dispensasi *Sima'an*

Dalam rangka memberikan apresiasi dan dukungan kepada siswa yang melaksanakan simaan hafalan Al-Qur'an seperti simaan wetongan, Post Test Hafalan, dan simaan 30 juz, Program *Tahfidz AL-Qur'an* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus memberikan dispensasi khusus berupa izin tidak mengikuti pembelajaran di kelas selama

<sup>183</sup> Dokumentasi Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsha Putra Putri Kudus.

<sup>184</sup> Dokumentasi Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsha Kudus

<sup>185</sup> Wawancara dengan Ustadz Choirul Anwar, Selaku Dewan Pengasuh Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsha Kudus. Pada hari Sabtu 26 oktober 2024 pukul 10.37 WIB.

satu hari penuh pada saat pelaksanaan simaan. Ini merupakan bentuk penghargaan atas usaha dan perjuangan siswa dalam menghafal Al-Qur'an.<sup>186</sup>

Untuk Simaan pengambilan sanad memiliki kedudukan yang sangat istimewa dan memerlukan persiapan yang lebih matang. Oleh karena itu, siswa yang akan mengikuti simaan pengambilan sanad diberikan dispensasi khusus berupa izin tidak mengikuti KBM di Kelas selama 6 (*Ahad libur*) hari berturut-turut. Cuti ini diberikan agar siswa dapat fokus pada pelaksanaan simaan 30 juz setiap hari hatam 1 kali, serta untuk merayakan pencapaiannya bersama keluarga dan guru. Pemberian dispensasi yang berbeda antara simaan biasa dan simaan pengambilan sanad didasarkan pada pertimbangan bahwa simaan pengambilan sanad merupakan momen yang sangat penting dan membutuhkan persiapan yang lebih intensif. Dengan memberikan dispensasi khusus, diharapkan siswa dapat mengikuti simaan dengan khusyuk dan mendapatkan pengalaman yang berharga. Selain itu, kebijakan ini juga bertujuan untuk memberikan motivasi kepada siswa lainnya agar lebih giat dalam menghafal Al-Qur'an.<sup>187</sup>

#### **4. Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus**

Program *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus merupakan salah satu program unggulan yang bertujuan mencetak generasi Qur'ani. Program ini dirancang untuk memfasilitasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an dengan metode yang efektif dan menyenangkan. Melalui program ini, diharapkan siswa tidak hanya

---

<sup>186</sup> Wawancara dengan Ustadz Imaduddin Muhammad, selaku guru *Tahfidz* dan Koordinator *Tahfidz* Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Pada hari jum'at 25 oktober 2024 pukul 12.43 WIB.

<sup>187</sup> Wawancara dengan Ustadz Imaduddin Muhammad, selaku guru *Tahfidz* dan Koordinator *Tahfidz* Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Pada hari jum'at 25 oktober 2024 pukul 12.43 WIB.

menjadi hafidz atau hafidzah yang baik, tetapi juga memahami makna Al-Qur'an dan mengimplementasikan nilai-nilai di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam, Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus memiliki komitmen yang kuat dalam mencetak generasi Qur'ani yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan hafalan Al-Qur'an yang kuat. Program Unggulan *Tahfidz Al-Qur'an* yang dicanangkan oleh madrasah ini merupakan wujud nyata dari komitmen tersebut. Pelaksanaan Program *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus dilakukan secara terstruktur dan sistematis. Beberapa kegiatan yang menjadi bagian dari program ini antara lain:

a. Implementasi Metode Pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an*

Pada hakikatnya menghafal Al-Qur'an itu tidak semudah menghafalkan lagu atau syair. Dalam proses menghafal Al-Qur'an suatu metode sangatlah penting, agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Metode menghafal Al-Qur'an adalah cara atau jalan yang harus ditempuh dalam proses menghafal Al-Qur'an agar dapat menghafal dengan baik dan benar. Dalam menghafal Al-Qur'an terdapat beberapa ragam metode yang digunakan pada Program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus diantaranya;

1) Metode *Halaqah*

*Halaqah* adalah sebuah metode pembelajaran Al-Qur'an secara berkelompok yang fokus pada penghafalan. Dalam *halaqah*, beberapa santri akan berkumpul dalam kelompok kecil untuk bersama-sama menghafal Al-Qur'an di bawah bimbingan seorang ustaz atau ustazah. Di program Unggulan *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus ada 3 kali pertemuan *halaqah* dalam sehari. Intensitas *halaqah* yang tinggi tersebut memiliki tujuan agar para siswa memiliki waktu yang panjang dalam proses menmghafal dan menjaga hafalan. Karena setiap

siswa ditarget mendapatkan hafalan sejumlah minimal 5 juz dalam satu tahun. Hal tersebut disampaikan oleh Koordinator *Tahfidz*, Ustadz Imaduddin Muhammad, S.Pd. sebagai berikut:

“Kegiatan menghafal dengan metode *halaqah* disini dilaksanakan sebanyak tiga kali dalam sehari, yaitu bakda subuh, bakda ashar, dan bakda maghrib. Ini dengan tujuan agar para siswa mampu mendapatkan hafalan yang telah ditargetkan oleh madrasah serta mampu disimak sesuai dengan jumlah juz yang diperoleh atau dalam kalangan *Tahfidzul qur'an* disebut mutqin.”<sup>188</sup>

Peneliti sangat terkesan dengan suasana kondusif yang tercipta dalam setiap *halaqah Tahfidz* Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Para siswa terlihat antusias dan fokus dalam mengikuti kegiatan menghafal Al-Qur'an. Guru pembimbing menciptakan atmosfer yang nyaman dan mendukung, sehingga siswa merasa aman untuk bertanya dan berdiskusi. Interaksi antara guru dan siswa berlangsung dengan baik, menciptakan hubungan yang harmonis dan saling menghormati.

Salah satu faktor yang membuat *halaqah* menjadi kondusif adalah adanya rasa kekeluargaan yang kuat di antara para siswa. Mereka saling mendukung dan memotivasi satu sama lain. Jika ada siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal, teman-temannya siap membantu. Hal ini menunjukkan bahwa Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa yang saling peduli dan tolong menolong.

Suasana kondusif dalam *halaqah* juga didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Ruangan *halaqah* dilengkapi dengan perlengkapan yang dibutuhkan, seperti Al-Qur'an, buku-

---

<sup>188</sup> Wawancara dengan Ustadz Imaduddin Muhammad, selaku guru dan Koordinator *Tahfidz* Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Pada hari jum'at 25 oktober 2024 pukul 12.43 WIB.

buku tafsir, dan papan tulis. Selain itu, jadwal *halaqah* juga diatur sedemikian rupa sehingga tidak bentrok dengan kegiatan belajar mengajar lainnya. Dengan demikian, siswa dapat fokus pada kegiatan menghafal tanpa terganggu oleh hal-hal lain. Metode *halaqah* merupakan kegiatan utama dari Program *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Dengan *halaqah*, kami menciptakan suasana belajar yang interaktif dan kondusif bagi para siswa. Dalam lingkaran kecil, siswa dapat saling berinteraksi, bertukar pikiran, dan memotivasi satu sama lain. Selain itu, dengan adanya guru *halaqah* yang selalu mendampingi, santri dapat dengan mudah bertanya dan meminta penjelasan mengenai materi yang belum dipahami. Melalui *halaqah* pula, Ustadz dapat memantau perkembangan hafalan setiap santri secara individual, sehingga dapat memberikan perhatian khusus kepada santri yang membutuhkan bantuan tambahan.<sup>189</sup>

Ustadz Fauzi menambahkan, salah satu keunggulan metode *halaqah* adalah fleksibilitasnya. Kami dapat menyesuaikan materi dan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing santri. Selain itu, *halaqah* juga dapat menjadi wadah bagi santri untuk melatih kemampuan sosialnya, seperti bekerja sama dalam kelompok, menyampaikan pendapat, dan menghargai pendapat orang lain. Dengan demikian, *halaqah* tidak hanya bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an, tetapi juga untuk membentuk karakter santri yang lebih baik.

Ustadz Fauzi menegaskan kembali, bahwa dengan menerapkan metode *halaqah*, Program *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus akan semakin efektif dan

---

<sup>189</sup> Wawancara dengan Ustadz Fauzi Dzikrullah, selaku guru *Tahfidz* program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Pada hari Jum'at, 15 November 2024 pukul 17.14 WIB.

berdampak positif bagi para siswa. beliau berharap, melalui *halaqah*, siswa dapat tumbuh menjadi generasi Qur'ani yang tidak hanya hafal Al-Qur'an, tetapi juga mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Selain itu, beliau juga berharap *halaqah* dapat menjadi model pembelajaran yang dapat diadopsi oleh lembaga pendidikan lainnya

## 2) Metode *Talaqqi*

Metode *Talaqqi* adalah metode yang ada sejak zaman Nabi hingga sekarang yaitu metode interaksi langsung antara guru dengan muridnya untuk menghafalkan Al-Qur'an.<sup>190</sup> Kelebihan metode ini adalah pendidik dapat langsung mengoreksi bacaan anak agar tidak keliru membunyikan huruf, anak dapat melihat langsung gerakan bibir pendidik dalam mengucapkan makhorijul huruf karena berhadapan secara langsung.<sup>191</sup>

Menurut Haq, yang dikutip dalam jurnal karya Muhammad Arsyad Suriansyah mengatakan bahwa penggunaan metode *Talaqqi* untuk mempelajari Al-Qur'an sebenarnya dianjurkan bahkan menjadi suatu kewajiban, karena tidak dianjurkan seseorang belajar membaca Al-Qur'an langsung sendiri dari mushaf tanpa dibimbing oleh pendidik.<sup>192</sup> Berdasarkan pernyataan Widayasari yang juga dikutip oleh Muhammad Arsyad Suriansyah dalam jurnalnya menambahkan bahwa karakteristik utama metode *Talaqqi* yakni belajar ilmu agama secara langsung kepada pendidik yang mempunyai kompetensi atau kemampuan ilmu, *tsiqah, dhabit* (kuat ingatannya) dan

---

<sup>190</sup> Rosyidatul, Suhadi, and Faturrohman, "Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode *Talaqqi*."

<sup>191</sup> Krisnawati and Khotimah, "Peningkatan Pembelajaran Tahfidz Al- Qur ' an Melalui Metode *Talaqqi*."

<sup>192</sup> Suriansyah, "Implementasi Metode *Talaqqi* Dan Musyafahah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SD Swasta Salsa."

sanad keilmuan yang bersambung sampai kepada Rasulullah SAW. melalui para ulama ‘Aalimiin ‘Aarifiin<sup>193</sup>

Pada saat melaksanakan penelitian pada Program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus, Peneliti menemukan fakta berdasarkan wawancara dengan Ustadz Imad bahwa metode *Talaqqi* merupakan metode tradisional dalam pembelajaran Al-Qur'an yang sangat efektif dan juga digunakan oleh Program Tahfidz Al-Qur'an Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Metode ini mengandalkan interaksi langsung antara guru dan murid. Di MAN 1 Kudus, metode *Talaqqi* diterapkan dalam Program Tahfidz untuk memfasilitasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an dengan benar dan mendalam. Guru akan membimbing siswa secara langsung, membentulkan bacaan, dan memberikan penjelasan tentang makna ayat.<sup>194</sup> Pernyataan tersebut Peneliti buktikan pada saat observasi secara langsung bahwa metode *Talaqqi* ini benar digunakan disana, dimana setiap satu Ustadz membimbing kurang lebih 10 siswa.

### 3) Metode *Tasmi'*

Metode *tasmi'* merupakan salah satu metode menghafal Al-Qur'an yang digunakan pada Program *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Dengan *tasmi'*, ustaz pembimbing dapat memastikan bahwa setiap santri benar-benar menguasai hafalannya dengan baik dan benar. Selain itu, *tasmi'* juga menjadi momen berharga bagi santri untuk bertemu langsung dengan ustaz pembimbing. Dalam suasana yang khidmat, santri dapat melatih keberanian dalam membaca Al-Qur'an di hadapan orang lain, sekaligus mendapatkan koreksi dan bimbingan langsung. Melalui *tasmi'* pula, kami dapat

<sup>193</sup> Suriansyah.pendapat lain

<sup>194</sup> Wawancara dengan Ustadz Imaduddin Muhammad, selaku guru dan Koordinator *Tahfidz* Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Pada hari jum'at 25 oktober 2024 pukul 12.43 WIB.

memantau perkembangan hafalan setiap santri secara berkala, sehingga dapat memberikan motivasi dan dukungan yang tepat.

Ustadz Fauzi juga menyebutkan terkait metode *tasmi'*, selain manfaat bagi santri, *tasmi'* juga memberikan umpan balik yang sangat berharga bagi para ustadz pembimbing. Dengan mendengarkan langsung hafalan santri, ustadz *halaqah* dapat mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi oleh masing-masing santri. Berdasarkan hasil *tasmi'*, Ustadz juga dapat menyusun strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan santri. Dengan demikian, kualitas pembelajaran *tahfidz* pada Program *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus.<sup>195</sup>

Selaras dengan pernyataan diatas, Ustadz Aziz juga sepakat dan meyakini bahwa metode *tasmi'* merupakan salah kunci keberhasilan pada Program *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Melalui *tasmi'*, Program *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus berharap dapat mencetak generasi muda yang hafal Al-Qur'an dengan baik dan benar, serta mampu mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dan berharap Program *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus dapat menjadi contoh bagi lembaga pendidikan lainnya dalam upaya mencetak generasi Qur'ani.<sup>196</sup>

Selama melakukan penelitian di Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus, Peneliti mengamati secara langsung penerapan metode *tasmi'* dalam Program *Tahfidz Al-Qur'an* disana. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan

---

<sup>195</sup> Wawancara dengan Ustadz Fauzi Dzikrullah, selaku guru *Tahfidz* program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Pada hari Jum'at, 15 November 2024 pukul 17.14 WIB.

<sup>196</sup> Wawancara dengan Ustadz Hasan Abdul Aziz, selaku guru dan coordinator Bahasa di program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Pada hari Jum'at, 15 November 2024 pukul 11.47 WIB.

kualitas hafalan para santri. Melalui *tasmi'*, para santri dapat memperoleh koreksi langsung dari ustadz pembimbing/ *halaqah* mengenai kesalahan-kesalahan yang mereka lakukan, baik dari segi tajwid maupun hafalan.

Salah satu hal yang Peneliti amati adalah konsistensi Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus dalam melaksanakan *tasmi'*. Kegiatan *tasmi'* dilakukan secara rutin dan melibatkan semua santri, yaitu tiga kali dalam sehari. Hal ini menunjukkan komitmen yang tinggi dari pihak sekolah dalam menjaga kualitas Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Selain itu, Peneliti juga mengamati bahwa para ustadz pembimbing sangat berpengalaman dan memiliki kemampuan yang baik dalam membimbing santri.

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian, Peneliti menyimpulkan bahwa metode *tasmi'* yang diterapkan oleh Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan Program *Tahfidz*. Para siswa yang mengikuti Program *Tahfidz Al-Qur'an* disana menunjukkan peningkatan dalam kemampuan hafalan Al-Qur'an baik secara kuantitas maupun kualitas. Peneliti berharap metode *tasmi'* yang telah terbukti efektif ini dapat terus dikembangkan dan diterapkan di lembaga pendidikan lainnya."

#### 4) Metode *Muroja'ah*

Seorang penghafal Al-Qur'an berkewajiban untuk menjaga hafalannya, memahami apa yang dipelajarinya, dan mengamalkannya. Oleh karena proses menghafalkan Al-Qur'an membutuhkan waktu yang lama dan proses yang panjang karena tanggung jawab yang diemban oleh penghafal Al-Qur'an adalah

seumur hidup.<sup>197</sup> Dengan demikian para penghafal Al-Qur'an haru sering mengulang-ulang hafalanya agar tidak hilang.

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Rifqi, pelaksanaan *muroja'ah* pada Program *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus dilakukan secara individu maupun kelompok. Siswa akan membacakan hafalannya di hadapan Ustadz, kemudian Ustadz akan memberikan koreksi jika ada kesalahan dalam bacaan atau pengucapan. Selain itu, siswa juga akan saling mengingatkan satu sama lain jika ada yang lupa. Biasanya *muroja'ah* dengan cara disimakkan kepada temannya juga dilakukan sebelum maju ke Ustadz *Halaqah* masing-masing. Hal tersebut untuk meminimalisir kesalahan ketika sedang disimak oleh Ustadz.<sup>198</sup>

Salah satu aspek yang menarik dari Program *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus adalah adanya inisiatif siswa untuk melakukan *murojaah* secara mandiri. Selain mengikuti *halaqah* bersama guru, banyak siswa yang meluangkan waktu di luar jam pelajaran untuk mengulang hafalan mereka. Mereka memanfaatkan waktu luang di asrama, perpustakaan, atau bahkan di rumah untuk memperdalam hafalan Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan motivasi dan komitmen yang tinggi dari para siswa dalam mencapai target hafalan mereka.

Kegiatan *murojaah* mandiri ini tidak hanya dilakukan secara individual, tetapi juga dilakukan secara berkelompok. Beberapa siswa membentuk kelompok belajar bersama untuk saling menguji hafalan dan memberikan motivasi satu sama lain.

---

<sup>197</sup> Afidah and Anggraini, "Implementasi Metode Muraja'ah Dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Amanatul Qur'an Pacet Mojokerto."

<sup>198</sup> Wawancara dengan Ustadz Rifqi Afifuddin, selaku guru *Tahfidz* dan Waka Kesiswaan Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Pada hari Jumat 25 Oktober 2024, pukul 18.29 WIB.

Kegiatan murojaah kelompok ini tidak hanya bermanfaat untuk meningkatkan kualitas hafalan, tetapi juga mempererat tali silaturahmi antar sesama siswa. Mereka saling berbagi ilmu dan pengalaman, sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

Adanya kegiatan murojaah mandiri ini menunjukkan bahwa Program *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus telah berhasil menumbuhkan minat dan kesadaran akan pentingnya menghafal Al-Qur'an di kalangan siswa. Mereka tidak hanya mengandalkan bimbingan dari guru, tetapi juga memiliki inisiatif untuk belajar secara mandiri. Hal ini merupakan modal yang sangat berharga bagi mereka untuk terus meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an setelah lulus dari madrasah.

##### 5) Metode *Sima'an*

Dalam Program *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus, para ustadz sangat mengutamakan metode simaan bagi siswa yang telah mendapatkan hafalan diatas 15 juz. *Sima'an* adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan cara mendengarkan dan mengulang kembali bacaan guru atau teman. Metode ini sangat efektif digunakan pada Program *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus untuk meningkatkan kelancaran hafalan, keakuratan makhorijul huruf, dan kefasihan bacaan para siswa. Dengan simaan, siswa dapat meniru langsung gaya bacaan seorang qari' yang baik dan benar<sup>199</sup>

Ustadz Rifqi menjelaskan bahwa dalam setiap sesi simaan, Program *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus melakukan penilaian terhadap tiga aspek penting, yaitu

---

<sup>199</sup> Wawancara dengan Ustadz Rifqi Afifuddin, selaku guru *Tahfidz* dan Waka Kesiswaan Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Pada hari Jum'at 25 Oktober 2024, pukul 18.29 WIB.

kelancaran hafalan, ketepatan makhorijul huruf, dan kefasihan bacaan. Kelancaran hafalan menunjukkan sejauh mana siswa menguasai hafalannya. Makhorijul huruf yang benar akan menghasilkan bacaan yang jelas dan mudah dipahami. Sedangkan kefasihan bacaan menunjukkan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dengan sering melakukan simaan, santri akan terbiasa dengan berbagai situasi dan kondisi, sehingga saat tampil dalam acara-acara keagamaan, mereka akan lebih tenang dan percaya diri. Hal ini sejalan dengan tujuan program tahfidz kami untuk mencetak generasi Qur'ani yang tidak hanya hafal, tetapi juga mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Berdasarkan data yang Peneliti dapatkan, Secara keseluruhan, penerapan metode simaan pada Program *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus telah memberikan hasil yang sangat memuaskan. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan kelancaran hafalan, memperbaiki makhorijul huruf, dan meningkatkan kefasihan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Keberhasilan program ini tidak lepas dari peran guru pembimbing yang kompeten, fasilitas yang memadai, serta dukungan dari seluruh civitas akademika Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus.

b. Pembacaan Surat *Al-Kahfi*

Kegiatan membaca Surat *Al-Kahfi* setiap hari Jumat usai shalat Jum'at telah menjadi kegiatan rutin dalam Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an, melatih ketekunan dalam membaca Al-Qur'an, serta meraih berbagai keutamaan yang dijanjikan dalam Surat *Al-Kahfi*. Diharapkan dengan rutin membaca Surat *Al-Kahfi*, siswa dapat memperoleh

perlindungan dari fitnah Dajjal, mendapatkan cahaya di antara dua Jum'at, dan semakin mendekatkan diri kepada Allah SWT.<sup>200</sup>

Kegiatan membaca Surat Al-Kahfi setiap hari Jumat telah memberikan dampak positif bagi siswa dan Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Selain meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an, kegiatan ini juga mempererat ukhuwah islamiyah di antara para siswa. Banyak siswa yang merasa lebih tenang dan mendapatkan ketenangan hati setelah membaca

Surat Al-Kahfi. Bagi Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus, kegiatan ini menjadi salah satu upaya untuk menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT pada diri siswa.

Ustadz Rizqi menambahkan, Kegiatan membaca Surat Al-Kahfi setiap hari Jum'at merupakan pelengkap yang sangat baik bagi Program *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Kegiatan ini tidak hanya membantu siswa dalam menghafal Al-Qur'an, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang isi Al-Qur'an. Dengan rutin membaca Surat Al-Kahfi, siswa dapat mengambil hikmah dan pelajaran berharga yang terkandung di dalamnya.

Selama melakukan penelitian di Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1, Peneliti mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan membaca Surat *Al-Kahfi* setiap hari Jumat. Kegiatan ini memberikan dampak yang sangat positif bagi para peserta didik, terutama mereka yang aktif dalam Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1. Selain meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, kegiatan ini juga menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an dan kecintaan terhadap hari Jumat.<sup>201</sup>

---

<sup>200</sup> Wawancara Via Online dengan Ustadz Rizqi Aditama, selaku guru *Tahfidz* pada Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Pada hari Sabtu 30 November 2024.

<sup>201</sup> Observasi di Program Tahfidz Al-Qur'an Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus.

### c. Pembelajaran Tajwid

Pembelajaran tajwid merupakan fondasi utama dalam program *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Ilmu tajwid mengajarkan kita bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan benar, sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditetapkan oleh Rasulullah SAW. Dengan menguasai tajwid, siswa tidak hanya mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik, tetapi juga dapat memahami makna yang terkandung di dalamnya. Sebab, setiap huruf dan harakat dalam Al-Qur'an memiliki makna dan hukum yang berbeda-beda. Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus, pembelajaran tajwid dilakukan di halaqah masing-masing, sehingga siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil dan fasih karena efektifitas waktu dan dilakukan secara berangsur-angsur.<sup>202</sup>

Selama melaksanakan penelitian di lapangan, Peneliti mengamati kegiatan pembelajaran tajwid dalam bentuk metode *halaqah* pada Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. masing-masing Ustadz *halaqah* tidak hanya mengajarkan teori tajwid secara mendalam, tetapi juga memberikan contoh-contoh bacaan yang benar. Mereka menggunakan berbagai metode pembelajaran, seperti mendengarkan latihan membaca surat *Al-Fatihah* dengan sangat tartil secara individu maupun secara Bersama-sama, dan memberikan Ustadz *halaqah* mengoreksi langsung kepada siswa apabila ada bacaan yang kurang tepat. Hal ini membuat siswa lebih mudah memahami dan mempraktikkan kaidah-kaidah tajwid.<sup>203</sup>

Salah satu hal yang menarik adalah adanya penekanan pada pentingnya melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan benar. Ustadz-ustadz di Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1

---

<sup>202</sup> Wawancara dengan Ustadz Hasan Abdul Aziz, selaku guru dan coordinator Bahasa di program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Pada hari Jum'at, 15 November 2024 pukul 11.47 WIB.

<sup>203</sup> Observasi Lapangan

Kudus sangat memperhatikan pelafalan setiap huruf, mulai dari makhraj hingga sifatnya. Mereka mengajarkan siswa untuk melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan jelas dan tepat, sehingga bacaan Al-Qur'an mereka menjadi lebih fasih dan merdu. Selain itu, guru juga mengajarkan hukum-hukum tajwid yang berkaitan dengan bacaan Al-Qur'an, seperti idgham, ikhfa', dan izhar.

Kegiatan pembelajaran tajwid dengan metode *halaqah* tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktik. Siswa diberikan kesempatan untuk mempraktikkan langsung apa yang telah mereka pelajari. Mereka bergantian membaca Al-Qur'an di hadapan guru dan teman-teman sekelas, kemudian mendapatkan koreksi dan masukan. Hal ini membuat siswa menjadi lebih percaya diri dalam membaca Al-Qur'an dan termotivasi untuk terus memperbaiki kualitas bacaannya. Dengan demikian, pembelajaran tajwid di Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus tidak hanya menghasilkan hafalan Al-Qur'an yang banyak, tetapi juga bacaan yang berkualitas dan sesuai dengan kaidah tajwid.

Ustadz Aziz juga menambahkan bahwa belajar tajwid harus membutuhkan kesabaran dan ketekunan. Tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami beberapa kaidah tajwid tertentu. Untuk mengatasi hal ini, guru-guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus memberikan perhatian khusus kepada setiap siswa. Mereka memberikan penjelasan yang mudah dipahami, serta memberikan latihan-latihan yang bervariasi. Selain itu, siswa juga didorong untuk saling membantu dalam memahami materi tajwid. Dengan kerjasama yang baik antara guru dan siswa, diharapkan semua siswa dapat menguasai ilmu tajwid dengan baik.<sup>204</sup>

---

<sup>204</sup> Wawancara dengan Ustadz Hasan Abdul Aziz, selaku guru dan Koordinator Bahasa di program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Pada hari Jum'at, 15 November 2024 pukul 11.47 WIB.

d. Kegiatan Ekstrakurikuler

1) Pramuka

Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus telah berjalan sejak pertama kali berdirinya Program *Tahfidz* di MAN 1 Kudus. Kegiatan pramuka tersebut dilaksanakan setiap hari Jum'at sore dengan tujuan untuk melengkapi pendidikan agama yang telah mereka dapatkan dengan pendidikan karakter melalui kegiatan kepramukaan. Pramuka mengajarkan banyak nilai-nilai luhur seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kedulian terhadap sesama.<sup>205</sup>

Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus berharap melalui kegiatan ini, siswa-siswi dapat menjadi generasi muda yang tidak hanya cerdas dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang mulia. Selain itu, kegiatan Pramuka juga menjadi wadah bagi siswa untuk mengembangkan potensi diri mereka. Mereka belajar berbagai macam keterampilan, seperti berkemah, survival, pertolongan pertama, dan masih banyak lagi. Keterampilan-keterampilan ini sangat bermanfaat bagi mereka dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan Pramuka, siswa juga diajarkan untuk mencintai alam dan lingkungan sekitar. Mereka diajak untuk menjaga kelestarian alam dan hidup berdampingan dengan alam secara harmonis.

Ustadz Rifqi menegaskan, bahwa kegiatan Pramuka memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Dengan mengikuti kegiatan Pramuka secara rutin, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi pribadi yang mandiri, tangguh, dan siap menghadapi tantangan di masa depan. beliau

---

<sup>205</sup> Wawancara dengan Ustadz Rifqi Afifuddin, selaku guru *Tahfidz* dan Waka Kesantrian Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Pada hari Jum'at 25 Oktober 2024, pukul 18.29 WIB

juga berharap kegiatan ini dapat mempererat tali silaturahmi antar siswa dan meningkatkan rasa kebersamaan di antara mereka.<sup>206</sup>

## 2) Kemah KMD (Kursus Mahir Dasar)

Kegiatan ini merupakan kegiatan tahunan yang dilaksanakan di Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Kursus Mahir Dasar hanya diikuti oleh siswa siswi kelas XII saja. Melalui perkemahan, diharapkan siswa dapat saling mengenal lebih dekat, saling memahami antar satun dengan yang lain, membangun rasa persaudaraan yang kuat, dan menumbuhkan jiwa korsa yang tinggi. Selain itu, perkemahan juga menjadi ajang untuk melatih kemandirian, kedisiplinan, dan tanggung jawab masing-masing santri. selama perkemahan, siswa akan mengikuti berbagai kegiatan yang menarik dan bermanfaat, seperti membangun tenda, memasak bersama, mengikuti kegiatan outbound, dan tentu pentas seni di malam hari. Melalui kegiatan-kegiatan ini, diharapkan santri dapat belajar untuk saling membantu, bekerja sama, dan menghargai perbedaan.<sup>207</sup>

Ustadz Rifqi yang juga selaku Pembina Pramuka menyebutkan bahwa melalui kegiatan perkemahan ini, siswa akan dilatih untuk mandiri, disiplin, dan bertanggung jawab. siswa juga belajar untuk hidup sederhana, bersyukur atas nikmat Allah, serta menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu, perkemahan ini juga menjadi sarana bagi kita untuk refreshing dan melepas penat setelah belajar yang cukup padat. Dengan

---

<sup>206</sup> Wawancara dengan Ustadz Rifqi Afifuddin, selaku guru *Tahfidz* dan Waka Kesantrian Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Pada hari Jum'at 25 Oktober 2024, pukul 18.29 WIB

<sup>207</sup> Wawancara dengan Ustadz Rifqi Afifuddin, selaku guru *Tahfidz* dan Waka Kesiswaan Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Pada hari Jum'at 25 Oktober 2024, pukul 18.29 WIB

pikiran yang segar, kita akan lebih siap untuk menghadapi tantangan di masa depan.

### 3) Pentas Seni Drama Bilingual

Kegiatan pentas seni drama bahasa Arab dan Inggris ini telah menjadi agenda tahunan di Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Tujuan utama Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus menyelenggarakan kegiatan ini adalah untuk memberikan wadah bagi siswa-siswi agar dapat menunjukkan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris mereka. Melalui pentas drama, mereka dapat mempraktikkan secara langsung apa yang telah mereka pelajari di asrama maupun kelas, baik itu kosakata, tata bahasa, maupun kemampuan berbicara. Dengan begitu, Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus berharap mereka para siswa dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kemahiran berbahasa asing.<sup>208</sup>

Ustadz Aziz selaku Pembina Bahasa menenangkan, bahwa dengan adanya kegiatan ini, dapat menarik minat siswa-siswi untuk lebih giat belajar bahasa Arab dan Inggris. Melihat teman-temannya tampil percaya diri di atas panggung, diharapkan dapat menjadi motivasi bagi mereka untuk terus belajar dan mengembangkan diri. Selain itu, kegiatan ini juga sebagai bentuk apresiasi Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus atas usaha dan kerja keras siswa-siswi dalam mempelajari bahasa asing. Sesuai dengan misi Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus yaitu Mendidik siswa terampil berbahasa arab dan inggris yang menguasai iptek dan berjiwa Qur'ani serta mempunyai etos juang yang tinggi. dengan

---

<sup>208</sup> Wawancara dengan Ustadz Hasan Abdul Aziz, selaku guru dan Koordinator Bahasa di program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Pada hari Jum'at, 15 November 2024 pukul 11.47 WIB.

demikian, kelak dapat menjadi generasi muda yang cerdas, berakhhlak mulia, dan memiliki kemampuan berbahasa yang baik.

## **5. Pengendalian Program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus**

### a. Buku Prestasi Siswa

Buku prestasi siswa merupakan alat yang sangat penting dalam memantau dan mengontrol progres hafalan siswa di Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Dengan adanya buku prestasi, kita dapat melihat secara jelas sejauh mana perkembangan hafalan setiap siswa setiap harinya, minggunya, bulannya, bahkan tahunannya. Buku ini menjadi semacam peta jalan yang menunjukkan capaian dan tantangan yang dihadapi oleh setiap siswa. Melalui buku prestasi, Ustadz *halaqah* dapat mengidentifikasi siswa yang perlu diberikan perhatian ekstra, maupun siswa yang sudah siap untuk melanjutkan ke tahap hafalan yang berikutnya.<sup>209</sup>

Buku prestasi juga berfungsi sebagai alat motivasi bagi siswa. Ketika siswa melihat progres hafalannya secara tertulis, mereka akan merasa lebih tertantang untuk terus meningkatkan kemampuan menghafalnya. Selain itu, buku prestasi juga dapat menjadi bukti nyata bagi siswa tentang keberhasilan yang telah dicapai. Hal ini tentu akan meningkatkan rasa percaya diri dan semangat belajar siswa.

Dengan memanfaatkan buku prestasi secara optimal, para Ustadz dapat melakukan evaluasi Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus secara berkala. Data-data yang tercatat dalam buku prestasi dapat digunakan untuk menganalisis efektifitas metode pembelajaran yang digunakan, mengidentifikasi kendala yang dihadapi siswa, dan mengambil langkah-langkah

---

<sup>209</sup> Wawancara Via Online dengan Ustadz Rizqi Aditama, selaku guru *Tahfidz* pada Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Pada hari Sabtu 30 November 2024.

perbaikan yang diperlukan. Dengan demikian, guru-guru *tahfidz* dapat terus meningkatkan kualitas Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus dan memastikan bahwa setiap siswa mencapai target hafalan yang telah ditetapkan.<sup>210</sup>

b. Tes Hafalan

Tes hafalan merupakan kegiatan yang dilaksanakan sebanyak empat kali dalam setahun tepatnya bersamaan dengan ujian madrasah dan di ikuti oleh semua siswa-siswi Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Kegiatan ini dirancang untuk mengetahui sejauhmana Tingkat kelancaran hafalan yang dimiliki oleh siswa-siswi Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Tatacara pelaksanaanya seperti *halaqah*, dimana setiap satu ustadz mengampu 10-12 siswa dan waktu pelaksanaanya dilakukan sehari tiga kali, yaitu bakda subuh, bakda ashar, dan bakda maghrib.

Ada perbedaan cara setoran hafalan kepada pengujinya berdasarkan jumlah hafalan masing-masing siswa. Bagi siswa yang memiliki hafalan dibawah 5 juz maka menyetorkan hafalan sebanyak 5 pojok. Siswa yang memiliki hafalan 10 juz wajib menyetorkan hafalannya sebanyak minimal 10 pojok dalam satu dudukan. Bagi siswa yang memiliki hafalan 15-30 juz wajib menyetorkan hafalannya sebanyak satu juz dalam satu dudukan.

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Rifqi Afifuddin, S.Pd. A.H., pembagian jumlah setoran tersebut memiliki tujuan agar para penguji dapat mengetahui kualitas hafalan siswa-siswi Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Kemudian, penilaian hafalannya mencakup beberapa aspek, yaitu: kelancaran, kefasiham, dan ketartilan. Jadi, tes hafalan tersebut bukan hanya

---

<sup>210</sup> Buku prestasi siswa

sebatas lancar saja melainkan harus diimbangi dengan ketartilan dan kefasihan bacaan Al-Qur'an.<sup>211</sup>

### c. Post Test Hafalan

Evaluasi dengan menggunakan Post Test Hafalan merupakan salah satu instrumen penting untuk mengukur keberhasilan Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Tujuan utama dari pelaksanaan Post Test Hafalan adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu menghafal dan memahami isi Al-Qur'an yang telah diajarkan. Melalui Post Test Hafalan, dapat diidentifikasi siswa yang telah mencapai target hafalan, siswa yang masih perlu diberikan pendampingan ekstra, serta materi yang perlu diperbaiki dalam proses pembelajaran.<sup>212</sup>

Selain itu, Ustadz Rifqi menegaskan bahwa Post Test Hafalan juga berfungsi sebagai umpan balik bagi guru dan pengelola program tahfidz. Hasil evaluasi ini dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan program. Misalnya, jika ditemukan banyak siswa yang kesulitan dalam menghafal suatu surah tertentu, maka guru dapat melakukan perbaikan metode pengajaran atau menambah waktu untuk pembahasan surah tersebut. Dengan demikian, kualitas Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus dapat terus ditingkatkan.

Post Test Hafalan adalah kegiatan yang hanya diikuti oleh siswa-siswi yang telah mencapai hafalan sebanyak 15-30 Juz. Kegiatan ini dilaksanakan empat kali dalam satu tahun bersamaan dengan ujian madrasah. Tatacara pelaksanaanya dengan cara setiap siswa/siswi disimak hafalannya mulai dari juz 1 sampai dengan hafalan terakhir

---

<sup>211</sup> Wawancara dengan Ustadz Rifqi Afifuddin, selaku guru *Tahfidz* dan Waka Kesiswaan Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Pada hari Jum'at 25 Oktober 2024, pukul 18.29 WIB.

<sup>212</sup> Wawancara dengan Ustadz Rifqi Afifuddin, selaku guru *Tahfidz* dan Waka Kesiswaan Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Pada hari Jum'at 25 Oktober 2024, pukul 18.29 WIB.

yang mereka hafalkan dan disimak dalam satu waktu atau sekali dudukan.

Tujuan daripada dilaksanakannya Post Test Hafalan adalah untuk mengukur dan mengetahui kualitas kelancaran hafalan mereka, hal tersebut juga bertujuan untuk melatih siswa siswi mampu membaca hafalan dengan jumlah yang banyak. Dalam dunia pesantren *Tahfidzul Qur'an*, kegiatan tersebut dinamakan *simaan Al-Qur'an*.

“Pada dasarnya semua kegiatan simaan Al-Qur'an di Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan, karena dengan adanya simaan tersebut hafalan siswa siswi terjaga secara baik. Baik disini artinya adalah mutqin, yang benar-benar dapat disimak hafalanya. Disamping itu, simaan Al-Qur'an digunakan sebagai latihan mental siswa siswi agar mereka saat pulang ke rumah masing-masing, tidak canggung ketika diminta masyarakat untuk membaca *Al-Qur'an bilhifdzi*.<sup>213</sup>

#### d. Simaan Wetongan

Simaan wetongan adalah kegiatan yang dilaksanakan khusus siswa siswi yang telah mencapai hafalan diatas 15 juz dan waktu pelaksanaanya berdasarkan weton hari lahirnya masing-masing siswa. Tata cara pelaksanaanya adalah setiap siswa siswi disimak mulai juz 1 sampai dengan juz terakhir yang telah dihafal dalam satu kali dudukan atau satu waktu. Apabila tidak mampu menyelesaikan dalam waktu yang telah ditentukan, maka siswa tersebut dianggap gagal.

Awal mula dilaksanakanya simaan wetongan tersebut berdasarkan instruksi dari Mudir Program *Tahfidz Al-Qur'an* Drs. K.H. Manshur, M.S.I. sebagai bentuk rasa syukur seorang hamba kepada Allah SWT, maka salah satu caranya dengan simaan Al-Qur'an pada setiap weton hari lahirnya. Bukan hanya itu saja, tentu tujuan daripada simaan tersebut adalah agar siswa siswi senantiasa mampu menjaga

---

<sup>213</sup> Wawancara dengan Ustadz Rifqi Afifuddin, selaku guru *Tahfidz* dan Waka Kesiswaan Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Pada hari Jum'at 25 Oktober 2024, pukul 18.29 WIB.

hafalanya dengan maksimal.<sup>214</sup> Sima'an wetonan merupakan metode tradisional yang efektif untuk mengevaluasi hafalan Al-Qur'an para siswa di Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus.

Kegiatan ini memiliki sejumlah tujuan penting dalam rangka meningkatkan kualitas program tahfidz. Salah satu tujuan utama simaan wetonan adalah untuk mengukur sejauh mana siswa telah menguasai materi hafalan yang telah diberikan. Dengan cara mendengarkan langsung hafalan siswa, guru dapat mengidentifikasi kesalahan-kesalahan yang sering terjadi, seperti kesalahan tajwid, lupa atau tertukarnya ayat, serta kekurangan dalam memahami makna ayat.

Selain itu, simaan wetonan juga berfungsi sebagai sarana motivasi bagi siswa. Ketika siswa secara rutin melakukan simaan, mereka akan merasa lebih tertantang untuk terus meningkatkan kualitas hafalannya. Pujian dan dorongan yang diberikan oleh guru setelah simaan dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dan memotivasi mereka untuk terus belajar. Selain itu, simaan wetonan juga dapat menciptakan suasana belajar yang positif dan kompetitif di antara sesama siswa.<sup>215</sup>

#### e. Simaan Hafalan 30 Juz

Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus memiliki kegiatan simaan 30 juz menjadi momen yang sangat dinantikan, baik oleh siswa, guru, maupun orang tua. Kegiatan ini tidak hanya menjadi bukti nyata keberhasilan program *Tahfidz*, tetapi juga menjadi ajang untuk menunjukkan kepada masyarakat luas bahwa generasi muda zaman sekarang mampu menghafal Al-

---

<sup>214</sup> Wawancara dengan Ustadz Hasan Abdul Aziz, selaku guru dan coordinator Bahasa di program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Pada hari jum'at 25 November 2024 pukul 11.47 WIB.

<sup>215</sup> Wawancara dengan Ustadz Hasan Abdul Aziz, selaku guru dan coordinator Bahasa di program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Pada hari jum'at 25 November 2024 pukul 11.47 WIB

Qur'an 30 juz meskipun banyak budaya pemuda yang kurang terkontrol.<sup>216</sup> Sima'an 30 juz di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus adalah hasil dari proses yang panjang dan penuh tantangan.

Ustadz Zaky menambahkan bahwasanya para hafidz dan hafidzah tersebut telah melalui berbagai rintangan, mulai dari kesulitan menghafal ayat-ayat tertentu, menjaga konsistensi dalam muroja'ah, hingga menghadapi godaan dunia. Namun, dengan semangat yang tinggi dan dukungan dari guru, orang tua, serta teman-teman, mereka berhasil menaklukkan semua tantangan tersebut. Sima'an ini adalah bukti nyata bahwa dengan usaha yang maksimal, impian untuk menjadi hafidz Qur'an bisa terwujud.

Sima'an hafalan 30 juz merupakan salah satu metode evaluasi yang sangat penting dalam Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Kegiatan ini memiliki tujuan utama untuk mengukur tingkat penguasaan hafalan Al-Qur'an secara keseluruhan pada setiap siswa. Dengan mendengarkan langsung hafalan 30 juz, para pengajar dapat mengidentifikasi secara detail kekuatan dan kelemahan setiap siswa. Mulai dari penguasaan tajwid, kelancaran hafalan, hingga konsistensi dalam menghafal. Informasi ini sangat berharga untuk memberikan umpan balik yang spesifik dan personal kepada setiap siswa.

Selain itu, simaan 30 juz juga berfungsi sebagai pemetaan perkembangan hafalan siswa secara menyeluruh. Dengan membandingkan hasil simaan dari waktu ke waktu, dapat diketahui sejauh mana peningkatan yang telah dicapai oleh setiap siswa. Informasi ini dapat digunakan untuk mengukur efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan, serta untuk mengidentifikasi siswa yang membutuhkan perhatian khusus. Selain itu, simaan 30 juz juga dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk terus meningkatkan

---

<sup>216</sup> Wawancara dengan Ustadz Zaky Mubarok, selaku Mudir Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Pada hari jum'at 25 oktober 2024 pukul 09.58 WIB.

kualitas hafalannya. Dengan mengetahui bahwa hafalannya akan dievaluasi secara menyeluruh, siswa akan terdorong untuk belajar lebih giat dan konsisten.

#### f. Simaan Pengambilan Sanad

Peneliti mendapatkan informasi pada saat wawancara dengan Ustadz Zaky, bahwa Sima'an sanad 30 juz dengan target hatam dalam 7 hari berturut-turut merupakan metode evaluasi yang sangat intensif dan komprehensif dalam Program *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk mengukur kemampuan hafalan Al-Qur'an secara keseluruhan pada setiap santri secara mendalam. Dengan cara menyetorkan hafalan 30 juz dalam waktu yang relatif singkat, dapat diketahui dengan jelas tingkat penguasaan santri terhadap tajwid, kelancaran, dan hafalan secara keseluruhan. Selain itu, simaan sanad juga berfungsi untuk memvalidasi kualitas hafalan setiap santri, memastikan bahwa hafalan yang dimiliki bukan sebatas dianggap hafal namun benar-benar mutqin.<sup>217</sup>

Lebih dari itu, simaan sanad 7 hari berturut-turut ini juga bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan semangat belajar santri. Dengan adanya target yang jelas dan waktu yang terbatas, santri akan terdorong untuk belajar lebih giat dan konsisten. Selain itu, kegiatan ini juga dapat meningkatkan rasa percaya diri santri, karena mereka akan merasa bangga dapat menyelesaikan hafalan 30 juz dalam waktu yang relatif singkat. Bagi para pengajar, simaan sanad ini menjadi momen untuk memberikan apresiasi dan motivasi kepada santri yang telah berhasil mencapai target.

### **6. Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus**

---

<sup>217</sup> Wawancara dengan Ustadz Zaky Mubarok, selaku Mudir Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Pada hari jum'at 25 oktober 2024 pukul 09.58 WIB.

Tujuan evaluasi program menurut Arikunto dikutip oleh Imam Faizin mengatakan untuk melihat ketercapaian dari tujuan suatu program yaitu dengan melihat terlaksananya kegiatan program tersebut, karena evaluator program ingin melihat bagian dari komponen maupun sub komponen program yang belum terlaksana. Melalui evaluasi program ini, suatu kegiatan dapat diukur tingkat keberhasilanya. Dari mulai prencanaan, pelaksanaan serta hasil yang dicapai, apakah dalam pelaksanaannya sesuai dengan perencanaanya atau hasil yang dicapai sesuai dengan yang direncanakan.<sup>218</sup> Evaluasi merupakan sebuah upaya dalam mengawasi perkembangan dari formulasi dan implementasi strategic dan juga include didalamnya menimbang kinerja lembaga, sehingga dapat mengambil tindakan-tindakan untuk perbaikan jika nantinya diperlukan.<sup>219</sup>

Hal tersebut ditegaskan oleh Fitzpatrick dikutip oleh Rina Novalinda, dkk. dalam jurnalnya bahwa evaluasi suatu program adalah mengacu pada sebuah pokok yang menitikberatkan kepada pertanyaan pada fokus perhatian, pengumpulan informasi yang sesuai, selanjutnya dianalisis dan ditafsirkan untuk aplikasi tujuan khusus.<sup>220</sup> Ada beberapa bentuk evaluasi pada Program *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus untuk mengukur hasil pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* diantaranya adalah:

a. Evaluasi Program

1) Rapat Mingguan

Rapat mingguan program tahfidz merupakan forum yang sangat penting untuk mengevaluasi perkembangan hafalan siswa, mengidentifikasi masalah yang dihadapi, dan merumuskan solusi yang tepat. Dalam rapat ini, seluruh guru

<sup>218</sup> Imam Faizin, "Evaluasi Program *Tahfidzul Qur'an* Dengan Model CIPP," *Jurnal Al-Miskawaih: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2021): 99–118.

<sup>219</sup> M Khatami and Z Arifin, "Manajemen Strategik Pada Lembaga Pendidikan Islam," in *Proceedings of International Conference on Islamic Studies "Islam & Sustainable Development,"* 2021, 25.

<sup>220</sup> Novalinda, Ambiyar, and Rizal, "Pendekatan Evaluasi Program Tyler: Goal-Oriented."

tahfidz berkumpul di bawah kepemimpinan Mudir untuk membahas berbagai hal terkait proses pembelajaran tahfidz. Mulai dari capaian hafalan setiap siswa, kesulitan yang dihadapi, hingga metode pembelajaran yang paling efektif. Dengan adanya rapat mingguan ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai perkembangan program tahfidz dan langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan.<sup>221</sup>

Ustadz Rizqi menjelaskan, salah satu tujuan utama rapat mingguan adalah untuk mengevaluasi perolehan hafalan siswa. Melalui diskusi bersama, para guru dapat saling berbagi informasi mengenai perkembangan siswa masing-masing. Dengan demikian, dapat diketahui siswa mana yang mengalami kesulitan dan membutuhkan perhatian ekstra, serta siswa mana yang sudah siap untuk melanjutkan ke tahap hafalan yang lebih tinggi. Selain itu, rapat mingguan juga menjadi wadah untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang umum dihadapi oleh siswa, seperti kesulitan dalam menghafal ayat tertentu atau kurangnya motivasi belajar.

Dalam rapat mingguan, para guru juga akan membahas berbagai solusi untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi siswa. Beberapa solusi yang mungkin dibahas antara lain adalah penyesuaian metode pembelajaran, pemberian tugas tambahan, atau bimbingan individual. Selain itu, rapat mingguan juga dapat dimanfaatkan untuk membahas pengembangan program tahfidz secara keseluruhan. Misalnya, membahas materi baru yang akan diajarkan, evaluasi terhadap kurikulum yang sudah ada, atau

---

<sup>221</sup> Wawancara Via Online dengan Ustadz Rizqi Aditama, selaku guru *Tahfidz* pada Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Pada hari Sabtu 30 November 2024.

rencana kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung program tahfidz.<sup>222</sup>

Dengan adanya rapat mingguan yang rutin, Program *Tahfidz* dapat berjalan secara efektif dan efisien. Semua pihak yang terlibat, mulai dari guru, siswa, hingga orang tua, dapat merasakan manfaat dari adanya evaluasi dan perbaikan yang terus-menerus dilakukan. Hasilnya, diharapkan semakin banyak siswa yang berhasil mencapai target hafalannya dan menjadi generasi penghafal Al-Qur'an yang berkualitas.<sup>223</sup>

## 2) Rapat Bulanan

Rapat bulanan Program *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus merupakan forum penting bagi seluruh guru untuk mengevaluasi perkembangan hafalan siswa secara menyeluruh. Pada pertemuan ini, para guru *Tahfidz* akan membahas secara mendalam mengenai capaian hafalan setiap siswa selama satu bulan terakhir. Hal ini sangat penting untuk mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan, serta keberhasilan siswa yang telah mencapai target hafalan. Dengan demikian, langkah-langkah perbaikan dapat segera dilakukan untuk memastikan bahwa semua siswa dapat mencapai potensi terbaiknya.<sup>224</sup>

Salah satu fokus utama dalam rapat bulanan adalah mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi siswa dalam proses menghafal Al-Qur'an. Guru-guru *Tahfidz* akan berbagi informasi mengenai kesulitan yang dialami siswa dalam

<sup>222</sup> Wawancara Via Online dengan Ustadz Rizqi Aditama, selaku guru *Tahfidz* pada Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Pada hari Sabtu 30 November 2024.

<sup>223</sup> Wawancara Via Online dengan Ustadz Rizqi Aditama, selaku guru *Tahfidz* pada Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Pada hari Sabtu 30 November 2024.

<sup>224</sup> Wawancara dengan Ustadz Imaduddin Muhammad, selaku guru *Tahfidz* dan Koordinator *Tahfidz* Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Pada hari jum'at 25 oktober 2024 pukul 12.43 WIB.

kelompoknya masing-masing. Misalnya, ada siswa yang kesulitan menghafal juz tertentu, atau ada siswa yang merasa kesulitan untuk menghafal dengan ritme yang cepat. Dengan mengetahui secara pasti kendala yang dihadapi siswa, guru dapat merumuskan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut.

Ustadz Imad menegaskan, Rapat bulanan juga menjadi wadah untuk berbagi ide dan solusi inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz. Guru-guru dapat saling bertukar pengalaman dan memberikan masukan mengenai metode pembelajaran yang efektif. Selain itu, dalam rapat ini juga dapat dibahas mengenai pengembangan kurikulum, serta program-program motivasi untuk siswa dalam menghafal Al-Qur'an.<sup>225</sup>

Beliau menambahkan, melalui rapat bulanan yang rutin dan efektif, diharapkan Program *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus dapat terus berkembang dan mencapai tujuannya. Dengan adanya evaluasi yang komprehensif dan solusi yang tepat, diharapkan setiap siswa dapat mencapai target hafalannya dan menjadi generasi penghafal Al-Qur'an yang berkualitas.

### 3) Rapat Tahunan

Rapat tahunan Program *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus merupakan forum penting untuk mengevaluasi secara menyeluruh capaian dan kendala yang terjadi selama satu tahun program berjalan. Rapat ini dihadiri oleh berbagai pihak yang memiliki peran penting dalam program

---

<sup>225</sup> Wawancara dengan Ustadz Imaduddin Muhammad, selaku guru *Tahfidz* dan Koordinator *Tahfidz* Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Pada hari jum'at 25 oktober 2024 pukul 12.43 WIB.

tahfidz, mulai dari Kepala Madrasah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Mudir Program Tahfidz, Kepala Tata Usaha, Pembimbing Program, Wali Kelas, hingga Guru *Tahfidz*. Melalui rapat ini, seluruh stakeholder dapat berbagi informasi, bertukar pikiran, dan bersama-sama mencari solusi untuk meningkatkan kualitas Program *Tahfidz*.<sup>226</sup>

Ustadz Zaky memaparkan, salah satu tujuan utama rapat tahunan adalah untuk memaparkan hasil pembelajaran yang telah dicapai oleh para siswa. Setiap guru *tahfidz* akan menyampaikan laporan mengenai perkembangan hafalan siswa dalam kelompoknya masing-masing. Selain itu, akan dilakukan evaluasi terhadap berbagai program yang telah dilaksanakan, seperti program pembinaan mental, program ekstrakurikuler, dan program kerjasama dengan lembaga lain. Dengan demikian, dapat diketahui sejauh mana Program *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus telah berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Selain memaparkan hasil, rapat tahunan juga digunakan untuk mengidentifikasi kendala dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan Program *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Misalnya, guru-guru dapat menyampaikan kesulitan yang dialami oleh siswa dalam proses menghafal, atau adanya kendala dalam penggunaan sarana dan prasarana. Dengan mengidentifikasi masalah secara tepat, langkah-langkah perbaikan dapat segera dilakukan.<sup>227</sup>

Hasil dari rapat tahunan akan menjadi dasar untuk menyusun rencana kerja tahunan yang baru. Rencana kerja ini akan

<sup>226</sup> Wawancara dengan Ustadz Zaky Mubarok, selaku Mudir Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Pada hari jum'at 25 oktober 2024 pukul 09.58 WIB.

<sup>227</sup> Wawancara dengan Ustadz Imaduddin Muhammad, selaku guru *Tahfidz* dan Koordinator *Tahfidz* Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Pada hari jum'at 25 oktober 2024 pukul 12.43 WIB.

mencakup target-target yang ingin dicapai, strategi yang akan digunakan, serta sumber daya yang dibutuhkan. Dengan demikian, Program *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang optimal bagi para siswa.

“Dalam rapat tahunan ini, kita akan membahas berbagai hal, mulai dari evaluasi terhadap capaian hafalan siswa, efektivitas metode pembelajaran yang digunakan, kendala yang dihadapi, hingga rencana pengembangan program di masa mendatang. Hasil evaluasi ini akan menjadi dasar bagi kita untuk menentukan langkah-langkah yang perlu diambil untuk meningkatkan kualitas Program *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Misalnya, kita dapat melakukan penyesuaian kurikulum, menambah fasilitas belajar, atau memberikan pelatihan tambahan bagi guru.”<sup>228</sup>

#### b. Evaluasi Hasil

Evaluasi hasil Tes hafalan Al-Qur'an pada Program *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus sangat kami perhatikan. Kami mengevaluasi dari tiga aspek utama, yaitu kelancaran, *makharijul huruf*, dan kefasihan. Kelancaran bacaan menunjukkan sejauh mana siswa menguasai hafalannya. *Makharijul huruf* yang tepat menjamin bacaan yang sesuai dengan kaidah tajwid. Sementara kefasihan menunjukkan kemampuan siswa dalam menyambungkan ayat-ayat dengan baik dan lancar. Ketiga aspek ini saling berkaitan dan sangat penting untuk menghasilkan bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar. Hasil evaluasi ini kemudian menjadi bahan evaluasi bagi kami untuk menyusun program pembinaan yang lebih efektif bagi siswa.<sup>229</sup>

##### 1) Evaluasi Hasil Tes Hafalan

---

<sup>228</sup> Wawancara dengan Ustadz Imaduddin Muhammad, selaku guru *Tahfidz* dan Koordinator *Tahfidz* Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Pada hari Jum'at 25 Oktober 2024 pukul 12.43 WIB.

<sup>229</sup> Wawancara dengan Ustadz Fauzi Dzikrullah, selaku guru *Tahfidz* program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Pada hari Jum'at, 15 November 2024 pukul 17.14 WIB.

Evaluasi hafalan Al-Qur'an untuk siswa di bawah 15 juz pada Program *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus dilakukan secara berkala menggunakan metode *halaqah*. Setiap juz dinilai secara terpisah dengan fokus utama pada kelancaran bacaan. Aspek penunjang lainnya seperti makharijul huruf dan kefasihan juga menjadi pertimbangan. Jika terdapat juz yang belum memenuhi standar, siswa wajib mengulang hafalan juz tersebut. Proses evaluasi ini berlangsung selama satu minggu dimana dalam satu hari ada 3 kali pertemuan untuk memastikan penilaian yang menyeluruh dan objektif. Tujuan utama dari evaluasi ini adalah untuk memantau perkembangan hafalan siswa, mengidentifikasi kekurangan, dan memberikan umpan balik yang konstruktif agar siswa dapat terus meningkatkan kualitas hafalannya.

Ustadz Fauzi menambahkan, Evaluasi hafalan yang dilaksanakan di Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus ini sangat penting bagi kemajuan siswa. Dengan mengetahui bagian mana yang masih perlu diperbaiki, siswa dapat lebih fokus dalam berlatih. Selain itu, evaluasi juga memberikan motivasi bagi siswa untuk terus semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Melalui proses evaluasi yang berkelanjutan, Program *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus berharap semua siswa dapat mencapai target hafalan yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi hafalan ini tidak hanya bermanfaat bagi siswa, tetapi juga bagi program tahfidz secara keseluruhan. Data hasil evaluasi dapat digunakan untuk menganalisis efektifitas metode pembelajaran yang digunakan, mengidentifikasi materi yang sulit dipahami oleh siswa, dan sebagai bahan evaluasi bagi para pengajar. Dengan demikian,

kita dapat terus melakukan perbaikan dan pengembangan program tahfidz agar semakin berkualitas.<sup>230</sup>

## 2) Evaluasi Hasil Post Test Hafalan

Evaluasi post-tes hafalan untuk siswa yang telah mencapai 15 juz ke atas di Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus dilakukan dengan metode simaan, yaitu membaca seluruh hafalan secara berurutan dari juz 1 hingga juz terakhir yang telah dihafal. Setiap juz dinilai secara individual dengan kelancaran bacaan sebagai aspek utama. Selain itu, makharijul huruf dan kefasihan juga menjadi pertimbangan penting dalam penilaian. Jika terdapat juz yang belum memenuhi standar yang telah ditetapkan, maka siswa wajib mengulang hafalan juz tersebut. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengukur sejauh mana siswa telah menguasai hafalan Al-Qur'an secara keseluruhan, serta untuk memastikan kualitas hafalan yang telah dicapai.<sup>231</sup>

Menurut Ustadz Fauzi, Evaluasi post-tes ini sangat penting bagi siswa yang telah mencapai tahap lanjut dalam program tahfidz. Dengan cara ini, siswa dapat mengetahui sejauh mana perkembangan hafalannya dan bagian mana yang masih perlu ditingkatkan. Selain itu, hasil evaluasi ini juga menjadi tolok ukur keberhasilan Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Data yang diperoleh oleh dari evaluasi ini dapat digunakan untuk memperbaiki metode pembelajaran dan memberikan dukungan yang lebih baik kepada siswa.

Ustadz Fauzi menegaskan, bahwa plaksanaan evaluasi hafalan secara menyeluruh untuk siswa yang telah mencapai 15 juz ke atas tentu merupakan tantangan tersendiri. Namun, dengan

---

<sup>230</sup> Wawancara dengan Ustadz Fauzi Dzikrullah, selaku guru *Tahfidz* program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Pada hari Jum'at, 15 November 2024 pukul 17.14 WIB.

<sup>231</sup> Wawancara dengan Ustadz Fauzi Dzikrullah, selaku guru *Tahfidz* program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Pada hari Jum'at, 15 November 2024 pukul 17.14 WIB.

perencanaan yang matang dan dukungan dari seluruh pihak, evaluasi ini dapat berjalan dengan lancar. Salah satu tantangan yang mungkin ditemui adalah menjaga konsentrasi siswa selama proses evaluasi yang cukup panjang. Untuk mengatasi hal ini, dapat dilakukan beberapa upaya seperti memberikan waktu istirahat yang cukup dan menciptakan suasana yang tenang dan nyaman selama pelaksanaan evaluasi.

### 3) Evaluasi Sima'an Wetonan

Evaluasi simaan wetonan yang dilaksanakan di Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus merupakan tradisi yang unik dan sarat makna. Siswa yang telah mencapai hafalan di atas 15 juz atau telah hatam akan menjalani evaluasi hafalan secara menyeluruh pada weton kelahiran mereka. Evaluasi ini dilakukan dengan cara siswa membaca Al-Qur'an secara berurutan dari juz 1 hingga juz yang telah dihafalkan. Setiap juz dinilai berdasarkan kelancaran, makharijul huruf, dan kefasihan. Meskipun demikian, untuk juz yang belum mencapai standar yang diharapkan, siswa tidak diwajibkan untuk mengulang. Tujuan utama dari evaluasi ini adalah untuk memotivasi siswa agar terus istiqomah dalam menghafal Al-Qur'an, sekaligus sebagai bentuk syukur atas nikmat yang telah Allah berikan.<sup>232</sup>

Ustadz Fauzi menambahkan, bahwa evaluasi simaan wetonan memiliki makna spiritual yang mendalam bagi para hafidz. Dengan melaksanakan simaan pada weton kelahiran, siswa seolah-olah mempersesembahkan hafalan terbaiknya sebagai bentuk bakti kepada Allah SWT. Selain itu, evaluasi ini juga menjadi momen refleksi diri bagi siswa untuk melihat sejauh mana perkembangan hafalan dan pemahaman mereka

---

<sup>232</sup> Wawancara dengan Ustadz Fauzi Dzikrullah, selaku guru *Tahfidz* program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Pada hari Jum'at, 15 November 2024 pukul 17.14 WIB.

terhadap Al-Qur'an. Evaluasi simaan wetonan tidak hanya bermanfaat bagi siswa, tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi perkembangan program tahfidz secara keseluruhan. Dengan adanya evaluasi ini, program tahfidz menjadi lebih dinamis dan menarik. Selain itu, evaluasi ini juga dapat menjadi bahan evaluasi bagi para pengajar untuk melihat sejauh mana efektifitas metode pembelajaran yang telah diterapkan. Hasil evaluasi simaan wetonan dapat dijadikan sebagai data untuk menyusun program-program pembinaan lanjutan bagi para hafidz.

#### 4) Evaluasi Hafalan 30 Juz

Evaluasi simaan hafalan 30 juz bagi para hafidz di Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. merupakan langkah penting untuk mengukur tingkat penguasaan Al-Qur'an secara menyeluruh. Proses evaluasi dilakukan dengan cara siswa membaca Al-Qur'an secara berurutan dari juz 1 hingga 30 dalam satu duduk. Setiap juz dinilai secara individual dengan memperhatikan aspek kelancaran, makharijul huruf, dan kefasihan. Jika ada juz yang belum memenuhi standar, maka siswa wajib mengulang kembali juz tersebut. Tujuan utama dari evaluasi ini adalah untuk memastikan kualitas hafalan para hafidz tetap terjaga, sekaligus sebagai bentuk pengakuan atas prestasi yang telah mereka capai.<sup>233</sup>

Ustadz Imad menjelaskan manfaat dari evaluasi simaan 30 juz, bahwasanya hasil evaluasi simaan 30 juz ini akan menjadi data yang sangat berharga bagi pengembangan Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus.. Data ini dapat digunakan untuk menganalisis kekuatan dan kelemahan program, mengidentifikasi siswa yang berpotensi menjadi

---

<sup>233</sup> Wawancara dengan Ustadz Imaduddin Muhammad, selaku guru dan Koordinator *Tahfidz* Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Pada hari jum'at 25 oktober 2024 pukul 12.43 WIB.

mentor bagi siswa lain, serta sebagai bahan evaluasi bagi para pengajar. Dengan demikian, Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. dapat terus ditingkatkan kualitasnya dan menghasilkan para hafidz yang tidak hanya hafal, tetapi juga memahami dan mengamalkan isi Al-Qur'an.

#### 5) Evaluasi Sima'an Pengambilan Sanad

Evaluasi simaan pengambilan sanad bagi para hafidz 30 juz di Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. merupakan rangkaian kegiatan yang sangat penting dan sakral. Proses evaluasi dilakukan secara intensif selama satu minggu dengan metode simaan satu duduk untuk seluruh 30 juz Al-Qur'an dengan cara sehari hatam satu kali, sehingga total hatamanya sebanyak 7 kali dan dilaksanakan secara runtut. Penilaian dilakukan per juz dengan menekankan pada aspek kelancaran, makharijul huruf, dan kefasihan bacaan. Jika jika pada hari ketiga atau keempat gagal menyelesaikan 30 juz, siswa wajib mengulang simaan dari awal lagi dengan kata lain, mengulang dari hari pertama.<sup>234</sup>

Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan kualitas hafalan para hafidz telah mencapai tingkat yang mahir dan siap untuk menerima sanad, serta sebagai bentuk pengakuan atas perjuangan dan dedikasi mereka dalam menghafal Al-Qur'an. Melalui evaluasi yang ketat, para hafidz dapat mengukur sejauh mana penguasaan mereka terhadap Al-Qur'an. Selain itu, evaluasi ini juga menjadi ajang untuk menguji kesabaran, ketekunan, dan ketahanan mental para hafidz. Bagi program tahfidz, evaluasi ini berfungsi sebagai tolok ukur keberhasilan

---

<sup>234</sup> Wawancara dengan Ustadz Zaky Mubarok, selaku Mudir Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Pada hari jum'at 25 oktober 2024 pukul 09.58 WIB.

dan menjadi motivasi bagi siswa lainnya untuk terus berjuang mencapai target yang sama.

## **B. Standar Kinerja Program *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus**

Standar kinerja dalam program *Tahfidz Al-Quran* merupakan tolok ukur yang digunakan untuk mengukur keberhasilan peserta didik dalam menghafal Al-Quran. Standar ini tidak hanya mencakup kuantitas hafalan, tetapi juga kualitas hafalan Al-Quran, serta penerapan nilai-nilai Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari. Terkait dengan standar kinerja, Ustadz Zaky juga mengatakan bahwa Standar kinerja Program *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus ditetapkan untuk memastikan tercapainya tujuan program, yaitu mencetak generasi muda yang hafal Al-Qur'an dan mengamalkan nilai-nilai di dalamnya. Standar ini mencakup aspek kuantitas hafalan, kualitas hafalan, pemahaman terhadap makna Al-Qur'an, serta kemampuan mengaplikasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya standar yang jelas, diharapkan program *Tahfidz* dapat berjalan efektif dan menghasilkan lulusan yang berkualitas.

### **1. Kuantitatif Hafalan**

Jumlah hafalan diukur dalam jumlah juz, halaman, atau ayat yang harus dihafal dalam jangka waktu tertentu. Standar ini bisa bervariasi tergantung pada kemampuan awal peserta didik Program *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus, sebagai program, tentu memiliki standar yang cukup tinggi. Standar ini tidak hanya mencakup jumlah ayat yang dihafal (kuantitatif), tetapi juga kualitas hafalan itu sendiri (kualitatif).

- a. **Target Hafalan Minimal:** Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus memiliki target minimal jumlah juz yang harus dihafal dalam kurun waktu tertentu. dalam setahun, santri diharapkan dapat menghafal minimal 5 juz.
- b. **Fleksibilitas:** Meskipun ada target minimal, Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus memberikan fleksibilitas

terhadap siswa. Artinya, siswa yang memiliki potensi lebih dapat menghafal lebih banyak dari yang ditargetkan oleh Madrasah.<sup>235</sup>

## 2. Standar Kualitatif Hafalan

Standar kualitatif yang diterapkan dalam Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus sangat penting untuk memastikan program berjalan efektif dan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Dengan menerapkan standar kualitatif yang tinggi, program *Tahfidz* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya hafal Al-Quran, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan mampu menjadi generasi penerus yang berkualitas. Ustadz Imad menambahkan bahwa Standar kualitatif hafalan Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus ditetapkan untuk memastikan bahwa setiap siswa yang telah menghafal Al-Qur'an memiliki pemahaman yang mendalam dan kualitas hafalan yang baik. Standar ini mencakup beberapa aspek penting, yaitu:

- a. *Penguasaan Tajwid*: Hafalan dianggap berkualitas jika siswa telah menguasai tajwid dengan baik. Ini berarti siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan benar, baik dari segi pelafalan maupun hukum bacaan. Disamping itu siswa juga harus mampu melafalkan Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, meliputi makhraj huruf, sifat huruf, dan hukum tajwid lainnya. Hal ini bertujuan agar hafalan siswa sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid yang telah ditetapkan.
- b. *Makharijul Huruf*: Siswa harus memahami dan mempraktikkan tempat keluarnya setiap huruf dalam Al-Qur'an. Penguasaan makharijul huruf yang baik akan menghasilkan bacaan yang jelas dan benar.

---

<sup>235</sup> Wawancara dengan Ustadz Imaduddin Muhammad, selaku guru dan Koordinator *Tahfidz* Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Pada hari jum'at 25 oktober 2024 pukul 12.43 WIB.

- c. Pemahaman Makna: Selain menghafal, siswa juga diharapkan memahami makna dari ayat-ayat yang dihafal. Ini dapat dilakukan melalui pemahaman Bahasa Arab serta pengetahuan kosakata.
- d. Keterampilan Menghafal: Siswa yang baik akan memiliki keterampilan menghafal yang efektif. Mereka mampu menghafal dengan cepat, kuat, dan tahan lama.<sup>236</sup>

Ustadz Imad menambahkan bahwasanya Standar kualitatif hafalan yang ditetapkan di Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus tidak hanya sebatas pada hafal jumlah ayat tertentu, tetapi juga menekankan pentingnya kualitas hafalan yang meliputi kelancaran, pelafalan yang benar sesuai kaidah tajwid, dan kemampuan untuk mengamalkan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai standar tersebut, Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus menerapkan beberapa metode pembelajaran yang efektif, seperti *halaqah*, *muroja'ah*, dan test hafalan.

Selain itu, Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus juga memiliki kriteria penilaian yang jelas untuk mengukur kualitas hafalan siswa. Tidak hanya hafalan yang lancar, tetapi juga diajarkan untuk menerapkan Bahasa Al-Qur'an kedalam Bahasa percakapan karena Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus juga menerapkan bilingual. Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus tidak hanya sekedar menghafal ayat demi ayat, tetapi juga membentuk karakter siswa menjadi lebih baik.

Dengan memiliki hafalan Al-Qur'an yang berkualitas, diharapkan siswa dapat menjadi generasi muda yang Qur'ani, berakhhlak mulia, dan mampu menjadi pemimpin di masa depan. Oleh karena itu, semua elemen dan pemangku kepentingan terus berupaya untuk meningkatkan

---

<sup>236</sup> Wawancara dengan Ustadz Imaduddin Muhammad, selaku guru dan Koordinator *Tahfidz* Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. . Pada hari jum'at 25 oktober 2024 pukul 12.43 WIB.

kualitas Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus.<sup>237</sup>

### 3. Penerapan Nilai-Nilai Al-Qur'an pada Siswa

Program *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus tidak hanya sebatas menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga menjadi wadah bagi siswa untuk mentransformasikan nilai-nilai luhur Al-Qur'an ke dalam kehidupan sehari-hari. Melalui proses menghafal dan memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an, siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus mengalami perubahan yang signifikan dalam diri mereka. Mereka menjadi lebih disiplin, sabar, bertanggung jawab, dan peduli terhadap sesama. Nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, dan kasih sayang yang tertanam dalam Al-Qur'an, kini menjadi bagian tak terpisahkan dari karakter mereka.<sup>238</sup>

Program *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus bertujuan untuk mencetak generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia. Siswa-siswi diajarkan untuk mengimplementasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam setiap aspek kehidupan mereka, mulai dari hubungan dengan Allah SWT, hubungan dengan sesama manusia, hingga hubungan dengan alam semesta. Mereka belajar untuk selalu berbuat baik, menjaga lisan, dan bersikap sopan santun kepada siapa pun.<sup>239</sup>

Pada saat Peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz Rifqi, Peneliti menyaksikan secara langsung daripada bentuk penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari mereka salah satunya cara berjalan didepan guru. Mereka sedikit membungkukkan badan saat berjalan saat

<sup>237</sup> Wawancara dengan Ustadz Imaduddin Muhammad,, selaku guru dan Koordinator *Tahfidz* Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Pada hari jum'at 25 oktober 2024 pukul 12.43 WIB.

<sup>238</sup> Wawancara dengan Ustadz Zaky Mubarok, selaku Mudir Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Pada hari jum'at 25 oktober 2024 pukul 09.58 WIB.

<sup>239</sup> Wawancara dengan Ustadz Rifqi Afifuddin, selaku guru *Tahfidz* dan Waka Kesiswaan Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Pada hari Jum'at 25 Oktober 2024, pukul 18.29 WIB.

mereka melihat gurunya dalam radius beberapa puluh meter. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa nilai-nilai dalam Al-Qur'an secara langsung terimplementasikan dengan baik. Ketika saya tanyakan kepada beliau, apakah hal tersebut dilaksanakan secara terpaksa atau karena ada orang asing saja? Beliau mengonfirmasi:

“Cara mereka berjalan sudah menjadi kebiasaan dan budaya, artinya tidak ada paksaan maupun tuntutan. Mereka melakukan hal demikian karena bentuk menghormati seorang guru. Dan itulah faktanya”

Peneliti telah meyakini bahwa penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari ini tidak terlepas dari peran guru pembimbing yang senantiasa memberikan teladan yang baik. Guru tidak hanya mengajarkan materi hafalan, tetapi juga memberikan pemahaman tentang makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap ayat Al-Qur'an. Dengan demikian, para siswa dapat memahami pentingnya mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, lingkungan sekolah yang kondusif dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang bernilai positif juga turut mendukung terbentuknya karakter siswa yang lebih baik.

Mereka tidak hanya menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari sikap mereka yang semakin santun, sopan, dan penuh toleransi terhadap sesama. Mereka juga menunjukkan sikap yang lebih bertanggung jawab dan disiplin dalam menjalankan tugas dan kewajibannya.

### **C. Faktor Penghambat dan Pendukung Program *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus**

#### **1. Faktor Pendukung Program *Tahfidz Al-Qur'an***

Faktor pendukung program adalah segala sesuatu yang berkontribusi pada keberhasilan pelaksanaan dan pencapaian tujuan suatu program. Faktor-faktor ini dapat bersifat internal, yaitu berasal

dari dalam madrasah atau program itu sendiri, maupun eksternal, yang berarti berasal dari lingkungan luar program. Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus telah berhasil berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi para siswanya. Keberhasilan ini tidak lepas dari dukungan berbagai faktor pendukung.

*Pertama*, adanya komitmen yang kuat dari pihak sekolah, guru, dan siswa untuk menjadikan program tahfidz sebagai prioritas utama. Dukungan penuh dari kepala sekolah dan guru-guru menjadi motivasi bagi siswa untuk terus semangat dalam menghafal Al-Qur'an.

*Kedua*, keberadaan lingkungan belajar yang kondusif juga sangat mendukung keberhasilan program tahfidz. Fasilitas yang memadai, seperti ruang *halaqah* yang nyaman dan sarana prasarana yang lengkap, memberikan kenyamanan bagi siswa dalam belajar. Selain diatas ada beberapa faktor pendukung lainnya. Berdasarkan penelitian yang telah Peneliti laksanakan, ustaz Rifqi melakui wawancara dengan Peneliti menjelaskan ada beberapa faktor pendukung internal, yaitu:

a. Komitmen Kepala Madrasah

Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus menunjukkan komitmen yang sangat kuat terhadap program *Tahfidz*. Hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek berikut:

- 1) Visi dan Misi: Kepala madrasah memiliki visi yang jelas untuk mencetak generasi yang ahli Al-Qur'an, berkarakter, dan unggul di berbagai bidang. Program *Tahfidz* menjadi salah satu pilar utama untuk mewujudkan visi tersebut.
- 2) Dukungan Penuh: Kepala madrasah memberikan dukungan penuh terhadap program *Tahfidz*, baik dalam hal fasilitas, sumber daya manusia, maupun kebijakan sekolah
- 3) Pemberian Waktu Khusus Untuk *Tahfidz*: Dengan tidak memberikan PR, siswa memiliki lebih banyak waktu untuk fokus pada menghafal Al-Qur'an.

Hal tersebut ditegaskan oleh Ustadz Rifqi Afifuddin, S.Pd. A.H., bahwa Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus memiliki peran penting terhadap pelaksanaan Program *Tahfidz Al-Qur'an*.<sup>240</sup>

#### b. Kepemimpinan Program *Tahfidz Al-Qur'an*

Gaya kepemimpinan partisipatif yang diterapkan oleh mudir Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus menciptakan suasana yang kondusif bagi tumbuhnya semangat belajar dan berprestasi. Mudir tidak hanya berperan sebagai pemimpin, tetapi juga sebagai fasilitator yang aktif melibatkan seluruh stakeholder dalam pengambilan keputusan. Guru, siswa, dan orang tua diajak untuk memberikan masukan dan ide-ide segar demi kemajuan program tahfidz. Dengan melibatkan semua pihak, program tahfidz menjadi lebih dinamis dan responsif terhadap berbagai tantangan yang ada.

Gaya kepemimpinan partisipatif yang diterapkan oleh mudir Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus telah memberikan dampak positif yang signifikan. Siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar dan berprestasi karena merasa dihargai pendapatnya. Guru juga merasa lebih puas dengan pekerjaannya karena diberikan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran. Selain itu, kerjasama yang baik antara semua pihak juga menciptakan suasana yang harmonis dan kondusif bagi proses pembelajaran.<sup>241</sup> Usatdz menjelaskan bagaimana kepemimpinan partisipatif ini menjadi salah satu faktor pendukung, karena semua pihak merasa dihargai. Beliau mengatakan;

“Salah satu hal yang saya kagumi dari gaya kepemimpinan mudir adalah kemampuan beliau dalam membangun kolaborasi. Beliau selalu mendorong kami untuk bertukar pikiran dan ide-

---

<sup>240</sup> Wawancara dengan Ustadz Rifqi Afifuddin, selaku guru *Tahfidz* dan Waka Kesiswaan Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Pada hari Jum'at 25 Oktober 2024, pukul 18.29 WIB.

<sup>241</sup> Wawancara dengan Ustadz Hasan Abdul Aziz, selaku guru *Tahfidz* dan Koordinator Bahasa Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Pada hari Jum'at, 15 November 2024 pukul 11.47 WIB.

ide baru demi meningkatkan kualitas program tahfidz. Dengan adanya kolaborasi ini, kami dapat menciptakan berbagai inovasi dalam metode pembelajaran yang membuat proses menghafal Al-Qur'an menjadi lebih menyenangkan dan efektif. Saya yakin, dengan kepemimpinan seperti ini, program tahfidz kita akan terus berkembang dan mencapai prestasi yang lebih tinggi.

Hal yang sama juga dirasakan oleh ustadz-ustadz lainnya tentang gaya kepemimpinan mudir Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus yang mana sejauh ini selalu terlibat dalam kegiatan-kegiatan, maupun program yang ada pada Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Terutama Ustadz Rifqi selaku Waka Kesiswaan mengatakan bahwa gaya kepemimpinan partisipatif mudir telah menciptakan suasana kerja yang sangat kondusif di lingkungan Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Karena semua merasa dihargai dan diperlakukan sebagai mitra kerja yang sejajar. Hal ini membuat para ustadz merasa nyaman untuk bekerja sama dan saling mendukung. Dengan adanya rasa saling percaya dan menghormati, kami dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan Bersama.<sup>242</sup>

#### c. Seluruh Siswa-siswi Bermukim di Asrama

Sebagai bagian dari Program *Tahfidz Al-Qur'an*, siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus yang bermukim di asrama memiliki komitmen yang tinggi untuk menghafal Al-Qur'an. Untuk mendukung pencapaian target hafalan tersebut, terdapat beberapa kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap siswa, antara lain:

- 1) Jadwal Hafalan yang Intensif: Siswa diwajibkan mengikuti jadwal hafalan yang telah ditetapkan oleh pihak asrama dan pembimbing. Jadwal ini umumnya mencakup waktu khusus

---

<sup>242</sup> Wawancara dengan Ustadz Rifqi Afifuddin, selaku guru *Tahfidz* dan Waka Kesiswaan Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Pada hari Jum'at 25 Oktober 2024, pukul 18.29 WIB.

untuk menghafal, murajaah (mengulang hafalan), dan latihan membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang baik.

- 2) Bimbingan Intensif: Siswa akan mendapatkan bimbingan intensif dari para ustaz/ustazah yang ahli dalam bidang *Tahfidz*. Bimbingan ini meliputi pembetulan bacaan, penjelasan makna ayat, dan motivasi untuk terus meningkatkan hafalan.
- 3) Mengasingkan Diri: Siswa diharapkan dapat meluangkan waktu khusus untuk mengasingkan diri (mutuqot) guna fokus pada hafalan. Waktu mutuqot ini dapat dilakukan di dalam kamar atau tempat yang tenang di lingkungan asrama.
- 4) Disiplin Waktu: Siswa harus disiplin dalam mengatur waktu antara kegiatan belajar, menghafal, istirahat, dan aktivitas lainnya. Disiplin waktu sangat penting untuk mencapai target hafalan yang telah ditetapkan.<sup>243</sup>

#### d. Guru *Tahfidz* yang Kompeten

Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus memiliki komitmen terhadap pemilihan guru *Tahfidz* yang kompeten. Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus telah berhasil membangun Program *Tahfidz Al-Qur'an* yang berkualitas. Salah satu kunci keberhasilan program ini adalah komitmen yang kuat dalam memilih guru *Tahfidz* yang kompeten. Guru *Tahfidz* menjadi role model bagi siswa dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an.

Guru yang kompeten dapat menginspirasi siswa untuk lebih giat dalam menghafal dan mencintai Al-Qur'an. Tentu disisi lain, seorang guru *Tahfidz* memiliki pengetahuan yang luas tentang metode pembelajaran *Tahfidz* yang efektif. Mereka mampu menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa. Dengan komitmen yang tinggi dalam memilih guru *Tahfidz*

---

<sup>243</sup> Wawancara dengan Ustadz Imaduddin Muhammad, Selaku guru dan Koordinator *Tahfidz* Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Pada hari jum'at 25 oktober 2024 pukul 12.43 WIB.

yang kompeten, Program *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus telah berhasil mencetak banyak siswa yang hafidz Al-Qur'an. Selain itu, program ini juga telah berhasil menumbuhkan semangat cinta Al-Qur'an di kalangan siswa dan masyarakat.

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Imad, Kompetensi para guru *halaqah* di sini tidak hanya memiliki pemahaman yang mendalam tentang ilmu tajwid dan kelancaran hafalan, tetapi juga memiliki sanad Al-Qur'an yang jelas. Sanad Al-Qur'an merupakan silsilah keturunan dalam periwatan Al-Qur'an yang menghubungkan seorang guru dengan Rasulullah SAW. Dengan memiliki sanad yang jelas, guru-guru Program *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus dapat menjamin keakuratan dan keaslian bacaan Al-Qur'an yang mereka ajarkan kepada siswa. Hal ini memberikan keyakinan bagi siswa dan orang tua bahwa hafalan Al-Qur'an yang mereka dapatkan memiliki nilai otentik.

Keberadaan sanad Al-Qur'an juga menjadi bukti bahwa ilmu yang dimiliki oleh guru-guru Program *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus bersumber langsung dari Rasulullah SAW melalui para ulama terdahulu. Rata-rata guru *halaqah* Program *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus memiliki jalur sanad kepada K.H. Arwani Amin Kudus, seorang ulama ahli Qur'an yang masyhur dan beliau salah satu urid K.H. Munawwir Krapyak. Hal ini memberikan nilai tambah tersendiri bagi Program *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Selain itu, sanad Al-Qur'an juga menjadi motivasi bagi para guru untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Mereka senantiasa berupaya untuk menjaga dan

melestarikan ilmu yang telah mereka terima dari para guru mereka.<sup>244</sup>

Dengan demikian Peneliti menyimpulkan bahwa keberadaan guru-guru *halaqah* yang memiliki sanad Al-Qur'an yang jelas merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan Program *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Sanad Al-Qur'an bukan hanya sekadar sertifikat, tetapi juga merupakan bukti keilmuan dan komitmen seorang guru dalam mengajarkan Al-Qur'an. Melalui sanad inilah, ilmu Al-Qur'an dapat diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi.

#### e. Budaya Lingkungan yang Mendukung

Budaya lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku masing-masing siswa, kebiasaan yang dilakukan oleh siswa siswi salah satunya didasari suatu budaya yang sudah berjalan. Tentunya, membangun budaya lingkungan yang baik membutuhkan waktu lama agar mengakar dalam diri siswa siswi Pogram Unggulan *Tahfidz Al-Qur'an*. Hal tersebut telah berhasil dibangun oleh siswa siswi Program *Tahfidz Al-Qur'an* melalui didikan, bimbingan, serta pembinaan oleh Mudir Pondok Drs. K.H. Manshur, M.S.I. dengan dibantu oleh seluruh asatidz. Ada beberapa budaya lingkungan yang Peneliti amati selama beberapa hari di *Program Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus, diantaranya:

##### 1) *Nderes* mandiri

Sebagai penghafal Al-Qur'an nderes adalah kewajiban yang harus senantiasa dilakukan secara terus-menerus demi menjaga hafalan. Nderes bukan hanya di waktu yang luang, akan tetapi meluangkan waktu untuk nderes. Kebiasaan inilah yang menjadikan hafalan menjadi lancar meskipun lancar adalah

---

<sup>244</sup> Wawancara dengan Ustadz Imaduddin Muhammad, Selaku guru dan Koordinator *Tahfidz* Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Pada hari jum'at 25 oktober 2024 pukul 12.43 WIB.

fadhal dari Allah SWT, namun sebagai manusia wajib mengusahakan dan ikhtiar dengan maksimal.

Budaya *nderes* mandiri di *Program Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus terlaksana dengan maksimal, hal tersebut dapat dicermati melalui kegiatan santri setelah melaksanakan pembelajaran di kelas. Mulai siang sampai malam hari, selalu ada lantunan ayat-ayat Al-Qur'an yang dilantunkan para santri putra maupun putri di berbagai sudut ruangan.

Ustadz Hasan Abdul Aziz, selaku guru *Tahfidz* Program *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus menyampaikan bahwa *nderes* mandiri sudah dilakukan oleh santri terdahulu kemudian menjadi budaya sehari-hari yang sampai saat ini terus dilakukan oleh para santri. Ustadz Hasan menambahkan, pada awal didirikanya *Program Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus, tergambar jelas visi, misi dan tujuan Pondok serta didukung dan dikawal oleh Mudir bahwa tujuan utama para santri *Tahfidz* adalah menghafal Al-Qur'an, sehingga dimanapun berada, diberbagai sudut ruangan, *nderes* adalah hal yang harus diperjuangkan bagi para santri penghafal Al-Qur'an.<sup>245</sup>

Ustadz Fauzi, selaku guru *Tahfidz* juga menyampaikan, bahwa *Nderes* mandiri tidak berarti santri belajar seorang diri tanpa bimbingan. Ustadz *halaqah* tetap menyediakan waktu untuk melakukan tasmi' secara berkala, yaitu pada saat di *halaqah* di mana siswa akan menyertakan hafalannya kepada ustaz pembimbing. *Tasmi'* ini berfungsi untuk mengoreksi kesalahan tajwid dan bacaan, serta memberikan motivasi tambahan bagi siswa. Selain itu, Program *Tahfidz Al-Qur'an*

---

<sup>245</sup> Wawancara dengan Ustadz Hasan Abdul Aziz, selaku guru *Tahfidz* dan Koordinator Bahasa Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Pada hari Jum'at, 15 November 2024 pukul 11.47 WIB.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus juga membentuk kelompok-kelompok kecil untuk belajar bersama, sehingga siswa dapat saling membantu dan berbagi pengalaman.

Beliau meyakini bahwa dengan menggabungkan antara nderes mandiri dan bimbingan dari ustaz, siswa akan dapat mencapai target hafalannya dengan lebih cepat dan efektif. Kami berharap seluruh siswa Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus dapat memanfaatkan waktu dengan sebaiknya untuk terus meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an.<sup>246</sup>

## 2) Membaca Asmaul Husna Sebelum Masuk Kelas

Membaca Asmaul Husna atau nama-nama baik Allah sebelum memulai aktivitas belajar di sekolah memiliki beberapa tujuan yang sangat baik, baik secara spiritual maupun psikologis. Sebelum masuk kelas pagi, semua siswa siswi berbaris di depan kelas untuk membaca asmaul husna.

Tujuan daripada membaca Asmaul Husna bagi para santri Program *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus adalah sebagai bentuk ibadah yang dapat mendekatkan diri pada Allah SWT. Dengan membaca Asmaul Husna, diharapkan para santri selalu ingat akan kebesaran dan kuasa Allah SWT. Kegiatan ini juga dapat membantu siswa untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaannya, karena setiap baitnya memiliki makna kebesaran Allah SWT.<sup>247</sup>

Kebiasaan tersebut sudah berlangsung sejak pertama kali Program *Tahfidz Al-Qur'an* didirikan. Merujuk pada beberapa Lembaga Pendidikan Islam, membaca asmaul husna sebelum

---

<sup>246</sup> Wawancara dengan Ustadz Fauzi Dzikrullah, selaku guru *Tahfidz* program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Pada hari Jum'at, 15 November 2024 pukul 17.14 WIB.

<sup>247</sup> Wawancara dengan Ustadz Imaduddin Muhammad, selaku guru dan Koordinator *Tahfidz* Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Pada hari jum'at 25 oktober 2024 pukul 12.43 WIB.

dimulainya kegiatan belajar mengajar tampaknya sudah menjadi budaya yang telah dilestarikan sejak lama. Sehingga saat ini budaya tersebut banyak dilakukan di berbagai Lembaga Pendidikan Islam lainnya.

### 3) Dilarang Membawa Alat Elektronik

Larangan membawa alat elektronik khususnya handphone di dunia Pesantren *Tahfidzul Qur'an* sudah menjadi hal yang biasa. Dampak dari Handphone dapat memengaruhi kebiasaan seseorang menjadi kurang baik apabila digunakan tidak sebagaimana mestinya. Hal tersebut menjadi alasan kenapa di Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus melarang santri-santri membawa handphone, karena akan memengaruhi proses menghafal Al-Qur'an, sedangkan menghafal Al-Qur'an membutuhkan fokus yang tinggi untuk mencapai hasil secara maksimal.

Menghafal Al-Qur'an adalah perjalanan spiritual yang membutuhkan fokus dan konsentrasi yang tinggi. Dalam rangka menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung proses menghafal, Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus memberlakukan aturan larangan membawa alat elektronik seperti ponsel pintar, tablet, atau laptop selama mengikuti program tahfidz. Alat-alat elektronik ini, meskipun memiliki banyak manfaat, juga dapat menjadi pengalih perhatian dan mengganggu proses menghafal. Dengan menjauhkan diri alat elektronik, siswa dapat lebih fokus pada ayat-ayat suci Al-Qur'an dan menanamkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.<sup>248</sup>

Beliau juga mengakatakan bahwasanya para Ustadz memahami di era digital seperti sekarang ini, sangat sulit untuk

---

<sup>248</sup> Wawancara dengan Ustadz Zaky Mubarok, selaku Mudir Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Pada hari jum'at 25 oktober 2024 pukul 09.58 WIB.

lepas dari gadget. Namun, demi mencapai tujuan dalam menghafal Al-Qur'an, kita perlu berkomitmen untuk meminimalisir penggunaan alat elektronik selama waktu belajar. Dengan tidak membawa alat elektronik, kita akan lebih banyak berinteraksi dengan teman-teman, guru, dan Al-Qur'an itu sendiri. Siswa bisa memanfaatkan waktu luang untuk muroja'ah, nderes, mempersiapkan hafalan, simaan atau melakukan kegiatan positif lainnya yang mendukung proses menghafal.

#### 4) *Bi'ah Lughowiyyah* (Lingkungan Bahasa)

Di Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus terdapat *Bi'ah Lughowiyyah* atau Lingkungan Bahasa, Dimana para santri wajib menggunakan Bahasa asing yaitu Bahasa Arab dan Inggris.

Menciptakan lingkungan berbahasa dengan membiasakan percakapan bilingual setiap hari. Dalam pembagian setiap pekan: Ahad sampai Rabu berbahasa Arab dan Kamis sampai Sabtu berbahasa Inggris. Dalam mengimplementasikan lingkungan Bahasa, Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus menerapkan beberapa langkah, yaitu:

- a) Pembagian *Mufrodat* setiap hari;
- b) Memberi Takziran kepada pelanggar Bahasa;
- c) Mengawasi jalannya percakapan bilingual di pondok;
- d) Mengadakan *Speech* dan *Khitobah* secara bergantian;
- e) Memberi contoh *Conversation* dan *Muhadatsah*.<sup>249</sup>

Pada Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus, upaya untuk menciptakan lingkungan bahasa yang kondusif terus dilakukan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mewajibkan siswa untuk menggunakan Bahasa Arab dalam kegiatan sehari-hari. Selain itu, diadakan juga

---

<sup>249</sup> Wawancara dengan Ustadz Abdul Aziz Hasan, selaku guru *Tahfidz* dan Koordinator Bahasa Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus.

berbagai kegiatan yang dapat mendukung terbentuknya lingkungan bahasa yang positif, seperti lomba pidato Bahasa Arab dan inggris. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi generasi muda yang tidak hanya hafal Al-Qur'an, tetapi juga memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.<sup>250</sup>

Selain itu Ustadz Aziz menjelaskan, *biah lughowiyyah* juga dapat memperkaya kosa kata siswa. Ketika siswa terbiasa mendengar dan menggunakan Bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari, secara tidak langsung mereka akan menghafal banyak kosakata baru. Hal ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap makna Al-Qur'an. Selain itu, *biah lughowiyyah* juga dapat memperkuat hafalan mereka. Ketika santri sering mendengar ayat-ayat Al-Qur'an, hafalan mereka akan semakin tertanam kuat dalam ingatan.

Untuk menciptakan *biah lughowiyyah* yang kondusif, kita perlu melibatkan seluruh komponen yang ada di madrasah. Mulai dari guru, siswa, hingga staf tata usaha. Guru harus senantiasa menggunakan bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari. Siswa juga harus didorong untuk aktif menggunakan bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari agar lingkungan Bahasa tercipta dengan maksimal.<sup>251</sup>

#### f. Motivasi Belajar

Motivasi dalam belajar pendidikan agama Islam pada dasarnya memiliki kebutuhan, dorongan dan tujuan untuk tetap antusias dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam. Salah satu

<sup>250</sup> Wawancara dengan Ustadz Hasan Abdul Aziz, selaku guru *Tahfidz* dan Koordinator Bahasa Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Pada hari Jum'at, 15 November 2024 pukul 11.47 WIB.

<sup>251</sup> Wawancara dengan Ustadz Hasan Abdul Aziz, selaku guru *Tahfidz* dan Koordinator Bahasa Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Pada hari Jum'at, 15 November 2024 pukul 11.47 WIB.

Motivasi belajar pada siswa itu berasal dari pemberian *reward* atau hadiah, pemberian hadiah tersebut merupakan hasil dari prestasi yang dicapai oleh siswa.<sup>252</sup>

Iklim belajar yang diciptakan pembelajaran daring turut mempengaruhi motivasi belajar siswa, jika dalam pembelajaran luring guru mampu menciptakan suasana kelas kondusif untuk menjaga motivasi belajar siswa agar pembelajaran dapat tercapai karena iklim kelas memiliki pengaruh yang signifikan dengan motivasi belajar. Namun kondisi pembelajaran daring menyebabkan guru kesulitan untuk mengontrol dan menjaga iklim belajar karena terbatas dalam ruang virtual. Kondisi ini menyebabkan motivasi belajar siswa dapat menurun bahkan mempengaruhi hasil belajar siswa.<sup>253</sup>

Adanya motivasi belajar dapat menimbulkan semangat belajar siswa yang pada akhirnya akan tercapai prestasi belajar yang optimal. Banyak anak yang tidak lagi mempunyai motivasi belajar karena guru belum menciptakan situasi belajar yang menyenangkan.<sup>254</sup>

Indikator motivasi belajar menurut Suprijono dikutip dalam jurnal Anisyah Rahmadaniya dapat diklasifikasikan sebagai berikut:<sup>255</sup>

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.

---

<sup>252</sup> Ahmad Kausar and Suyadi Suyadi, “Problematika Motivasi Belajar Dalam Teori Operant Conditioning Pada Pembelajaran Pai Di Sdn Nogopuro Sleman,” *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan* 5, no. 2 (2020): 1–8.

<sup>253</sup> Lily Khairani et al., “Motivasi Belajar Siswa Man Binjai Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19,” *Algebra : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Sains* 2, no. 3 (2022): 49.

<sup>254</sup> Deisye Supit, “Hubungan Media Pembelajaran Video Dan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Advent Tikala,” *Cogito Smart Journal* | 6, no. 1 (2020): 73–82.

<sup>255</sup> Anisyah Rahmadania and Hery Noer Aly, “Implementasi Teori Hirarchy Of Needs Maslow Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di Yayasan Cahaya Generasi Islam Kota Bengkulu,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 5, no. 4 (2023): 72.

- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.

Menurut Ustadz Rizqi, motivasi adalah kunci utama keberhasilan dalam Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Tanpa motivasi yang kuat, sulit bagi santri untuk mencapai target hafalannya sesuai yang telah ditentukan oleh Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus, sehingga, dengan demikian semua ustadz terus berupaya membangkitkan dan menjaga semangat para siswa.

Salah satu cara yang dilakukan oleh ustadz-ustadz untuk memberikan motivasi kepada siswa adalah dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif. Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus mengadakan berbagai kegiatan yang menarik, seperti lomba hafalan, kajian tafsir Al-Qur'an, dan perlombaan lainnya. Selain itu, Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus juga melibatkan para siswa dalam kegiatan sosial agar mereka memiliki rasa kepedulian terhadap sesama. Dengan cara ini, siswa tidak hanya fokus pada hafalan, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik dan bermanfaat bagi masyarakat.<sup>256</sup>

Kemudian Ustadz Rizqi menambahkan juga, Dimana seorang guru harus selalu mengingatkan kepada siswa akan keutamaan menghafal Al-Qur'an. Kami sampaikan kepada mereka bahwa Al-Qur'an adalah pedoman hidup yang akan membawa mereka pada kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan menghafal Al-Qur'an, mereka akan mendapatkan pahala yang besar dari Allah SWT dan menjadi orang-orang yang mulia.

## **2. Faktor Penghambat Program *Tahfidz Al-Qur'an***

---

<sup>256</sup> Wawancara Via Online dengan Ustadz Rizqi Aditama, selaku guru *Tahfidz* pada Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Pada hari Sabtu 30 November 2024.

Tentu dalam pelaksanaan Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus terdapat beberapa hambatan. Terutama hambatan yang timbul dari setiap santri berbeda-beda, akan tetapi ada problematika yang secara umum dialami oleh mereka dan suatu problematika dapat menghambat proses menghafal. Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Rizqi, diantara beberapa hambatan yang terjadi adalah:<sup>257</sup>

a. Kesulitan Dalam Menghafal

Program *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus telah berhasil mencetak banyak hafidz dan hafidzah. Namun, seperti halnya program pembelajaran lainnya, program *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus juga tidak lepas dari berbagai tantangan. Salah satu tantangan terbesar yang sering dihadapi oleh siswa adalah kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an. Faktor-faktor seperti beban belajar yang padat, kurangnya konsentrasi, dan perbedaan kemampuan individu menjadi beberapa kendala yang perlu diperhatikan. Kemampuan setiap anak berbeda-beda sehingga pencapaian hafalan pun hasilnya berbeda-beda, ada yang cepat dalam proses menghafal dan ada yang lambat.

Ustadz Rizqi juga menjelaskan bagaimana memberikan Solusi terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal, yaitu dengan cara memberikan treatment atau metode khusus. Setiap individu memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Oleh karena itu, penting bagi ustaz-ustaz untuk menemukan metode pembelajaran yang paling sesuai dengan diri masing-masing siswa.<sup>258</sup> Beliau juga menambahkan, Ketika seorang siswa mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an, hal pertama yang perlu kita lakukan adalah mencari tahu penyebab kesulitan tersebut. Apakah karena kurang

<sup>257</sup> Wawancara Via Online dengan Ustadz Rizqi Aditama, selaku guru *Tahfidz* pada Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Pada hari Sabtu 30 November 2024.

<sup>258</sup> Wawancara Via Online dengan Ustadz Rizqi Aditama, selaku guru *Tahfidz* pada Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Pada hari Sabtu 30 November 2024.

memahami tajwid, kurang fokus, atau mungkin karena faktor psikologis seperti rasa bosan atau stres? Setelah mengetahui penyebabnya, kita dapat memberikan solusi yang tepat. Misalnya, jika siswa kesulitan karena kesulitan menghafal, maka setiap ustadz *halaqah* perlu menambah jam dan memberikan treatment khusus. Sedangkan jika siswa kesulitan karena kurang fokus, kita bisa membantunya untuk menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif

Menurut Ustadz Rizqi, yang tak kalah penting adalah memberikan dukungan dan motivasi kepada siswa. Siswa yang merasa didukung dan diperhatikan akan lebih bersemangat dalam belajar. Kita bisa memberikan pujian ketika siswa berhasil mencapai target hafalannya, atau memberikan semangat ketika siswa sedang mengalami kesulitan. Selain itu, kita juga perlu menciptakan suasana belajar yang positif dan menyenangkan, sehingga siswa merasa nyaman dan betah berada di lingkungan belajar. Dengan demikian, siswa akan lebih mudah menyerap ilmu dan mencapai target hafalan yang telah ditetapkan.

b. Rasa Malas

Rasa malas dalam menghafal Al-Qur'an dapat berdampak negatif pada proses pembelajaran siswa. Selain menghambat pencapaian target hafalan, rasa malas juga dapat menurunkan motivasi belajar siswa dan mempengaruhi prestasi akademiknya secara keseluruhan. Dalam jangka panjang, hal ini dapat menghambat perkembangan spiritual siswa dan mengurangi manfaat yang dapat diperoleh dari menghafal Al-Qur'an. Untuk mengatasi hal tersebut Ustadz Imad menambahkan tentang salah satu solusinya, yaitu dengan cara menjelaskan pentingnya menghafal Al-Qur'an, memberikan contoh-contoh nyata tentang manfaat menghafal, dan melibatkan siswa dalam kegiatan yang berkaitan dengan Al-Qur'an dapat meningkatkan motivasi intrinsik

siswa. Sebagai seorang hafidz, Ustadz Rizqi pun pernah merasakan pada situasi yang sama seperti pernyataan beliau:<sup>259</sup>

“Menghafal Al-Qur'an adalah tugas mulia yang membutuhkan kesabaran dan ketekunan. Rasa malas adalah hal yang wajar, namun kita harus terus berusaha untuk mengatasinya. Dengan niat yang tulus dan dukungan dari semua pihak, kita yakin bahwa setiap siswa dapat menjadi hafidz dan hafidzah yang berkualitas”.

Rasa malas dalam menghafal Al-Qur'an adalah hal yang sering terjadi. Namun, sebagai seorang guru *Tahfidz* maka perlu mencari solusi agar semangat belajar kembali berkobar. Langkah pertama yang perlu dilakukan adalah dengan introspeksi diri. Mengapa kita merasa malas? Apakah karena terlalu banyak tugas, kurang tidur, atau kurang motivasi? Dengan mengetahui akar masalahnya, para ustadz dapat mencari solusi yang tepat. Selain itu, guru pembimbing *halaqah* juga perlu mengingat kembali niat awal siswa untuk menghafal Al-Qur'an. Mengapa ingin menghafal Al-Qur'an? Dengan mengingat kembali tujuan awal, semangat siswa-siswi akan kembali.

Kemudian, beliau menegaskan, langkah selanjutnya adalah dengan membuat jadwal *nderes* yang realistik. tidak terlalu memaksakan diri untuk menghafal dalam jumlah yang banyak dalam waktu singkat. Kemudian membuat target yang bisa dicapai dan memberikan *reward* pada diri sendiri setiap kali target tercapai. Selain itu, siswa juga perlu mencari teman yang sama-sama semangat dalam menghafal. Karena menghafal bersama teman yang memiliki semangat tinggi dapat membuat suasana hati yang malas menjadi lebih menyenangkan dan saling memotivasi.<sup>260</sup>

---

<sup>259</sup> Wawancara Via Online dengan Ustadz Rizqi Aditama,. selaku guru *Tahfidz* pada Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Pada hari Sabtu 30 November 2024.

<sup>260</sup> Wawancara dengan Ustadz Imaduddin Muhammad, selaku guru dan Koordinator *Tahfidz* Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Pada hari jum'at 25 oktober 2024 pukul 12.43 WIB.

### c. Kurangnya Motivasi

Kurangnya motivasi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, mulai dari beban belajar yang padat, kurangnya pemahaman akan pentingnya hafalan, hingga kurangnya dukungan lingkungan. Kurangnya motivasi ini kemudian bermanifestasi dalam bentuk kesulitan untuk fokus, seringkali menunda-nunda waktu belajar, dan kurangnya minat untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Untuk itu, Ustadz Imad juga menjelaskan bahwasanya lingkungan sekitar juga memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi siswa. Dukungan dari orang tua, guru, dan teman-teman sangat dibutuhkan untuk memotivasi siswa agar terus bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an. Selain itu, menciptakan suasana belajar yang positif dan kompetitif di dalam kelas juga dapat mendorong siswa untuk lebih giat belajar.<sup>261</sup>

Kemudian beliau menjelaskan bagaimana menghadapi siswa yang sedang turun motivasinya:

*Pertama, seorang ustadz perlu mengidentifikasi akar penyebab dari kurangnya motivasi tersebut. Apakah karena materi yang terlalu sulit, jadwal yang terlalu padat, atau mungkin karena kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar? Dengan mengetahui akar masalahnya, kita dapat mencari solusi yang tepat."*

*Kedua, Ustadz perlu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif. Misalnya, dengan sharing bersama di halaqah. Selain itu, guru *halaqah* juga bisa memberikan umpan balik positif seperti pujian bagi siswa yang berhasil mencapai target hafalannya. Dengan cara ini, semangat belajar siswa akan kembali termotivasi.*

---

<sup>261</sup> Wawancara dengan Ustadz Imaduddin Muhammad, selaku guru dan Koordinator Tahfidz Program Tahfidz Al-Qur'an Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Pada hari jum'at 25 oktober 2024 pukul 12.43 WIB.

*Ketiga*, Ustadz perlu memberikan dukungan moral yang kuat kepada siswa. Sebagai seorang guru, harus selalu siap mendengarkan keluhan dan kesulitan yang dialami oleh siswa. Selain itu, kita juga perlu memberikan motivasi dan semangat agar siswa tidak mudah menyerah. Ingatkan mereka akan pahala yang besar yang akan mereka dapatkan jika berhasil menghafal Al-Qur'an. Dengan dukungan yang tulus, maka siswa akan kembali semangat dalam menghafal Al-Qur'an.

#### d. Lingkungan Eksternal

Faktor eksternal seperti lingkungan sekitar juga dapat menjadi penghambat dalam program tahfidz. Pengaruh lingkungan pergaulan yang kurang kondusif, seperti pergaulan bebas atau tayangan yang tidak mendidik, dapat mengalihkan perhatian siswa dari kegiatan menghafal Al-Qur'an. Selain itu, kurangnya dukungan dari keluarga juga dapat menjadi kendala. Orang tua yang kurang memahami pentingnya program tahfidz atau tidak memberikan dukungan yang cukup dapat membuat siswa merasa kurang termotivasi untuk terus melanjutkan hafalannya.

Hal tersebut juga di tekankan oleh Ustadz Zaky, bahwa Salah satu tantangan terbesar yang kita hadapi adalah perkembangan teknologi yang begitu pesat. Adanya gadget dan internet yang mudah diakses membuat siswa terpapar dengan berbagai informasi dan hiburan yang tidak semuanya positif. Hal ini dapat mengalihkan perhatian siswa dari kegiatan menghafal Al-Qur'an dan berpotensi menghambat proses pembelajaran mereka. Selain itu, pengaruh lingkungan pergaulan juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan. Tekanan teman sebaya untuk mengikuti tren atau gaya hidup tertentu dapat membuat siswa merasa kesulitan untuk mempertahankan komitmennya dalam menghafal Al-Qur'an.<sup>262</sup>

---

<sup>262</sup> Wawancara dengan Ustadz Zaky Mubarok, selaku Mudir Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Pada hari jum'at 25 oktober 2024 pukul 09.58 WIB.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Peneliti, dapat disimpulkan bahwa lingkungan eksternal memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap keberlangsungan Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Salah satu faktor penghambat utama adalah perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat. Kemudahan akses terhadap gadget dan internet membuat siswa terpapar dengan berbagai konten digital yang menarik namun tidak selalu mendidik. Hal ini dapat mengalihkan perhatian siswa dari kegiatan menghafal Al-Qur'an dan berpotensi mengganggu konsentrasi mereka dalam belajar. Selain itu, pengaruh teman sebaya juga menjadi tantangan tersendiri, terutama bagi siswa yang memiliki kepribadian yang cenderung mengikuti arus.

Faktor lingkungan eksternal lainnya yang perlu diperhatikan adalah perubahan gaya hidup masyarakat modern. Tuntutan hidup yang semakin tinggi, persaingan yang ketat, dan tuntutan untuk berprestasi di berbagai bidang membuat siswa memiliki banyak kegiatan di luar sekolah. Hal ini menyebabkan waktu yang dapat mereka luangkan untuk menghafal Al-Qur'an menjadi semakin terbatas.

## **BAB V** **PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dalam implementasi Manajemen Program *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. penjelasanya sebagai berikut: Manajemen yang diterapkan pada Program *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus diantaranya adalah; Perencanaan, Pengorisasian, Pelaksanaan, Pengelolaan SDM, Pengendalian, dan Evaluasi.

Standar Kinerja yang digunakan pada Program *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus diantara diukur melalui tiga aspek diantaranya adalah; *Pertama* Kuantitatif Hafalan, *Kedua* Kualitatif Hafalan, *Ketiga* penerapan Nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor Pendukung dan Penghambat Program *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus diantaranya adalah; Pendukung; Komitmen Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus, Kepemimpinan yang partisipatif, Kewajiban siswa untuk bermukim di asrama, Guru Tahfidz yang kompeten pada bidangnya, Lingkungan yang Mendukung, dan motivasi belajar. Penghambat; Kesulitan menghafal, Rasa malas, Kurangnya motivasi, dan faktor eksternal.

### **B. Implikasi**

1. Konfirmasi Teori: Hasil penelitian ini dapat mengkonfirmasi atau memodifikasi teori-teori yang telah ada terkait Program *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus, seperti teori Manajemen dan metode *Tahfidz Al-Qur'an*
2. Perbaikan Program *Tahfidz Al-Qur'an*: Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan pengembangan *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus, seperti penyesuaian kurikulum, peningkatan kualitas guru, dan optimalisasi penggunaan sumber daya.

3. Replikasi Program: Model Program *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus dapat dijadikan sebagai contoh atau model bagi lembaga pendidikan lain yang ingin mengembangkan Program *Tahfidz Al-Qur'an* yang serupa.
4. Pembuatan Kebijakan: Hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan pendidikan, khususnya terkait dengan pengembangan Program *Tahfidz Al-Qur'an* di tingkat nasional.
5. Pengembangan Penelitian: Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang lebih mendalam, misalnya dengan melakukan studi komparatif antar lembaga pendidikan atau studi longitudinal untuk melihat perkembangan program *Tahfidz* dalam jangka waktu yang lebih panjang

### C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan untuk meningkatkan efektivitas manajemen Program *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus.

*Pertama*, perlu dilakukan upaya lebih intensif dalam meningkatkan motivasi siswa untuk menghafal Al-Qur'an. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti memberikan penghargaan, mengadakan lomba *Tahfidz*, atau melibatkan siswa dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan Al-Qur'an di luar jam pelajaran.

*Kedua*, perlu dilakukan kerjasama yang lebih erat dengan berbagai pihak terkait, seperti orang tua siswa, lembaga pendidikan lainnya, dan masyarakat sekitar. Kerjasama ini dapat memperkuat dukungan terhadap program *Tahfidz* dan memperluas jejaring yang bermanfaat bagi siswa.

*Ketiga*, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberlangsungan program *Tahfidz* dalam jangka panjang dan untuk mengetahui pengaruh program *Tahfidz* terhadap prestasi akademik siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Muqit, Ade, and Abu Maskur. “Manajemen Pembelajaran Al-Qur’an Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Di PAUD Ad-Din Cirebon).” *El-Athfal : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak* 1, no. 02 (2021).
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cetakan 1. Makssar: CV. Syakir Media Press, 2021.
- Acim, Subhan Abdullah. *Metode Pembelajaran Dan Menghafal Al-Qur'an*. Cetakan 1. Bantul: Ladang Kata, 2022.
- Adilah, Hilya Gania, and Yaya Suryana. “Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah.” *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 6, no. 1 (2021)
- Adilla, Ulfah, Zumrotul Ula, and Rizka Widayanti. *Pengembangan Kurikulum*. Cetakan 1. Lombok Tengah: Hamjah Dihha Foundation, 2022.
- Afidah, Siti Inarotul, and Fina Surya Anggraini. “Implementasi Metode Muraja’ah Dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Amanatul Qur’an Pacet Mojokerto.” *Al-Ibrah : Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam* Vol. 7, no. 1 (2022)
- Al-Ha’iri, Syaikh Fadhlullah, and Tholib Anis. *Al-Imam Ali:Al-Mukhtar Min Bayanihi Wa Hikamihi. Terjemah;Tanyalah AKU Sebelum KAU Kehilangan AKU*. Cetakan 7. London: Zahra Publications, 2009.
- Amalia, Umamah Rizky, A Mujahid Rasyid, A Mujahid Rasyid, Ikin Asikin, and Ikin Asikin. “Application of The Tasmi’ Al-Quran Method in Improving The Quality of Students’ Memoiration.” *Ta Dib Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 13, no. 1 (2024).
- Ananda, Rusydi. *Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*. Ctakan 1. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2018.
- Ariani, Lia. “Fungsi Evaluasi Dalam Manajemen Tahfizh Al-Qur’an” 14, no. 2 (2019): Hal. 155.
- Arini, Junita, and Winda Wahyu Widawarsih. “Strategi Dan Metode Menghafal Al-Qur’an Di Pondok Tahfidz Darul Itqon Lombok Timur.” *Jurnal Penelitian*

- Keislaman* 17, no. 2 (2022).
- Asiva Noor Rachmayani. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga*, 2015.
- Awwali Salehah, Yunita, and Akhtim Wahyuni. "Implementasi Tahfiz Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqi." *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 4, no. 2 (2023).
- Azmy, Ahmad. *Teori Dan Dasar Kepemimpinan*. Edited by M.M Dr. Ahmad Azmy. Cetakan 1. Makassar: Mitra Ilmu, 2021.
- Bagus Handoko, Alvin Fahlevi, and Miftah Sarianda Siregar. "Pengaruh Strategi Promosi Dan Pelayanan Terhadap Keputusan Pemilihan Jasa Pada PT. Bina Edu Pratama." *Analisis Pengaruh Servant Leadership Dan Employee Empowerment Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Organizational Citizenship Behavior Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada PT. PLN (Persero) UIP3B Sumatera UPT Medan)* Vo. 8, no. 2 (2021)
- Buntu, Benyamin. "Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Pada PT. Baliem Maju Mandiri Kabupaten Jayawijaya Di Wamena." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 14, no. 2 (2022)
- Citriadin, Yudin. *Pengantar Pendidikan*. Cetakan 1. Mataram: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram, 2019.
- Dewi, Metta Puspita. "Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dhammadseka Saddhapala Jaya Kabupaten Temanggung." *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama* 6, no. 1 (2020)
- Diana, Ayu, and Ratna Sari. "Evaluasi Program Pendidikan." *Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII)* Vol. 1, no. 1 (2023):
- Dwiyana, Annisa, and Choirun Niswah. "Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Di MAN 2 Palembang" 5, no. 3 (2024)
- Fadhil Rizki, Ahmad, Sudirman M. Johan, and Afrizal Nur. "Menguak Nilai-Nilai Kedamaian Dalam Musyawarah (Telaah Terhadap Kisah Politik Ratu Balqis Didalam Tafsir Al-Munir Wahbah Al-Zuhaili)." *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman* Vol. 19, no. 1 (2020)
- Fadhila, Aulia Rizki, Arman Husni, Wedra Aprison, Uin Sjech, M Djamil, Djambek

- Bukittinggi, Jl Gurun Aua, et al. "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Tasmi' Di SMP Islam Al-Ishlah Bukittinggi." *Journal on Education* Vol. 05, no. 03 (2023)
- Fahham, Achmad Muchaddam. *Pendidikan Pesantren*. Cetakan II. Jakarta: Publica Institute Jakarta, 2020.
- Faizin, Imam. "Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an Dengan Model CIPP." *Jurnal Al-Miskawaih: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2021).
- Fitriandari, Mahayanti, and Hendra Winata. "Manajemen Pendidikan Untuk Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia." *Competence : Journal of Management Studies* 15, no. 1 (2021)
- Gaol, Nasib Tua Lumban. "Sejarah Dan Konsep Manajemen Pendidikan." *Jurnal Dinamika Pendidikan* 13, no. 1 (2020)
- Gesi, Burhanudin, Rahmat Laan, and Fauziyah Lamaya. "Manajemen Dan Eksekutif" Vol. 3, no. 2 (2019).
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Biotech Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, and Ria Rahmatul Istiqomah. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Cetakan 1. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- Hasanah, Hasyim. "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)." *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017).
- Hasna, Lathfifah Umi, Suhadi, and Sulistyowati. "Implementasi Pembelajaran Halaqah Tahfidz Terhadap Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa." *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 2, no. 2 (2022)
- Hendri, Jon, Tuti Susanti, Weni Hamdina, Doni Aizus Idris, and Hendrizal. "Implementasi Pendidikan Islam." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 7, no. 1 (2023).
- Hidayat, Rahmat. *Ilmu Pendidikan (Konsep, Teori Dan Aplikasinya)*. Cetakan 1. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI) Cetakan, 2019.
- . "Tafsir Ayat-Ayat Tentang Fungsi Manajemen Pendidikan." *Cybernetics:*

- Journal Educational Research and Social Studies* Vol. 2, no. 1 (2021)
- Husaini, Husaini, and Happy Fitria. "Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* Vol. 4, no. 1 (2019)
- Inom Nasution, Ahmad Ardhi Mauluddin Sitorus, Hasian Rambe. "Strategi Pimpinan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Insan Madani Dalam Meningkatkan Kualitas Santri Inom" 8, no. 20 (2022).
- Iqbal, Muhammad, Wardatun Thaibah Marpaung, Sifa Maulida, Dita Oktaviani, and Tasya Widyan. "Evaluasi Program Pendidikan" Vol.5, no. 3 (2024).
- Irawan, Santi, Nur Asiah, and Iqbal. "Manajemen Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Dan Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an Peserta Didik." *Jurnal Kependidikan Islam* Vo.1 13, no. 01 (2023).
- Istikomah, and Budi Haryanto. *Management Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Edited by Nurul Nur Komariyah Dio Vallian Putra and Diterbitkan. Cetakan 1. Sidoarjo: Nizamia Learning Center Ruko, 2021.
- Istigomah, Rosyida, and Reni Hidayah. "Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an: Studi Kasus Longitudinal Di Pondok Pesantren." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6, no. 1 (2021)
- Kausar, Ahmad, and Suyadi Suyadi. "Problematika Motivasi Belajar Dalam Teori Operant Conditioning Pada Pembelajaran Pai Di Sdn Nogopuro Sleman." *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan* 5, no. 2 (2020).
- Khairani, Lily, Fiqri Ardhan, Junnanda, Dhea Nita Syafina Rambe, and Fauzi Ahmad Romadhon. "Motivasi Belajar Siswa Man Binjai Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19." *Algebra : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Sains* 2, no. 3 (2022)
- Khatami, M, and Z Arifin. "Manajemen Strategik Pada Lembaga Pendidikan Islam." In *Proceedings of International Conference on Islamic Studies "Islam & Sustainable Development,"* 218–25, 2021.
- Kinesti, Rakanita Dyah Ayu, Faza Dzulfikar Efendi, Nany Kholilah, and Aprilia Nandifa. "Implementasi Metode Halaqah Pembelajaran Tahfidz Qur'an Peserta Didik Kelas 1 Di MI Terpadu Tahfizhul Qur'an Al-Ma'shum."

- Anwarul* Vol. 3, no. 4 (2023)
- Krisnawati, Novi Maria, and Sita Husnul Khotimah. "Peningkatan Pembelajaran Tahfidz Al- Qur'an Melalui Metode Talaqqi." *Wahana: Tridarma Perguruan Tinggi* Vol.73, no. 1 (2021)
- Layalif, Siti Louis. "Nikah Siri Dalam Motif Santri Pondok Pesantren" 11, no. 1 (2021)
- Maidiana, and Maya Sari. "Ayat-Ayat Tentang Fungsi Manajemen." *ALACRITY: Journal Of Education* 1, no. 1 (2021)
- Majid, Zamakhsyari Abdul. "KONSEP MUSYAWARAH DALAM ALQURAN (KAJIAN TAFSIR TEMATIK)." *Hikmah: Journal of Islamic Studies* Vol. 15, no. 2 (2020)
- Maliki, Putriani L, and Alfian Erwinskyah. "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di MTs Yaspi Syamsul Ulum Kota Sukabumi." *E-Journal.Unizar.Ac.Id* 10, no. 1 (2020)
- Marnis & Priyono. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan 1. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2008.
- Masram Mu'ah, and Tri Ifa Indrayani. *Kepemimpinan*. Edited by Prajna Vita. Cetakan 1. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019.
- Masykur. *Teori Dan Tela'ah Pegembangan Kurikulum*. Cetakan 1. Bandar Lampung: CV Anugrah Utama Rahaja, 2019.
- Mustaqim, Moh. Rijal, Maghfiroh Maghfiroh, and Hanifah Nurhaedha. "Management of Halaqah Tahfidz Al-Qur'an in Darut Taqwa Ponorogo Islamic Boarding School." *Jurnal Tarbiyatuna* 11, no. 2 (2020)
- Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cetakan 1. Bandung: CV. Harfa Creative, 2023.
- Nilamsari, Natalina. "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif." *Wacana* 8, no. 2 (2014)
- Novalinda, Rina, Ambiyar Ambiyar, and Fahmi Rizal. "Pendekatan Evaluasi Program Tyler: Goal-Oriented." *Edukasi: Jurnal Pendidikan* Vol. 18, no. 1 (2020)
- Pandya, Jayraj. *Principles of Management*. 1st ed. Ahmedabad: BAOU Education

for All, 2012.

Pasaribu, Benny, Aty Herawaty, Kabul Wahyu Utomo, and Rizqon Halal Syah Aji.

*Metodologi Penelitian: Untuk Ekonomi Dan Bisnis*. Cetakan 1. Tangerang: Media Edu Pustaka, 2022.

Prayitno, Wilujeng Handayani, Denny Aulia Rachmawati, Sholikul Anam, Muhammad Barik Maulana, Niswatul Fitria, Nur Adilah, Nur Ainin, Rikhi Rifaldi, and Riska Berlianti. *Pengembangan Kurikulum*. Cetakan 1. Tulungagung: Akademia Pustaka, 2022.

Pudjosumedi, Trisni Handayani, Ella Sulhah, Istaryatiningtias. *Profesi Pendidikan*. Cetakan 1. Jakarta: UHAMKA PRESS, 2013.

Rahmadania, Anisyah, and Hery Noer Aly. "Implementasi Teori Hirarchy Of Needs Maslow Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di Yayasan Cahaya Generasi Islam Kota Bengkulu." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 5, no. 4 (2023)

Rakhmawati, Eni. "Kegiatan Tahfidz Sebagai Wujud Dalam Membentuk Karakter Anak Yang Cinta Alquran Dan Berakhlakul Karimah Di MI Mambaul Hikmah Tegal." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 5 (2022): 2104–11.

Rasyid, Fathor. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif: Teori, Metode, Dan Praktek*. Cetakan 1. Kediri: IAIN Kediri Press, 2022.

Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019)

Robinsyah, Irvan. "70 Kata Bijak Dari Tokoh-Tokoh Dunia," n.d.

Rodliyah. *Pendidikan Dan Ilmu Pendidikan*. Cetakan II. Jember: IAIN Jember Press, 2021.

Rohman, Abd. *Dasar-Dasar Manajemen*. Cetakan 1. Malang: Inteligensia Media, 2017.

Roqib, Moh. *Filsafat Pendidikan Profetik: Pendidikan Islam Integratif Dalam Perspektif Kenabian Muhammad SAW*. Cetakan 2. Purwokerto: Pesma An-Najah Press, 2022.

\_\_\_\_\_. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Di Sekolah, Keluarga, Dan Masyarakat*. Cetakan 1. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2009.

- \_\_\_\_\_. *Ilmu Pendidikan Islam:Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga, Dan Masyarakat*. Cetakan 3. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2021.
- Roqib, Moh., and Nurfuadi. *Kepribadian Guru: Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru Yang Sehat Di Masa Depan*. Cetakan 1. Yogyakarta: Penerbit CV. Cinta Buku, 2020.
- Rosyidatul, Ilmi, S' Suhadi, and Mukhlis Faturrohman. "Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi." *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 1, no. 2 (2021).
- Ruhaya, Besse. "Fungsi Manajemen Terhadap Pendidikan Islam." *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 7, no. 1 (2021).
- Rumawas, Wehelmina. *Manajemen Kinerja*. Cetakan 1. Manado: Unsrat Press, 2021.
- Sabda, Syaifuddin. *Pengembangan Kurikulum*. Cetakan I. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016.
- Saleh, Asrin, and Andi Mardiana. "Pemberian Reward Terhadap Peningkatan Motivasi Kerja Karyawan Dalam Perspektif Islam." *MUTAWAZIN (Jurnal Ekonomi Syariah)* Vol. 2, no. 1 (2021):
- Satriadi, Alex Zami, and Evita Sandra. *Pengantar Manajemen*. Cetakan 1. Pasaman Barat: Cv. Azka Pustaka, 2022.
- Sembiring, Tamaulina, Irmawati, Muhammad, and Indra Tjahyadi. *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori Dan Praktik)*. Cetakan 1. Karawang: CV Saba Jaya Publisher, 2024.
- Sherly, Leni Nurmiyanti, Hery Yanto The, Fifit Firmadani, Safrul, Nuramila, Nur Rahmi Sonia, et al. *Manajemen Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktis)*. *Manajemen Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktis)*. Cetakan 1. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2020.
- Shobirin, Abdurrahman, and Danial Hilmi. "Implikasi Manajemen Program Bahasa Arab Dalam Mencetak Lulusan Unggul." *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah* Vol. 6, no. 1 (2021)
- Sonia Azizah, Inezalda, Mukhlisah AM, and Ni'matus Sholihah. "Strategi Kepala Madrasah Melalui Branding Sekolah Dengan Program Riset Di Madrasah

- Aliyah Negeri Sidoarjo.” *Jurnal Kependidikan Islam* 12, no. 1 (2022)
- Soro, Suharyanto H, Kadar Budiman, Dudi Suprihadi, and Nur Ainiyah. “Implementasi Pengelolaan Sarana Prasarana Dalam Pemenuhan Standar Mutu Pendidikan Di Institut Perguruan Tinggi (IPI) Garut”.” *Journal For Islamic Studies* 6, no. 2 (2023)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D.* Cetakan 13. Bandung: Penerbit Alfabeta Bandung, 2013.
- Suhardi. *Pengantar Manajemen.* Cetakan 1. Yogyakarta: Gava Media, 2018.
- Supit, Deisy. “Hubungan Media Pembelajaran Video Dan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Advent Tikala.” *Cogito Smart Journal* | 6, no. 1 (2020)
- Suriansyah, Muhammad Arsyad. “Implementasi Metode Talaqqi Dan Musyafahah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SD Swasta Salsa” Vol. 1, no. 2 (2020)
- Suryana, Yaya, Dian Dian, and Siti Nuraeni. “Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an.” *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* Vol. 3, no. 2 (2019)
- Syafi'AS, A. “Konsep Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an Juz 30 Dan Implementasinya Pada Anak Usia Dini.” *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI* Vol. 6, no. 2 (2019)
- Syafi'i, Ahmad, Muhammad Saied, and Arif Rohman Hakim. “Efektivitas Manajemen Pendidikan Dalam Membentuk Karakter Diri.” *Journal of Economics and Business UBS* 12, no. 3 (2023)
- Wakila, Yasya fauzan. “Konsep Dan Fungsi Manajemen Pendidikan.” *Pharmacognosy Magazine* 3, no. 1 (2021)
- Wiji Hidayati, Syaefudin, Umi Muslimah. *Manajemen Kurikulum Dan Program Pendidikan:Konsep Dan Strategi Pengembangan.* Cetakan 1. Yogyakarta: Semesta Askara, 2021.
- Wiwin Fachrudin Yusuf. *Manajemen Pendidikan (Kajian Praktis Dalam Manajemen Lembaga Pendidikan).* CV. Diva Pustaka. Cetakan 1. Banyumas: CV. Diva Pustaka, 2022.
- Wulogening, Hiyasintus Ile, and Agus Timan. “Implementasi Total Quality Management (TQM) Dalam Sistem Manajemen Perencanaan Kepala

- Sekolah.” *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* Vol. 8, no. 2 (2020): Yuliani, Irma. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan 1. Depok: Rajawali Pers, 2023.
- Zohriah, Anis, Ishlah Farah Diba, Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten, Jl Syekh Moh Nawawi Albantani, and Kec Curug. “Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen Di Lembaga Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Journal on Education* 06, no. 01 (2023)
- Zulaeha, and Sulaeman. *Model Pengelolaan Pesantren Tahfidz Alquran*. Edited by Ag. : Muslih, M. Cetakan 1. Cirebon: LP2I IAI Bunga Bangsa Cirebon, 2019.
- Choirul Anwar, S.Th.I., M.S. 26 Oktber 2024. Observasi lapangan (*Natural setting*) oleh Ahmad Muzajjad Faqihudin, 25 Oktober 2024. Ruang Tamu Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus.
- Fauzi Dzikrullah, A.H. 2024. Wawancara Pribadi oleh Ahmad Muzajjad Faqihudin, 12 November 2024. Asrama Program Tahfidz Al-Qur'an Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus.
- Hasan Abdul Aziz, A.H. 2024. Wawancara Pribadi oleh Ahmad Muzajjad Faqihudin, 12 November 2024. Asrama Putra lantai 3 Program Tahfidz Al-Qur'an Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus.
- Imaduddin Muhammad, S.Pd. A.H. 2024. Wawancara Pribadi oleh Ahmad Muzajjad Faqihudin, 25 Oktober 2024. Ruang Lobby Program Tahfidz Al-Qur'an Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus.
- Rifqi Afifuddin, S.Pd. A.H. 2024. Wawancara Pribadi oleh Ahmad Muzajjad Faqihudin, 25 Oktober 2024. Asrama Putra lantai 3 Program Tahfidz Al-Qur'an Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus.
- Rizqi Aditama, S.Ag., A.H. 2024. Wawancara Pribadi oleh Ahmad Muzajjad Faqihudin via online, 5 Desember 2024.
- Zaky Mubarok, S.Pd.I., A.H. 2024. Wawancara Pribadi oleh Ahmad Muzajjad Faqihudin, 25 Oktober 2024. Ruang Guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus.

# LAMPIRAN



## **PROFIL**

### **A. Profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus**

#### 1. Letak Wilayah dan Geografis

Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus adalah Madrasah Berbasis Riset, sesuai Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor 6757 Tahun 2020, berlokasi di Desa Conge Ngembalrejo, Bae. Kudus. Secara lebih detail, MAN 1 Kudus memiliki alamat lengkap di: Jalan Kudus-Pati KM 5, Desa Conge, Jl. Conge-Ngembalrejo, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus, Provinsi Jawa Tengah. mengenai letak geografis MAN 1 Kudus: Koordinat GPS: 7°8'37.0"S 111°34'50.0"E, Ketinggian: 64 meter di atas permukaan laut, Zona waktu: WIB (UTC+7). Akreditasi: A, Website: <https://man1kudus.sch.id/>, Email: [info@man1kudus.sch.id](mailto:info@man1kudus.sch.id), Nomor Telepon: (0291) 434871.

#### 2. Visi, Misi, dan Tujuan

##### a. Visi

Terbentuknya Generasi Islami, Unggul Dan Terampil Dalam Ilmu  
Pengertahanan Teknologi

##### b. Misi

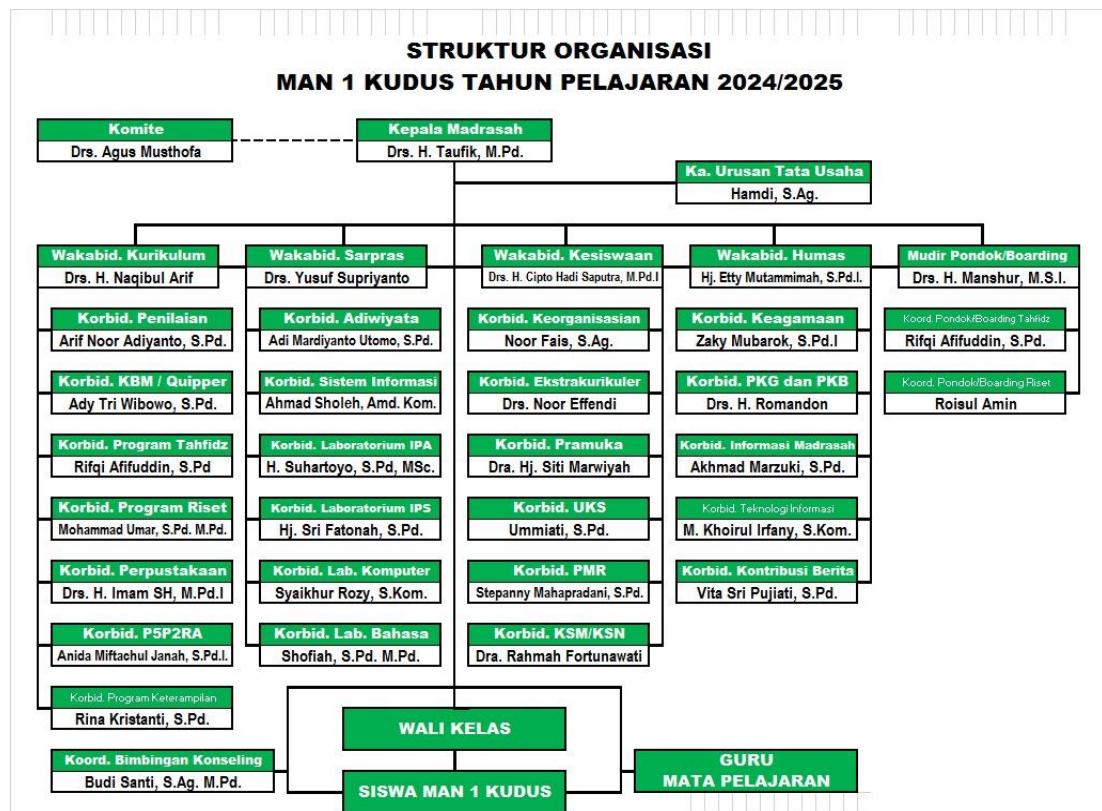
- 1) Membentuk peserta didik berkepribadian Qur'an, beriman, dan bertakwa kepada Allah SWT dalam implementasi kehidupan sehari-hari.
- 2) Membentuk peserta didik unggul dn beradaptasi dalam bidang akademik dan non akademik
- 3) Berinovatif, serta kompetitif dalam ilmu pengetahuan teknologi pada era globalisasi untuk merespon perkembangan zaman.

##### c. Tujuan

- 1) Menjadikan peserta didik agar memahami agama dan ilmu pengetahuan teknologi dan mengamalkanya dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Menjadikan peserta didik yang cinta tanah air dan berkepribadian Indonesia

- 3) Menjadikan peserta didik yang berbudaya Islami
- 4) Menjadikan peserta didik yang berprestasi, terampil, dan sehat jasmani Rohani

### 3. Struktur Organisasi Madrasah



### 4. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

NO	NAMA LENGKAP	L/P	PANGKAT/GOL
1	Drs.H. TAUFIK, M.Pd	L	Pembina Tk 1 ( IV/b )
2	Dra. Hj. RUSTIANA HANDAYANI	P	Pembina Tk 1 ( IV/b )
3	Drs.H. CIPTO HADI SAPUTRA,,S.Pd., M.Pd.I	L	Pembina Tk 1 ( IV/b )
4	Hj.ERLINA HIKMAWATI, S,Pd	P	Pembina Tk 1 ( IV/b )
5	Drs.H. NAQIBUL ARIF	L	Pembina Tk 1 ( IV/b )
6	Dra. RAHMAH FORTUNAWATI	P	Pembina Tk 1 ( IV/b )
7	H. SUHARTOYO, S.Pd,M.Sc	L	Pembina Tk 1 ( IV/b )
8	H. Drs. ROMANDON	L	Pembina Tk 1 ( IV/b )
9	Dra. Hj. SITI MARWIYAH	P	Pembina Tk 1 ( IV/b )

10	Hj.SITI NASRIYAH ,S.Pd	P	Pembina Tk 1 ( IV/b )
11	Drs.H. IMAM SHOLIKHUL HADI,M.Pd.I	L	Pembina ( IV/a )
12	Drs. YUSUF SUPRIYANTO	L	Pembina ( IV/a )
13	Dra. Hj. SITI ALFIYAH	P	Pembina ( IV/a )
14	BUDI SANTI,S.Ag, M.Pd	P	Pembina ( IV/a )
15	CHRISTIANA BUDIANTI,S.Pd	P	Pembina ( IV/a )
16	Drs. NOOR EFFENDI	L	Pembina ( IV/a )
17	SUGENG HANDOYO,S.Pd,M.Si	L	Pembina ( IV/a )
18	Hj. SRI LESTARI ULFAH, S.Pd	P	Pembina ( IV/a )
19	SRI REJEKI, S.Pd	P	Pembina ( IV/a )
20	Hj. SRI FATONAH, S.Pd	P	Pembina ( IV/a )
21	Hj. ANNA YULIA DWI LUSIANTI, S.Pd	P	Pembina ( IV/a )
22	MOHAMMAD UMAR, S.Pd.M.Pd	L	Pembina ( IV/a )
23	SHOFIAH, S. Pd, M.Pd	P	Pembina ( IV/a )
24	AKHMAD MARZUQI, S.Pd	L	Penata Tk I ( III/d )
25	Drs. EDDY NOORYANTO ARIEF RAYHAN	L	Penata Tk I ( III/d )
26	ADI MARDIANTO UTOMO, S.Pd	L	Penata Tk I ( III/d )
27	Hj. SRI MURWATI,S.Pd	P	Penata Tk I ( III/d )
28	SRI BUDIYATI,S.Pd	P	Penata Tk I ( III/d )
29	Hj.TEGUH LARASATI ANDRIANI, S.Si.M.Sc	P	Penata Tk I ( III/d )
30	ABDUL WAKHID,S.Ag, M.Pd	L	Penata Tk I ( III/d )
31	SITI UMI HANIK,S.Ag, M.S.I	P	Penata Tk I ( III/d )
32	SAHID ANWAR,S.Ag,M.Pd	L	Penata Tk 1 ( III/d )
33	NOOR FAIS, S.Ag	L	Penata ( III/c )
34	SRI NGABEKTI, S.Pd	P	Penata ( III/c )
35	SITI LAELA SO'IMAH,S.Pd.I	P	Penata ( III/c )
36	Hj.SRI IDAYATUN,S.Ag,M.Pd	P	Penata ( III/c )
37	KHOIRIYAH,S.Ag.M.Pd.I	P	Penata ( III/c )
38	ASLIKHAH,S.Ag	P	Penata ( III/c )
39	Hj. ETTY MUTAMMIMAH,S.Pd.I	P	Penata ( III/c )
40	DWITA SUSIANING,S.Pd	P	Penata Muda Tk 1 (III/b)
41	NOOR ISTIQOMAH,S.Pd	P	Penata Muda ( III/a )

42	MUHLIS, S.Pd.I	L	Penata Muda (III/a)
43	ANIDA MIFTACHUL JANAH, S.Pd.I	P	Penata Muda (III/a)
44	ZAKY MUBAROK S.Pd.I	L	Guru Ahli pertama (IX)
45	M.KHOIRUL IRFANY,S.Kom	L	Guru Ahli pertama (IX)
46	UMMIATI,S.Pd	P	Guru Ahli pertama (IX)
47	YOLANDA ASTRID ANINTYA,S.Pd,M.Pd	P	Guru Ahli pertama (IX)
48	ARIF NOOR ADIYANTO, S.Pd	L	Guru Ahli pertama (I)
49	YAZIDA RIZKAYANTI,S.Pd,M.Sc	P	Guru Ahli pertama (IX)
50	VITA SRI PUJIATI,S.Pd	P	Guru Ahli pertama (IX)
51	H. M. NOR SUKRON	L	-
52	IRA SULISTYONINGSIH,S.Pd	P	-
53	KAMILA NURUL IBRIZA,S.Pd	P	-
54	ADY TRI WIBOWO,S.Pd	L	-
55	NURUL KHOTIMAH.S.Pd	P	-
56	NANDA PRADIASTUTI,S.Pd	P	-
57	MUHAMAD ABDUL JALAL,S.Pd	L	-
58	LISA KARTIKA RIANTINI,S.Pd	P	-
59	FASHA NABILAH APRILLIANI,S.Pd	P	-
60	MUHAMMAD HABIB YAHYA,S.S	L	-
61	RIFQI AFIFUDDIN,S.Pd	L	-
62	ILMA YUNITA, S.Pd	P	-
63	NOR ELIYA FAELA SHOFA,S.Pd	P	-
64	UMI SA'ADAH,S.Pd	P	-
65	NOOR KHOLIS, S.Pd	L	-
66	ATIK RAHMAWATI, S.S	P	-
67	NURUL DYAH SAFITRI,S.Pd	P	-
68	MOHAMMAD AMIN,S.Ag	L	-
69	HENDRO ARI WIBOWO, S.Si,M.Pd	L	-
70	EDY ROFITI, S.Pd, M. Pd	L	-
71	ELISA RIZKI FITRIANI, S.Pd.	P	-
72	SITI SUCI WULANDARI, S.Pd.M.Pd	P	-
73	ANSALAKHUL BALAYATIN NIMAH,S.Si	P	-

74	HAMDI, S.Ag	L	Pembina ( IV/a )
75	ANISAH,S.Pd.I	P	Penata ( III/c )
76	SUMI'AH	P	Penata Muda Tk I ( III/b )
77	ZULAFAH	P	Penata MudaTk 1 (III/b)
78	ISTIANA,S.Pd	P	-
79	KARYANTO	L	-
80	NGADIRU	L	-
81	SAIFUL ZUHRI	L	-
82	DWI HIDAYAH	P	-
83	ACHMAD SHOLEH,A.Md Kom	L	-
84	MUKHAMAD	L	-
85	AGUS SANTOSO	L	-
86	SEPTIAN WIDIANTO	L	-
87	KHOIRUN NI'AM	L	-
88	SUPARMIN	L	-
89	ASHADI	L	-
90	KHIRTA FELINA JUNAIDI, SE.	P	-
91	ERVANA DWI FITRIANA,S.Hum	P	-
92	MUHAMMAD SULISTIYONO SAPUTRO,S.Kom	L	-

## 5. Akademik

Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus ini disusun sesuai Kurikulum 2013 didasarkan pada Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah, Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah, Permendikbud nomor 61 Tahun 2014 Tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Permendikbud Nomor 36 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Permendikbud Nomor 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Madrasah Menengah Atas/Madrasah Aliyah. Permendikbud nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah, Permendikbud nomor 21 Tahun 2016

tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, Permendikbud nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, Permendikbud nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan, Permendikbud nomor 37 Tahun 2018 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Menengah, Permendikbud Nomor 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan, Permendikbud nomor 4 Tahun 2018 Tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pemerintah dan oleh Satuan Pendidikan.

Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus mengacu pada Standar Nasional Pendidikan. Acuan yang digunakan dalam menyusun Kurikulum ini meliputi Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Isi (SI), Standar Proses Pendidikan, Standar Penilaian, Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, serta Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa (PBKB).

Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus pada Tahun Pelajaran 2022/2023 menggunakan Kurikulum Merdeka pada Kelas X (fase E) dan Kurikulum 2013 pada kelas XI dan XII. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada Kelas X MAN 1 Kudus yaitu dengan mengorganisasikan muatan pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran berbasis proyek secara terpadu atau simultan. Pengorganisasian Peminatan kelas XI dan XII Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus dibagi dalam 2 peminatan, yaitu: Peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA) dan Peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

*Lampiran Program Tahfidz Al-Qur'an Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus*

**Program Tahfidz Al-Qur'an MAN 1 Kudus**

1. Jadwal Kegiatan

a. Senin s/d Kamis

Pukul	Kegiatan
03.30-04.00	Bangun & Persiapan Sholat Subuh
04.00-04.15	Sholat Subuh
04.15-04.30	Masuk Halaqoh dan membaca doa kalamun
04.30-06.00	Halaqoh Subuh
06.00-06.50	Makan Pagi, Mandi, Dan Persiapan Sekolah
06.50-07.15	Berbaris Di Halaman Sekolah Dan Membaca Asmaul Husna
07.15-11.50	Masuk Kelas (Kegiatan Belajar Mengajar)
11.50-13.00	Istirahat, Sholat Dzuhur. Makan (ISHOMA)
13.00-14.00	Masuk Kelas (Kegiatan Belajar Mengajar)
14.00-15.00	Tidur Siang (Jika Tidak Tidur Maka Wajib Nderes)
15.00-15.30	Bangun & Sholat Ashar
15.30-17.00	Halaqoh Ashar
17.00-17.45	Makan Sore, Mandi, Dan Persiapan Sholat Maghrib
17.45-18.00.	Sholat Maghrib (Menyesuaikan Jadwal Adzan)
18.00-19.30	Halaqoh Maghrib
19.30-19.45	Sholat Isya'
19.45-20.00	Masuk Kelas
20.00-21.00	Belajar Malam Di Kelas
21.00-22.00	Istirahat, Nderes, Dan Lain-Lain
22.00-22.15	Membaca Doa Tidur Bersama-Sama
23.00-03.30	Tidur Malam

b. Jum'at

<b>Pukul</b>	<b>Kegiatan</b>
03.30-04.30	Bangun & Persiapan Sholat Subuh
04.00-04.15	Sholat Subuh
04.15-04.30	Masuk Halaqoh dan membaca doa kalamun
04.30-06.00	Halaqoh Subuh
06.00-06.50	Makan Pagi, Mandi, Dan Persiapan Sekolah
06.50-07.15	Berbaris Di Halaman Sekolah Dan Membaca Asmaul Husna
07.15-11.00	Masuk Kelas (Kegiatan Belajar Mengajar)
11.00-12.00	Mandi, persiapan jumatian
12.00-12.30	Sholat Jumu'ah (putra) & makan Siang (putri)
12.30-13.00	Kembali ke Pondok & Membaca surat Al-Kahfi
13.00-14.00	Makan Siang
14.00-15.00	Tidur Siang (Jika Tidak Tidur Maka Wajib Nderes)
15.00-15.30	Bangun & Sholat Ashar
15.30-17.00	Halaqoh Ashar
17.00-17.45	Makan Sore, Mandi, Dan Persiapan Sholat Maghrib
17.45-18.00	Sholat Maghrib (Menyesuaikan Jadwal Adzan)
18.00-19.30	Halaqoh Maghrib
19.30-19.45	Sholat Isya'
19.45-20.00	Masuk Kelas
20.00-21.00	Belajar Malam Di Kelas
21.00-22.00	Istirahat, Nderes, Dan Lain-Lain
22.00-22.15	Membaca Doa Tidur Bersama-Sama
23.00-03.30	Tidur Malam

c. Sabtu

<b>Pukul</b>	<b>Kegiatan</b>
03.30-04.00	Bangun & Persiapan Sholat Subuh
04.00-04.15	Sholat Subuh
04.15-04.30	Masuk Halaqoh dan membaca doa kalamun
04.30-06.00	Halaqoh Subuh
06.00-06.50	Makan Pagi, Mandi, Dan Persiapan Sekolah
06.50-07.15	Berbaris Di Halaman Sekolah Dan Membaca Asmaul Husna
07.15-11.50	Masuk Kelas (Kegiatan Belajar Mengajar)
11.50-13.00	Istirahat, Sholat Dzuhur. Makan (ISHOMA)
13.00-14.00	Masuk Kelas (Kegiatan Belajar Mengajar)
14.00-15.00	Tidur Siang (Jika Tidak Tidur Maka Wajib Nderes)
15.00-15.30	Bangun & Sholat Ashar
15.30-17.00	Pramuka
17.00-17.45	Makan Sore, Mandi, Dan Persiapan Sholat Maghrib
17.45-18.00.	Sholat Maghrib (Menyesuaikan Jadwal Adzan)
18.00-19.30	Makhорijul Huruf/Istighosah/Al barjanzi
19.30-19.45	Sholat Isya'
19.45-22.00	Futsal
22.00-22.15	Membaca Doa Tidur Bersama-Sama
22.15-03.30	Tidur Malam

d. Ahad

<b>Pukul</b>	<b>Kegiatan</b>
03.30-04.00	Bangun & Persiapan Sholat Subuh
04.00-04.15	Sholat Subuh
04.15-04.30	Persiapan senam
04.30-06.00	Senam
06.00-06.50	Makan Pagi, Mandi, Dan Persiapan Sekolah
06.50-07.15	Takziran mingguan (bagi pelanggar)
07.15-11.50	Olahraga
11.50-13.00	Istirahat, Sholat Dzuhur. Makan (ISHOMA)
13.00-14.00	Istirahat
14.00-15.00	Tidur Siang (Jika Tidak Tidur Maka Wajib Nderes)
15.00-15.30	Bangun & Sholat Ashar
15.30-17.00	Olahraga
17.00-17.45	Makan Sore, Mandi, Dan Persiapan Sholat Maghrib
17.45-18.00.	Sholat Maghrib (Menyesuaikan Jadwal Adzan)
18.00-19.30	Halaqoh Maghrib
19.30-19.45	Sholat Isya'
19.45-20.00	Persiapan masuk kelas
20.00-21.00	Belajar Malam
22.00-22.15	Membaca Doa Tidur Bersama-Sama
22.15-03.30	Tidur Malam

e. Data Pengajar

1) Pengajar Putra

No	Nama	Jabatan
1.	Drs. K.H. Manshur,M.S.I	Mudir
2.	Ustadz Zaky Mubarok, S.Pd.I	Mudir
3.	Ustadz Imaduddin Muhammad, S.Pd., A.H.	Koordinator <i>Tahfidz</i> & Guru <i>Tahfidz</i>
4.	Ustadz Rifqi Afifuddin, S.Pd. A.H.	Waka kesantrian & Guru <i>Tahfidz</i>
5.	Ustadz Rizqi Aditama, S.Ag., A.H.	Guru <i>Tahfidz</i>
6.	Ustadz Muhammad Habibullah, A.H.	Guru <i>Tahfidz</i>
7.	Ustadz Fauzi Dzikrullah, A.H.	Guru <i>Tahfidz</i>
8.	Ustadz Abdul Aziz Hasan, A.H.	Koordinator Bahasa dan Guru <i>Tahfidz</i>
9.	Ustadz Zidane Syahreza, A.H.	Guru <i>Tahfidz</i>
10.	Ustadz Abdullah Yusuf Al-Hasan, A.H.	Guru <i>Tahfidz</i>

2) Pengajar Putri

No	Nama	Jabatan
1	Ustadzah Nining Khoirun Nisa, S.Pd.I., A.H.	Waka Kesiswaan dan Guru <i>Tahfidz</i>
2	Ustadzah Nurul Hidayah, S.Kom., A.H.	Sekretaris dan Guru <i>Tahfidz</i>
3	Ustadzah Ummi Zahrotul Husna, A.H.	Guru <i>Tahfidz</i>
4	Ustadzah Nurus Sa'adah, A.H.	Guru <i>Tahfidz</i>
5	Ustadzah Deva Amelia, A.H.	Guru <i>Tahfidz</i>
6	Ustadzah Faida Afwa Khoirika, A.H.	Guru <i>Tahfidz</i>

7	Ustadzah Erwina Nur Lathifah, A.H.	Guru <i>Tahfidz</i>
8	Ustadzah Alfi Chasanah, A.H.	Koordinator Bahasa dan Guru <i>Tahfidz</i>
9	Ustadzah Hanifa Nisma Hidayah, A.H.	Guru <i>Tahfidz</i>
10	Ustadzah Muna Nurisma, A.H.	Guru <i>Tahfidz</i>
11	Ustadzah Yunita Batsebah, A.H.	Guru <i>Tahfidz</i>
12	Ustadzah Diah Ayu Choironi, A.H.	Guru <i>Tahfidz</i>

#### f. Data Perolehan Hafalan

Berdasarkan data Perolehan Juz Seluruh Siswa Program *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus Tahun 2024/2025 terdapat 217 siswa dan pada data dibawah menunjukkan di bulan Desember 2024 terdapat 12 siswa yang berhasil menyelesaikan 30 juz dengan rincian:<sup>1</sup>

Kelas 11 : 3 siswa

Kelas 12 : 9 siswa

Golongan	Jml semua santri	X	XI	XII	Total
Golongan 1: 1-5 Juz		18	-	3	21
Golongan 2: 6-10 Juz		35	18	11	64
Golongan 3: 11-15 Juz		16	32	16	64
Golongan 4: 16-20 Juz		3	11	21	35
Golongan 5: 21-25 Juz		1	7	13	21
Golongan 6: 26-30 Juz		-	3	9	12
<b>TOTAL</b>	217	<b>73</b>	<b>71</b>	<b>73</b>	217

<sup>1</sup> Data perolehan hafalan siswa 31 Desember 2024



## *Lampiran Panduan Observasi*

### Pedoman Observasi

Judul Penelitian: Manajemen Program *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus

Tujuan:

- Mengamati secara langsung pelaksanaan Program *Tahfidz Al-Qur'an* di MAN 1 Kudus.
- Menganalisis bagaimana Program *Tahfidz Al-Qur'an* di MAN 1 Kudus mencetak siswa penghafal Al-Qur'an
- Mendapatkan data komplementer untuk memperkuat hasil penelitian.

Tempat:

- Ruang kelas program unggulan tahlidz Al-Qur'an
- Ruang bimbingan tahlidz Al-Qur'an
- Perpustakaan madrasah
- Asrama siswa (jika ada)

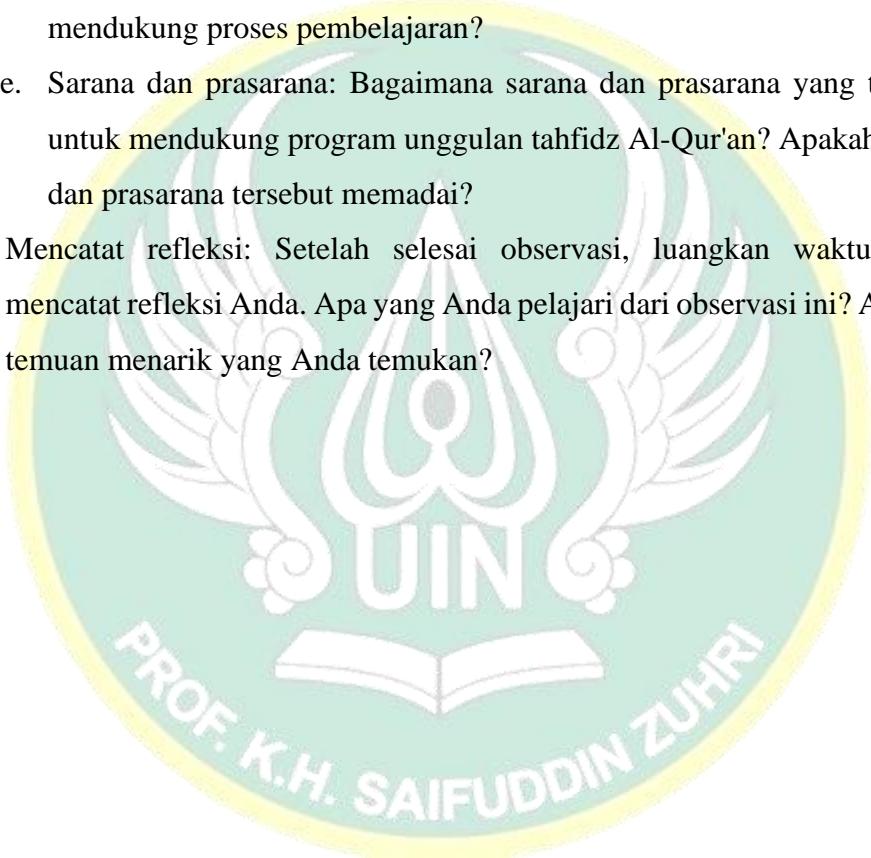
Waktu:

- Sesuai dengan jadwal kegiatan program unggulan tahlidz Al-Qur'an dan riset di MAN 1 Kudus.

Prosedur:

1. Membangun rapport: Sebelum memulai observasi, bangunlah rapport dengan guru pembimbing tahlidz Al-Qur'an dan siswa program unggulan tahlidz Al-Qur'an. Jelaskan tujuan observasi dan dapatkan izin untuk melakukan observasi.
2. Mencatat data: Catatlah semua yang Anda amati secara detail dan sistematis. Gunakan buku catatan atau alat perekam lainnya.
3. Memfokuskan observasi: Fokuskan observasi pada aspek-aspek berikut:
  - a. Kegiatan pembelajaran tahlidz Al-Qur'an: Bagaimana proses pembelajaran tahlidz Al-Qur'an berlangsung? Metode apa yang digunakan? Bagaimana guru membimbing siswa?

- b. Kegiatan riset: Apakah ada kegiatan riset yang dilakukan oleh siswa program unggulan tahfidz Al-Qur'an? Bagaimana kegiatan riset tersebut dilakukan? Apa topik riset yang diteliti?
  - c. Interaksi antara guru dan siswa: Bagaimana interaksi antara guru dan siswa dalam program unggulan tahfidz Al-Qur'an? Apakah interaksi tersebut positif dan kondusif?
  - d. Suasana belajar: Bagaimana suasana belajar di kelas program unggulan tahfidz Al-Qur'an? Apakah suasana belajar tersebut kondusif untuk mendukung proses pembelajaran?
  - e. Sarana dan prasarana: Bagaimana sarana dan prasarana yang tersedia untuk mendukung program unggulan tahfidz Al-Qur'an? Apakah sarana dan prasarana tersebut memadai?
4. Mencatat refleksi: Setelah selesai observasi, luangkan waktu untuk mencatat refleksi Anda. Apa yang Anda pelajari dari observasi ini? Apa saja temuan menarik yang Anda temukan?



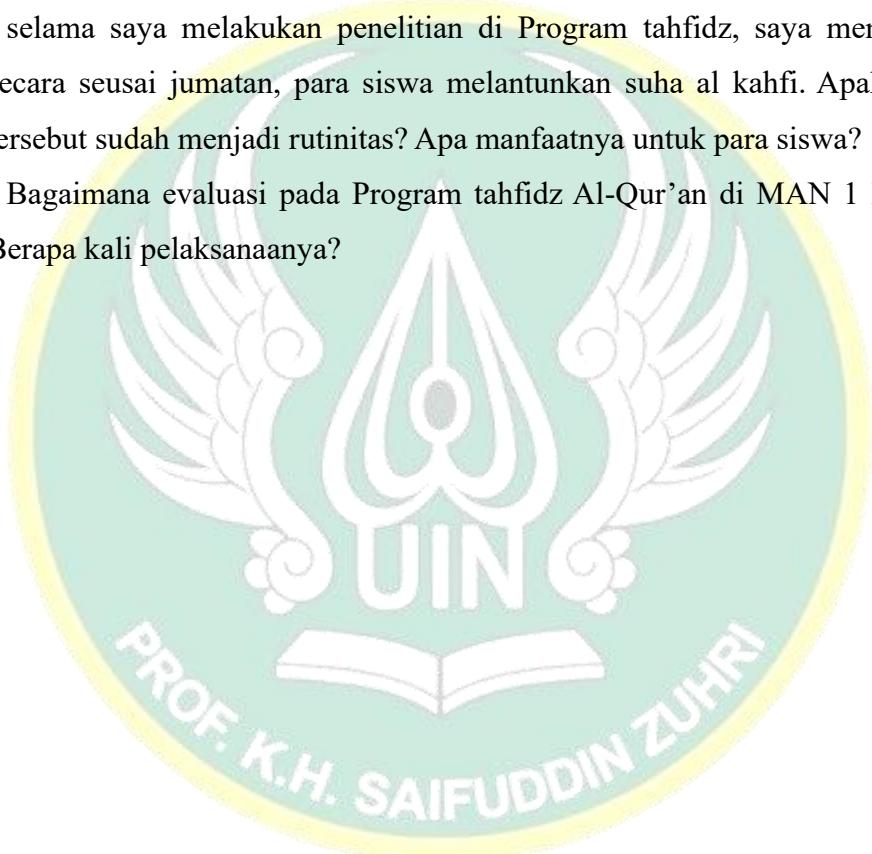
*Lampiran Pedoman Wawancara*

Pedoman Wawancara

1. Menurut Ustadz bagaimana sebuah program dalam sebuah kurikulum pendidikan dapat berhasil?
2. Bagaimana langkah strategi untuk mewujudkan visi misi tersebut?
3. Bagaimana cara Pengorganisasian Program Tahfiz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus agar tercapai mutu dan standarisasi yang ditargetkan?
4. Bagaimana cara merumuskan kegiatan santri agar evektif antara akitivitas di pondok dan disekolah?
5. Bagaimana kegiatan akhir yang dilakukan siswa Pada Program Tahfiz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus ketika sudah smapai pada target hafalan 30 juz?
6. Bagaimana langkah-langkah pengajar dalam mengimplementasikan program yang sudah di susun agar santri tidak hanya sekedar menghafal, tetapi mengetahui nilai-nilai yang terkadung di dalam ayat al-Qur'an yang sudah dihafal?
7. Apa saja faktor penghambat yang sering sekali dijumpai pengajar terhadap siswa program Tahfiz al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus
8. Bagaimana menejemen pembagian halaqoh dalam pembelajaran tahfiz al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus?
9. Apa saja materi hafalan yang diberikan kepada siswa program tahfiz Al-Qur'an di Madrasah Aliyan Negeri 1 Kudus?
10. Berapa kali waktu yang digunakan untuk kegiatan halaqoh dan apa tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan kegiatan halaqoh tersebut pada program Program Tahfiz al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus?
11. Apa metode yang digunakan pengajar pada program Tahfiz al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus
12. Bagaimana tagert hafalan yang harus ducapai pada program Tahfiz al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus

13. Bagaimana standar kualitas hafalan yang harus ducapai pada program Tahfiz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus
14. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan para pengajar untuk menunjang kualitas hafalan siswa disamping menjalankan program pokok yang sudah diuraikan?
15. Apa saja faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan sebuah menejemen program, dalam hal ini khususnya program Tahfiz al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus?
16. Apa saja faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan sebuah menejemen program, dalam hal ini khususnya program Tahfiz al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus?
17. Apa saja faktor penghambat yang sering sekali dijumpai pengajar terhadap siswa program Tahfiz al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus
18. Bagaimana Pelaksaan Muroja'ah yang dilakukan pada program Tahfiz al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus
19. Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan dana pa tujuan yang ingin dicapai pada program Tahfiz al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus
20. Apa tujuan dilaksanakan post tes hafalan kepada siswa pada program Tahfiz al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus?
21. Bagaimana tujuan diadakannya program penerapan nilai-nilai dalam al-Qur'an pada program Tahfiz al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus?
22. Apa saja faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan sebuah menejemen program, dalam hal ini khususnya program Tahfiz al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus?
23. Apa materi pembelajaran awal yang diberikan kepada siswa pada program Tahfiz al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus
24. Apa Tujuan dilaksanakannya simakan wetonan?
25. Apa saja faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan sebuah menejemen program, dalam hal ini khususnya program Tahfiz al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus?

26. Apa saja faktor penunjang agar program yang tadi dijelaskan terlaksana dengan baik dan kondusif (misalkan pada program *Bi'ah Lughowiyyah*)
27. Seperti apa bentuk lingkungan yang mendukung di Program Tahfidz Al-Qur'an Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus?
28. apa saja metode yang ustaz gunakan dalam mengajar siswa?
29. bagaimana pembelajaran Tahfidz yang sering digunakan pada Program *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus?
30. apa fungsi dan manfaat dengan adanya buku prestasi siswa?
31. selama saya melakukan penelitian di Program tahfidz, saya mengamati secara selesai jumatan, para siswa melantunkan suara al kahfi. Apakah hal tersebut sudah menjadi rutinitas? Apa manfaatnya untuk para siswa?
32. Bagaimana evaluasi pada Program tahfidz Al-Qur'an di MAN 1 Kudus?  
Berapa kali pelaksanaanya?



*Lampiran Laporan Hasil Observasi*

Laporan Hasil Observasi

Nama : Ahmad Muzajjad Faqihudin  
Nim : 224120500011  
Semester : 4  
Jurusan : Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam  
Instansi : Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri  
Purwokerto

A. Judul

Manajemen Program *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Negeri

1 Kudus

B. Pelaksanaan Observasi

Hari : Kamis s/d Jum'at  
Tanggal : 20-21 Juni 2024  
Tempat : Program *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Negeri 1  
Kudus

C. Latar belakang

Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus dikenal sebagai salah satu madrasah berprestasi, baik di tingkat regional maupun nasional. Salah satu faktor pendukung prestasinya adalah Program *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Program ini bertujuan untuk mencetak siswa berprestasi yang memiliki hafalan Al-Qur'an.

D. Tujuan

1. Melakukan observasi terhadap manajemen Program *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus
2. Menganalisis efektivitas program dalam mencetak sumber daya siswa berprestasi.
3. Memberikan rekomendasi untuk pengembangan program di masa depan.

E. Hasil Observasi

1. Manajemen Program *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus

Program Tahfidz Al-Qur'an di MAN 1 Kudus dikelola secara terstruktur dan sistematis. Terdapat kurikulum khusus Tahfidz Al-Qur'an yang diajarkan di luar jam pelajaran reguler. Siswa yang mengikuti Program *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus dibimbing oleh guru-guru yang kompeten dan berpengalaman dalam bidang Al-Qur'an. Terkait dengan sarana pra sarana di Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an terdapat, berbagai fasilitas pendukung program tahfidz, seperti: asrama tahfidz, kelas formal, ruang tahfidz, dan perpustakaan tahfidz. Dari segi prestasi, Program *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus telah menghasilkan banyak prestasi, baik bagi siswa maupun madrasah. Prestasi dalam Program *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus adalah menyelesaikan hafalan 30 juz dengan mutqin. Bahkan dalam pelaksanaan pengambilan sanad harus melalui simaan bil hifdzi selama tujuh hari berturut-turut.

#### F. Analisis dan Pembahasan

##### 1. Efektivitas Program

Program *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus terbukti efektif dalam mencetak siswa-siswi berprestasi. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya prestasi yang diraih oleh siswa madrasah. Program ini juga berhasil mengembangkan budaya riset dan hafalan Al-Qur'an di kalangan siswa.

##### 2. Faktor Pendukung

Berbagai faktor mendukung efektivitas Program *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus, antara lain:

- a. Dukungan penuh dari pihak madrasah
- b. Manajemen program yang terstruktur dan sistematis
- c. Guru-guru yang kompeten dan berpengalaman
- d. Fasilitas pendukung yang memadai
- e. Motivasi siswa yang tinggi

#### G. Rekomendasi

Perlu dilakukan evaluasi berkala terhadap Program *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus untuk memastikan efektivitas pelaksanaan serta regenerasi.

#### H. Penutup

##### 1. Kesimpulan

Program *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus merupakan program yang efektif dalam mencetak siswa *huffadz*. Program ini perlu terus dikembangkan dan ditingkatkan untuk menghasilkan generasi muda Indonesia yang cerdas dan berakhhlak mulia.

##### 2. Saran

Temuan dalam laporan ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak madrasah dalam mengembangkan Program *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus

##### 3. Lampiran

- a. Data prestasi siswa Program *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus tahun 2024

Mengetahui,

Rifqi Afifuddin, S.Pd.

Ahmad Muzajjad Faqihudin, S.Pd.

## Lampiran Hasil Wawancara

### Hasil Wawancara

#### 1. Wawancara dengan Ustadz Zaky Mubarok, S.Pd.I, A.H.

- a. Pertanyaan : Menurut Ustadz bagaimana sebuah program dalam sebuah kurikulum pendidikan dapat berhasil?

Jawaban : Menurut Ustadz Zaky Mubarok, S.Pd.I selaku Mudir mengatakan bahwa Visi, misi, dan tujuan yang jelas merupakan fondasi yang kuat bagi keberhasilan suatu program, termasuk program Tahfiz al-Quran. Ketiga elemen ini saling berkaitan dan berperan penting dalam memberikan arah, fokus, serta motivasi dalam mencapai tujuan program.

- b. Pertanyaan : Bagaimana langkah strategi untuk mewujudkan visi misi tersebut?

Jawaban : Bahawa pembentukan target hafalan Al-Quran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus merupakan langkah strategis dalam mewujudkan visi madrasah sebagai pusat pendidikan yang mencetak generasi Qur'ani. Target yang jelas dan terukur menjadi pedoman bagi seluruh sivitas akademika dalam mencapai tujuan bersama, yakni melahirkan lulusan yang hafal Al-Quran dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Pertanyaan : Bagaimana cara Pengorganisasian Program Tahfiz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus agar tercapai mutu dan standarisasi yang ditargetkan?

Jawaban : Dengan cara Musyawarah, selaras dengan pernyataan Ustadz Zaky bahwasanya musyawarah merupakan kegiatan yang sangat penting dalam program Tahfiz al-Quran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Kegiatan tersebut menjadi wadah bagi seluruh pihak yang terlibat, mulai dari guru pembimbing tahfiz, siswa tahfiz, hingga kepala madrasah, untuk bertukar pikiran, memberikan masukan, dan bersama-sama mencari solusi terbaik demi kemajuan program. Ustadz Zaky menambahkan terkait beberapa manfaat musyawarah bagi segenap guru-guru di Program Tahfiz al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus, diantaranya adalah: *Pertama*, Evaluasi Program: Mengevaluasi pelaksanaan program tahfidz yang telah berjalan, mengidentifikasi kekurangan dan kelebihannya, serta mencari solusi untuk meningkatkan kualitas program. *Kedua*, Perencanaan Program: Membahas dan menyusun rencana program tahfidz untuk periode selanjutnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. *Ketiga*, Pengambilan Keputusan: Mengambil keputusan-keputusan penting terkait program tahfidz, seperti metode pembelajaran, jadwal kegiatan, evaluasi, dan sebagainya.

*Keempat*, Meningkatkan Koordinasi: Meningkatkan koordinasi dan kerjasama antara semua pihak yang terlibat dalam program tahfidz. *Kelima*, Menampung Aspirasi: Memberikan kesempatan kepada semua pihak untuk menyampaikan aspirasi, pendapat, dan saran terkait program tahfidz.

- d. Pertanyaan : Bagaimana cara merumuskan kegiatan santri agar efektif antara aktivitas di pondok dan disekolah?

Jawaban : Jadwal kegiatan Tahfiz yang seimbang tidak hanya fokus pada hafalan, tetapi juga memperhatikan aspek-aspek lain dalam kehidupan siswa, seperti pembelajaran akademik, istirahat, dan kegiatan sosial. Keseimbangan ini penting untuk menjaga kesehatan fisik dan mental siswa, sehingga mereka dapat belajar dengan lebih efektif

- e. Pertanyaan : Bagaimana kegiatan akhir yang dilakukan siswa Pada Program Tahfiz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus ketika sudah sampai pada target hafalan 30 juz?

Jawaban : Program Tahfiz al-Qur'an Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus memiliki kegiatan simaan 30 juz menjadi momen yang sangat dinantikan, baik oleh siswa, guru, maupun orang tua. kegiatan ini tidak hanya menjadi bukti nyata keberhasilan program Tahfiz, tetapi juga menjadi ajang untuk menunjukkan kepada masyarakat luas bahwa generasi muda zaman sekarang mampu menghafal al-Qur'an 30 juz meskipun banyak budaya pemuda yang kurang terkontrol.

- f. Pertanyaan : Bagaimana langkah-langkah pengajar dalam mengimplementasikan program yang sudah disusun agar santri tidak hanya sekedar menghafal, tetapi mengetahui nilai-nilai yang terkandung di dalam ayat al-Qur'an yang sudah dihafal?

Jawaban : Program Tahfidz al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus tidak hanya sebatas menghafal ayat-ayat al-Qur'an, tetapi juga menjadi wadah bagi siswa untuk mentransformasikan nilai-nilai luhur al-Qur'an ke dalam kehidupan sehari-hari. Melalui proses menghafal dan memahami makna ayat-ayat al-Qur'an, siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus mengalami perubahan yang signifikan dalam diri mereka. Mereka menjadi lebih disiplin, sabar, bertanggung jawab, dan peduli terhadap sesama. Nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, dan kasih sayang yang tertanam dalam al-Qur'an, kini menjadi bagian tak terpisahkan dari karakter mereka.

- g. Pertanyaan : Apa saja faktor penghambat yang sering sekali dijumpai pengajar terhadap siswa program Tahfiz al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus?

Jawaban : Salah satu tantangan terbesar yang kita hadapi adalah perkembangan teknologi yang begitu pesat. Adanya gadget dan internet yang mudah diakses membuat siswa

terpapar dengan berbagai informasi dan hiburan yang tidak semuanya positif. Hal ini dapat mengalihkan perhatian siswa dari kegiatan menghafal al-Qur'an dan berpotensi menghambat proses pembelajaran mereka. Selain itu, pengaruh lingkungan pergaulan juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan. Tekanan teman sebaya untuk mengikuti tren atau gaya hidup tertentu dapat membuat siswa merasa kesulitan untuk mempertahankan komitmennya dalam menghafal al-Qur'an.

- h. Pertanyaan: Bagaimana agar siswa memiliki motivasi dan konsentrasi dalam mengikuti Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus?

Jawaban: menghafal Al-Qur'an adalah perjalanan spiritual yang membutuhkan fokus dan konsentrasi yang tinggi. Dalam rangka menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung proses menghafal, Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus memberlakukan aturan larangan membawa alat elektronik seperti ponsel pintar, tablet, atau laptop selama mengikuti program tahfidz. Alat-alat elektronik ini, meskipun memiliki banyak manfaat, juga dapat menjadi pengalih perhatian dan mengganggu proses menghafal. Dengan menjauhkan diri sejenak dari gawai, kita dapat lebih fokus pada ayat-ayat suci Al-Qur'an dan menanamkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya

Kami memahami bahwa di era digital seperti sekarang ini, sangat sulit untuk lepas dari gadget. Namun, demi mencapai tujuan kita dalam menghafal Al-Qur'an, kita perlu berkomitmen untuk meminimalisir penggunaan alat elektronik selama waktu belajar. Dengan tidak membawa alat elektronik, kita akan lebih banyak berinteraksi dengan teman-teman, guru, dan Al-Qur'an itu sendiri. Kita bisa memanfaatkan waktu luang untuk muroja'ah, nderes, mempersiapkan hafalan, simaan atau melakukan kegiatan positif lainnya yang mendukung proses menghafal.

## 2. Wawancara dengan Ustadz Imaduddin Muhammad, S.Pd., A.H.

- a. Pertanyaan : Bagaimana menejemen pembagian halaqoh dalam pembelajaran tafiz al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus?

Jawaban : Pada Program Tahfiz al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus, halaqoh tersebut terdiri dari satu ustadz dan 10 siswa atau persentasinya 1:10. Sehingga dalam pembelajaran tafiz al-Qur'an menjadi lebih fokus dan terstruktur secara baik.

- b. Pertanyaan : Apa saja materi hafalan yang diberikan kepada siswa program tafiz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus?

Jawaban : Materi hafalan pada Program Tahfiz al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus bagi semua siswa-siswi tahap awal fokus pada pengenalan ilmu tajwid yang kuat

dan menghafal juz 30. Hal ini bertujuan untuk membangun fondasi yang kokoh bagi siswa dalam membaca al-Qur'an dengan tartil. Setelah menguasai juz 30, siswa akan melangkah ke tahap berikutnya. Pada tahap ini, porsi hafalan diperluas ke juzsatu dalam Al-Qur'an sambil terus memperdalam pemahaman tentang tajwid. Selain itu, siswa juga mulai diperkenalkan dengan ilmu tafsir untuk memahami makna ayat yang dihafal.

- i. Pertanyaan : Berapa kali waktu yang digunakan untuk kegiatan halaqoh dan apa tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan kegiatan halaqoh tersebut pada program Tahfiz al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus

Jawaban : Kegiatan halaqoh disini dilaksanakan sebanyak tiga kali dalam sehari, yaitu bakda subuh, bakda ashar, dan bakda maghrib. Ini dengan tujuan agar para siswa mampu mendapatkan hafalan yang telah ditargetkan oleh madrasah serta mampu disimak sesuai dengan jumlah juz yang diperoleh atau dalam kalangan tahliful qur'an disebut mutqin.

- j. Pertanyaan : Apa metode yang digunakan pengajar pada program Tahfiz al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus?

Jawaban : metode talaqqi merupakan metode tradisional dalam pembelajaran al-Qur'an yang sangat efektif dan juga digunakan oleh Program Tahfiz al-Qur'an Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Metode ini mengandalkan interaksi langsung antara guru dan murid. Di MAN 1 Kudus, metode talaqqi diterapkan dalam Program Tahfidz untuk memfasilitasi siswa dalam menghafal al-Qur'an dengan benar dan mendalam. Guru akan membimbing siswa secara langsung, membetulkan bacaan, dan memberikan penjelasan tentang makna ayat.

- k. Pertanyaan : Bagaimana target hafalan yang harus ducapai pada program Tahfiz al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus

Jawaban : Jumlah hafalan diukur dalam jumlah juz, halaman, atau ayat yang harus dihafal dalam jangka waktu tertentu. Standar ini bisa bervariasi tergantung pada kemampuan awal peserta didik Program Unggulan Tahfiz di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus, sebagai program unggulan, tentu memiliki standar yang cukup tinggi. Standar ini tidak hanya mencakup jumlah ayat yang dihafal (kuantitatif), tetapi juga kualitas hafalan itu sendiri (kualitatif). Target Hafalan Minimal: Program Unggulan Tahfiz al-Qur'an Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus memiliki target minimal jumlah juz yang harus dihafal dalam kurun waktu tertentu. dalam setahun, santri diharapkan dapat menghafal minimal 5 juz. Fleksibilitas: Meskipun ada target minimal, program unggulan Tahfiz Al-Qur'an Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus memberikan fleksibilitas terhadap siswa. Artinya,

siswa yang memiliki potensi lebih dapat menghafal lebih banyak dari yang ditargetkan oleh Madrasah.

1. Pertanyaan : Bagaimana standar kualitas hafalan yang harus ducapai pada program Tahfiz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus

Jawaban : Standar kualitatif yang diterapkan dalam program unggulan Tahfiz Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus sangat penting untuk memastikan program berjalan efektif dan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Dengan menerapkan standar kualitatif yang tinggi, program Tahfiz di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya hafal Al-Quran, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan mampu menjadi generasi penerus yang berkualitas. Ustadz Imad menambahkan bahwa Standar kualitatif hafalan al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus ditetapkan untuk memastikan bahwa setiap siswa yang telah menghafal Al-Qur'an memiliki pemahaman yang mendalam dan kualitas hafalan yang baik. Standar ini mencakup beberapa aspek penting, yaitu: Penguasaan Tajwid: Hafalan dianggap berkualitas jika siswa telah menguasai tajwid dengan baik. Ini berarti siswa mampu membaca al-Qur'an dengan benar, baik dari segi pelafalan maupun hukum bacaan. Disamping itu siswa juga harus mampu melafalkan al-Qur'an dengan tajwid yang benar, meliputi makhraj huruf, sifat huruf, dan hukum tajwid lainnya. Hal ini bertujuan agar hafalan siswa sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid yang telah ditetapkan. *Makharijul Huruf*: Siswa harus memahami dan mempraktikkan tempat keluarnya setiap huruf dalam al-Qur'an. Penguasaan makharijul huruf yang baik akan menghasilkan bacaan yang jelas dan benar. Pemahaman Makna: Selain menghafal, siswa juga diharapkan memahami makna dari ayat-ayat yang dihafal. Ini dapat dilakukan melalui pemahaman Bahasa Arab serta pengetahuan kosakata. Keterampilan Menghafal: Siswa yang baik akan memiliki keterampilan menghafal yang efektif. Mereka mampu menghafal dengan cepat, kuat, dan tahan lama.

- m. Pertanyaan : Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan para pengajar untuk menunjang kualitas hafalan siswa disamping menjalankan program pokok yang sudah diuraikan?

Jawaban : Tidak hanya hafalan yang lancar, tetapi juga diajarkan untuk menerapkan Bahasa al-Qur'an kedalam Bahasa percakapan karena Program Tahfiz al-Qur'an Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus juga menerapkan bilingual. Program Tahfidz Al-Qur'an Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus tidak hanya sekedar menghafal ayat demi ayat, tetapi juga membentuk karakter siswa menjadi lebih baik. Dengan memiliki hafalan al-

Qur'an yang berkualitas, diharapkan siswa dapat menjadi generasi muda yang qur'ani, berakhlak mulia, dan mampu menjadi pemimpin di masa depan. Oleh karena itu, semua elemen dan pemangku kepentingan terus berupaya untuk meningkatkan kualitas Program Tahfiz al-Qur'an Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus.

- n. Pertanyaan : Apa saja faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan sebuah menjemenn program, dalam hal ini khususnya program Tahfiz al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus?

Jawaban : Keberadaan sanad al-Qur'an juga menjadi bukti bahwa ilmu yang dimiliki oleh guru-guru Program Tahfiz al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus bersumber langsung dari Rasulullah SAW melalui para ulama terdahulu. Rata-rata guru halaqoh Program Tahfiz al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus memiliki jalur sanad kepada K.H. Arwani Amin Kudus, seorang ulama ahli qur'an yang masyhur dan beliau salah satu urid K.H. Munawvir Krpyak. Hal ini memberikan nilai tambah tersendiri bagi program tahfidz di sekolah ini. Selain itu, sanad al-Qur'an juga menjadi motivasi bagi para guru untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Mereka senantiasa berupaya untuk menjaga dan melestarikan ilmu yang telah mereka terima dari para guru mereka.

- o. Pertanyaan : Apa saja faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan sebuah menjemenn program, dalam hal ini khususnya program Tahfiz al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus?

Jawaban : Membaca Asmaul Husna atau nama-nama baik Allah sebelum memulai aktivitas belajar di sekolah memiliki beberapa tujuan yang sangat baik, baik secara spiritual maupun psikologis. Sebelum masuk kelas pagi, semua siswa siswi berbaris di depan kelas untuk membaca asmaul husna. Tujuan daripada membaca Asmaul Husna bagi para santri Program Tahfiz al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus adalah sebagai bentuk ibadah yang dapat mendekatkan diri pada Allah SWT. Dengan membaca Asmaul Husna, diharapkan para santri selalu ingat akan kebesaran dan kuasa Allah SWT. Kegiatan ini juga dapat membantu siswa untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaannya, karena setiap baitnya memiliki makna kebesaran Allah SWT.

- p. Pertanyaan : Apa saja faktor penghambat yang sering sekali dijumpai pengajar terhadap siswa program Tahfiz al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus

Jawaban : Kesulitan dalam Menghafal, Rasa Malas, Kurangnya Motivasi, dan Lingkungan Eksternal.

3. Wawancara dengan Ustadz Rifqi Afifuddin, S.Pd. A.H.

- a. Pertanyaan : Bagaimana Pelaksanaan Muroja'ah yang dilakukan pada program Tahfiz al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus

Jawaban : pelaksanaan *muroja'ah* pada Program Tahfiz al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus dilakukan secara individu maupun kelompok. Siswa akan membacakan hafalannya di hadapan ustaz, kemudian ustaz akan memberikan koreksi jika ada kesalahan dalam bacaan atau pengucapan. Selain itu, siswa juga akan saling mengingatkan satu sama lain jika ada yang lupa. Biasanya muroja'ah dengan cara disimakkan kepada temannya juga dilakukan sebelum maju ke ustaz halaqoh masing-masing. Hal tersebut untuk meminimalisir kesalahan ketika sedang disimak oleh ustaz.

- b. Pertanyaan : Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan dana pa tujuan yang ingin dicapai pada program Tahfiz al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus

Jawaban : Tes hafalan merupakan kegiatan yang dilaksanakan sebanyak empat kali dalam setahun tepatnya bersamaan dengan ujian madrasah dan diikuti oleh semua siswa siswi Program Unggulan Tahfiz al-Qur'an Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus.

- c. Pertanyaan : Apa tujuan dilaksanakan post tes hafalan kepada siswa pada program Tahfiz al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus?

Jawaban : Pada dasarnya semua kegiatan simaan Al-Qur'an di Program Unggulan Tahfiz al-Qur'an Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan, karena dengan adanya simaan tersebut hafalan siswa siswi terjaga secara baik. Baik disini artinya adalah mutqin, yang benar-benar dapat disimak hafalanya. Disamping itu, simaan al-Qur'an digunakan sebagai latihan mental siswa siswi agar mereka saat pulang ke rumah masing-masing, tidak canggung ketika diminta masyarakat untuk membaca al-Qur'an *bilhifdzi*

- d. Pertanyaan : Bagaimana tujuan diadakannya program penerapan nilai-nilai dalam al-Qur'an pada program Tahfiz al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus?

Jawaban : Program Tahfiz al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus bertujuan untuk mencetak generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia. Siswa-siswi diajarkan untuk mengimplementasikan nilai-nilai al-Qur'an dalam setiap aspek kehidupan mereka, mulai dari hubungan dengan Allah SWT, hubungan dengan sesama manusia, hingga hubungan dengan alam semesta. Mereka belajar untuk selalu berbuat baik, menjaga lisan, dan bersikap sopan santun kepada siapa pun.

e. Pertanyaan : Apa saja faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan sebuah menejemen program, dalam hal ini khususnya program Tahfiz al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus?

Jawaban : Komitmen Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus memiliki peran penting terhadap pelaksanaan Program Unggulan Tahfiz al-Qur'an.

4. Wawancara dengan Ustadz Hasan Abdul Aziz, A.H.

a. Pertanyaan : Apa materi pembelajaran awal yang diberikan kepada siswa pada program Tahfiz al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus

Jawaban : Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus, pembelajaran tajwid dilakukan secara intensif sejak awal program, sehingga siswa dapat membaca al-Qur'an dengan tampilan dan fasih. pembagian jumlah setoran tersebut memiliki tujuan agar para pengujii dapat mengetahui kualitas hafalan siswa-siswi Program Unggulan Tahfiz al-Qur'an Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Kemudian, penilaian hafalannya mencakup beberapa aspek, yaitu: kelancaran, kefasihan, dan ketartilan. Jadi, tes hafalan tersebut bukan hanya sebatas lancar saja melainkan harus diimbangi dengan ketartilan dan kefasihan bacaan Al-Qur'an.

b. Pertanyaan : Apa Tujuan dilaksanakannya simakan wetonan?

Jawaban : Awal mula dilaksanakannya simaan wetonan tersebut berdasarkan instruksi dari Mudir Program Unggulan Tahfiz al-Qur'an Drs. K.H. Manshur, M.S.I. sebagai bentuk rasa syukur seorang hamba kepada Allah SWT, maka salah satu caranya dengan simaan al-Qur'an pada setiap weton hari lahirnya. Bukan hanya itu saja, tentu tujuan daripada simaan tersebut adalah agar siswa siswi senantiasa mampu menjaga hafalannya dengan maksimal.

c. Pertanyaan : Apa saja faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan sebuah menejemen program, dalam hal ini khususnya program Tahfiz al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus?

Jawaban : Di Program Tahfiz al-Qur'an Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus terdapat *bi'ah lughowiyyah* atau Lingkungan Bahasa, Dimana para santri wajib menggunakan Bahasa asing yaitu Bahasa Arab dan Inggris. Menciptakan lingkungan berbahasa dengan membiasakan percakapan bilingual setiap hari. Dalam pembagian setiap pekan: Ahad sampai Rabu berbahasa Arab dan Kamis sampai Sabtu berbahasa Inggris. Dalam mengimplementasikan lingkungan Bahasa, Program Unggulan tahfiz Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus menerapkan beberapa langkah, yaitu: Pembagian mufrodat setiap hari, Memberi Takziran kepada pelanggar Bahasa, Mengawasi jalannya percakapan bilingual

di pondok, Mengadakan Speech dan Khitobah secara bergantian, Memberi contoh *Conversation* dan *Muhadatsah*.

- d. Pertanyaan : Apa saja faktor penunjang agar program yang tadi dijelaskan terlaksana dengan baik dan kondusif (misalkan pada program *Bi'ah Lughowiyyah*)

Jawaban : Pada Program Tahfiz al-Qur'an Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus, upaya untuk menciptakan lingkungan bahasa yang kondusif terus dilakukan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mewajibkan siswa untuk menggunakan bahasa al-Qur'an dalam kegiatan halaqah. Selain itu, diadakan juga berbagai kegiatan yang dapat mendukung terbentuknya lingkungan bahasa yang positif, seperti lomba pidato Bahasa Arab dan Inggris. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi generasi muda yang tidak hanya hafal al-Qur'an, tetapi juga memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

## 5. Wawancara dengan Ustadz Fauzi Dzikrullah, A.H.

- a. Pertanyaan: Seperti apa bentuk lingkungan yang mendukung di Porgram Tahfidz Al-Qur'an Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus?

Jawaban: Salah satu bentuk lingkungan yang telah terbangun lama disini adalah Nderes mandiri. Nderes ini seperti harga mati bagi seorang hafidz al-quran. Nderes mandiri tidak berarti santri belajar seorang diri tanpa bimbingan. Ustadz halaqah tetap menyediakan waktu untuk melakukan tasmi' secara berkala, yaitu pada saat di halaqah di mana siswa akan menyertakan hafalannya kepada ustaz pembimbing. Tasmi' ini berfungsi untuk mengoreksi kesalahan tajwid dan bacaan, serta memberikan motivasi tambahan bagi siswa. Selain itu, Program Tahfidz Al-Qur'an Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus juga membentuk kelompok-kelompok kecil untuk belajar bersama, sehingga siswa dapat saling membantu dan berbagi pengalaman

- b. Pertanyaan: apa saja metode yang ustaz gunakan dalam mengajar siswa?

Jawaban: salah satu metode yang saya gunakan adalah *tasmi*. terkait metode *tasmi'*, selain manfaat bagi santri, *tasmi'* juga memberikan umpan balik yang sangat berharga bagi para ustaz pembimbing. Dengan mendengarkan langsung hafalan santri, ustaz *halaqah* dapat mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi oleh masing-masing santri. Berdasarkan hasil *tasmi'*, Ustadz juga dapat menyusun strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan santri. Dengan demikian, kualitas pembelajaran *tahfidz* pada Program *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus.

- c. Pertanyaan: bagaimana pembelajaran Tahfidz yang sering digunakan pada Program *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus?

Jawaban: Metode *halaqah* merupakan kegiatan utama dari Program *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Dengan *halaqah*, kami menciptakan suasana belajar yang interaktif dan kondusif bagi para siswa. Dalam lingkaran kecil, siswa dapat saling berinteraksi, bertukar pikiran, dan memotivasi satu sama lain. Selain itu, dengan adanya guru *halaqah* yang selalu mendampingi, santri dapat dengan mudah bertanya dan meminta penjelasan mengenai materi yang belum dipahami. Melalui *halaqah* pula, Ustadz dapat memantau perkembangan hafalan setiap santri secara individual, sehingga dapat memberikan perhatian khusus kepada santri yang membutuhkan bantuan tambahan.

6. Wawancara dengan Ustadz Rizqi Aditama, S.Ag. A.H.

- a. Pertanyaan: bagaimana guru-guru Tahfidz memantau kemajuan hafalan siswa ?

Jawaban: c membuat buku prestasi untuk masing-masing siswa. Buku prestasi siswa merupakan alat yang sangat penting dalam memantau dan mengontrol progres hafalan siswa di program tahfidz kita. Dengan adanya buku prestasi, kita dapat melihat secara jelas sejauh mana perkembangan hafalan setiap siswa setiap harinya, minggunya, bulannya, bahkan tahunannya. Buku ini menjadi semacam peta jalan yang menunjukkan capaian dan tantangan yang dihadapi oleh setiap siswa. Melalui buku prestasi, kita dapat mengidentifikasi siswa yang perlu diberikan perhatian ekstra, maupun siswa yang sudah siap untuk melanjutkan ke tahap hafalan yang lebih tinggi."

- b. Pertanyaan: apa fungsi dan manfaat dengan adanya buku prestasi siswa?

Jawaban: Dengan memanfaatkan buku prestasi secara optimal, kita dapat melakukan evaluasi program tahfidz secara berkala. Data-data yang tercatat dalam buku prestasi dapat kita gunakan untuk menganalisis efektifitas metode pembelajaran yang digunakan, mengidentifikasi kendala yang dihadapi siswa, dan mengambil langkah-langkah perbaikan yang diperlukan. Dengan demikian, kita dapat terus meningkatkan kualitas program tahfidz kita dan memastikan bahwa setiap siswa mencapai target hafalan yang telah ditetapkan

- c. Pertanyaan: selama saya melakukan penelitian di Program tahfidz, saya mengamati secara seusai jumatan, para siswa melantunkan suha al kahfi. Apakah hal tersebut sudah menjadi rutinitas? Apa manfaatnya untuk para siswa?

Jawaban: Kegiatan membaca Surat *Al-Kahfi* setiap hari Jumat usai shalat Jum'at telah menjadi kegiatan rutin dalam Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an, melatih ketekunan dalam membaca Al-Qur'an, serta meraih berbagai keutamaan yang dijanjikan dalam Surat Al-Kahfi. Diharapkan dengan rutin membaca Surat Al-Kahfi, siswa dapat memperoleh perlindungan dari fitnah Dajjal, mendapatkan cahaya di antara dua Jumat, dan semakin mendekatkan diri kepada Allah SWT



*Lampiran Dokumentasi Penelitian*

Dokumentasi



Foto Bersama Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus, Bapak Drs. H. Taufik, M.Pd.  
di Ruang Kepala Madrasah. (Jum'at 25 Oktober 2024)



Foto dan Wawancara Bersama Waka Kurikulum MAN 1 Kudus 1, Bapak. Drs. H. Naqibul Arif.  
Wawancara tersebut dilaksanakan di ruang tamu Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus  
(Rabu 23 Oktober 2024)



Wawancara Bersama Mudir Program Tahfidz Al-Qur'an Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus

Ustadz Zaky Mubarok, S.Pd.I., A.H.

Di ruang Guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. (Jum'at 25 Oktober 2024)



Foto Bersama Dewan Pengasuh Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus,

Ustadz. H. Choirul Anwar, S.Th.I., M.S.

Dalam rangka sowan dan berbincang, peneliti mendapatkan informasi secara natural tentang Pondok

Tahfidz Modern Al-Aqsho Putra Putri Dewasa Kudus

(Sabtu. 26 Oktober 2024)



Foto Bersama Koordinator *Tahfidz* Program *Tahfidz Al-Qur'an* MAN 1 Kudus  
Ustadz H. Imaduddin Muhammad, S.Pd. A.H. usai wawancara diruang Lobby  
Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. (Jum'at 25 Oktober 2024)



Wawancara Bersama Waka Kesiswaan Program Tahfidz Al-Qur'an MAN 1 Kudus  
Ustadz Rifqi Afifuddin, S.Pd. A.H. usai kegiatan *Halaqah*. Wawancara tersebut dilaksanakan  
di Gedung Asrama Putra lantai 3 Program Tahfidz Al-Qur'an Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus.  
(Jum'at 25 Oktober 2024)



Foto Bersama Koordinator Bahasa Program Tahfidz Al-Qur'an MAN 1 Kudus (kiri) Ustadz Hasan Abdul Aziz, A.H. dan Alumni Program Tahfidz Al-Qur'an MAN 1 Kudus (kanan) M. Zidane.  
Dengan melakukan penelitian *natural setting* tersebut, peneliti memperoleh banyak data alami tentang  
Program Tahfidz Al-Qur'an Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. (Jum'at 12 November 2024)



## ASRAMA



Foto Ruang Kelas Program Tahfidz Al-Qur'an Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus.

(Rabu 23 Oktober 2024)



Foto Gedung asrama Putra Program Tahfidz Al-Qur'an Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus.

(Rabu 23 Oktober 2024)



Foto Gedung asrama Putra Program Tahfidz Al-Qur'an Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus

(Rabu 23 Oktober 2024)

## HALAQAH



Foto kegiatan halaqah yang dilaksanakan di rusng lobby Program tahfidz Al-Qur'an Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Metode halaqah ini dilaksanakan 3 kali sehari. (Rabu 23 Oktober 2024)



Foto Ustadz Aziz membimbing siswa-siswi yang sedang menghafal (metode *halaqah*). Halaqah tersebut dilaksanakan di gazebo depan asrama putra Program Tahfidz Al-Qur'an MAN 1 Kudus.

(Rabu 23 Oktober 2024)



Foto Ustadzah Faida membimbing siswa-siswi yang sedang menghafal (metode *halaqah*). Halaqah tersebut dilaksanakan di musholla Program Tahfidz Al-Qur'an MAN 1 Kudus.

(Rabu 23 Oktober 2024)

## TES HAFALAN



Beberapa Siswi Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus sedang setoran hafalan kepada ustazah dalam rangka tes hafalan al-Qur'an.

(Selasa 10 Desember 2024)



Siswa Program *Tahfidz Al-Qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus sedang setoran hafalan kepada ustaz dalam rangka tes hafalan Al-Qur'an.

(Selasa 10 Desember 2024)

## SIMAAAN SANAD 30 JUZ



Salah satu siswa sedang simaan sanad 30 juz Bersama ayahnya (kiri)

Dan disimak salah satu ustadzah (kanan)



salah satu siswa (pegang mic) program tahlidz Al-Qur'an Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus sedang simaan sanad 30 juz bersama orangtuanya dan disimak teman-temannya

## **POST TEST HAFALAN**



Salah satu siswa Program Tahfidz Al-Qur'an MAN 1 Kudus sedang melaksanakan simaan Post Test hafalan dan disimak oleh Ustadz Fauzi. Foto ini merupakan hasil temuan dari salah satu Narasumber yaitu Ust. Rifqi Afifuddin. (Kamis 2 Januari 2025)



Salah satu siswi Program Tahfidz Al-Qur'an MAN 1 Kudus sedang melaksanakan simaan Post Test hafalan dan disimak oleh Ustadzah Faiza. Foto ini merupakan hasil temuan dari salah satu Narasumber yaitu Ust. Rifqi Afifuddin. (Kamis 2 Januari 2025)

## **MEMBACA ASMAUL HUSNA SEBELUM MASUK KELAS**



Siswa putra Program *Tahfidz Al-Qur'an* MAN 1 Kudus berbaris membaca asmaul husna di halaman kelas. Foto ini peneliti temukan secara langsung pada saat penelitian lapangan.

(Senin 21 Oktober 2021)



Siswa putri Program *Tahfidz Al-Qur'an* MAN 1 Kudus berbaris membaca asmaul husna di halaman kelas. Foto ini peneliti temukan secara langsung pada saat penelitian lapangan.

(Senin 21 Oktober 2021)

## KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR PAGI



Dokumentasi. Ustadz Zaky Mubarok, S.Pd.I, A.H., sedang menajar siswa siswi di kelas program *tahfidz al-qur'an* Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus



Suasana kegiatan belajar mengajar di kelas Program *Tahfidz Al-Qur'an* MAN 1 Kudus  
(Selasa 10 Desember 2024)

## DAPUR SISWA SISWI



Beberapa siswi Program tahfidz Al-Qur'an MAN 1 Kudus sedang membantu ibu dapur mempersiapkan makan sore. (Rabu 23 Oktober 2024)

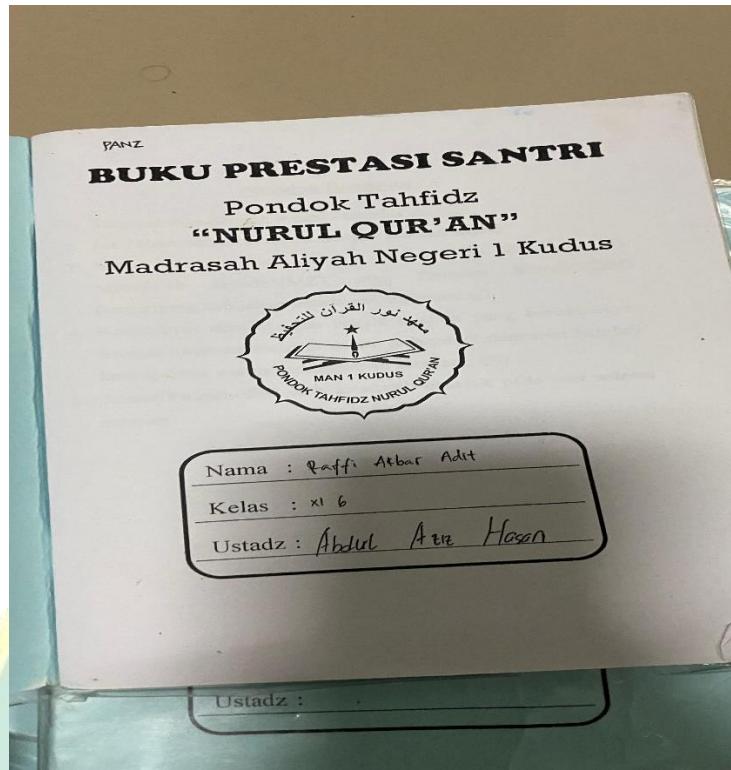


Ruang makan siswi Program tahfidz Al-Qur'an MAN 1 Kudus (Rabu 23 Oktober 2024)



Ruang makan siswi Program tahfidz Al-Qur'an MAN 1 Kudus (Rabu 23 Oktober 2024)

## BUKU PRESTASI HALAQAH



Dokumen. buku prestasi santri Program Tahfidz Al-Qur'an MAN 1 Kudus untuk memantau perolehan hafalan santri.

Bulan / Anjungan		Tahun :					
Hari / Tanggal	Waktu	Juz / Halaman	Jenis Setoran	Ket	Ket. Tambahan	TTD	
Ahad/⁹	Maghrib	Z / M / MZ / DM	L / CL KL / TL				
	Subuh ۱۹/۸-۱۶	Z / M / MZ / DM	(Q) CL KL / TL			✓MR	
	Ashar ۱۱	Z / M / MZ / DM	L (Q) KL / TL			✓MR	
Senin/۱۰	Maghrib ۱۴/۸-۱۷	Z / M / MZ / DM	(Q) CL KL / TL			✓MR	
	Subuh ۱۴/۱۰	Z / M / MZ / DM	(Q) CL KL / TL			✓MR	
	Ashar ۱۴/۲-۱۱	Z / M / MZ / DM	(Q) CL KL / TL			✓MR	
Selasa/۱۱	Maghrib ۱۴/۱۱-۱۸	Z / M / MZ / DM	L / CL KL / TL			✓MR	
	Subuh ۱۴/۱-۱۰	Z / M / MZ / DM	(Q) CL KL / TL			✓MR	
	Ashar ۱۰	Z / M / MZ / DM	(Q) CL KL / TL			✓MR	
Rabu/۱۲	Maghrib ۱۴/۱۸-۱۱-۱۸	Z / M / MZ / DM	(Q) CL KL / TL			✓MR	
	Subuh ۱۴/۱-۱۰	Z / M / MZ / DM	(Q) CL KL / TL			✓MR	
	Ashar ۱۰	Z / M / MZ / DM	(Q) CL KL / TL			✓MR	
Kamis/۱۳	Maghrib ۱۴/۱۸-۱۱-۱۸	Z / M / MZ / DM	(Q) CL KL / TL			✓MR	
	Subuh ۱۴/۱-۹	Z / M / MZ / DM	(Q) CL KL / TL			✓MR	
	Ashar ۹	Z / M / MZ / DM	L / CL KL / TL	TS			
Jum'at/۱۴	Maghrib ۱۱/۱۶-۱۸	Z / M / MZ / DM	(Q) CL KL / TL			✓MR	
	Subuh ۱۱/۱۰	Z / M / MZ / DM	(Q) CL KL / TL			✓MR	
	Ashar ۹	Z / M / MZ / DM	(Q) CL KL / TL			✓MR	
Sabtu/۱۵	Maghrib	Z / M / MZ / DM	L / CL KL / TL				
	Subuh ۱۱/۱۸-۲۰	Z / M / MZ / DM	(Q) CL KL / TL			✓MR	

L = Lancar  
 CL = Cukup Lancar  
 KL = Kurang Lancar  
 TL = Tidak Lancar

Dokumen. Catatan di dalam buku prestasi santri Program Tahfidz Al-Qur'an MAN 1 Kudus.

## EKSTRAKURIKULER



Dokumen. Foto Kemah Kursus Mahir Dasar Kelas 12 Program Tahfidz Al-Qur'an MAN 1 Kudus  
Kegiatan Kemah KMD tersebut merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib.

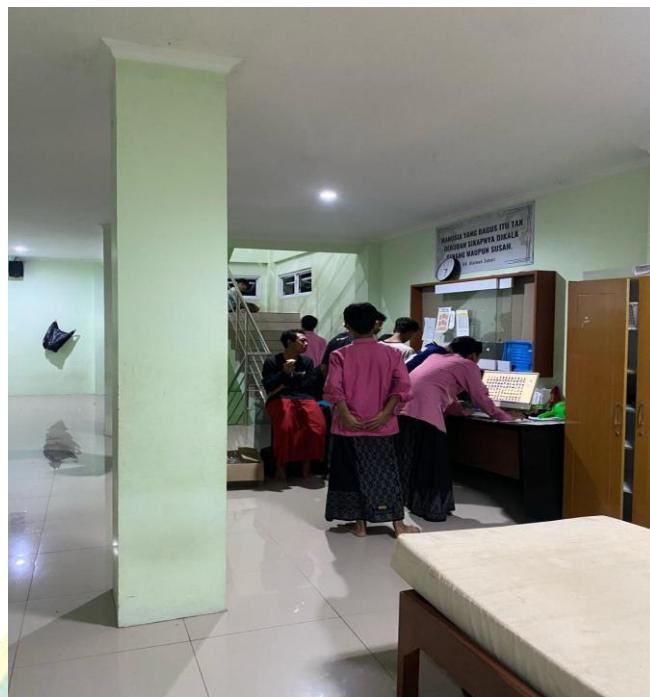


Dokumen. Foto Penampilan Pentas Seni Drama Bahasa Arab dan Inggris siswi Program Tahfidz Al-Qur'an MAN 1 Kudus. Foto tersebut peneliti peroleh dari narasumber Ust. Rifqi Afifuddin



Dokumen. Kegiatan Pramuka oleh siswi Program Tahfidz Al-Qur'an MAN 1 Kudus Foto tersebut peneliti peroleh dari narasumber Ust. Rifqi Afifuddin

## TAKZIRAN BAHASA



Beberapa siswa Program Tahfidz Al-Qur'an MAN 1 Kudus sedang ditakzir karena melanggar peraturan Bahasa. Penakliziran tersebut dilaksanakan di lantai 2 gedung asrama putra

(Selasa 12 November 2024.)

2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							
11							
12							
13							
14							
15							
16							
17							
18							
19							
20							
21							
22							
23							
24							
25							
26							
27							
28							
29							
30							
31							
32							
33							
34							
35							
36							
37							
38							
39							
40							
41							
42							
43							
44							
45							
46							
47							
48							
49							
50							
51							
52							
53							
54							
55							
56							
57							
58							
59							
60							
61							
62							
63							
64							
65							
66							
67							
68							
69							
70							
71							
72							
73							
74							
75							
76							
77							
78							
79							
80							
81							
82							
83							
84							
85							
86							
87							
88							
89							
90							
91							
92							
93							
94							
95							
96							
97							
98							
99							
100							
101							
102							
103							
104							
105							
106							
107							
108							
109							
110							
111							
112							
113							
114							
115							
116							
117							
118							
119							
120							
121							
122							
123							
124							
125							
126							
127							
128							
129							
130							
131							
132							
133							
134							
135							
136							
137							
138							
139							
140							
141							
142							
143							
144							
145							
146							
147							
148							
149							
150							
151							
152							
153							
154							
155							
156							
157							
158							
159							
160							
161							
162							
163							
164							
165							
166							
167							
168							
169							
170							
171							
172							
173							
174							
175							
176							
177							
178							
179							
180							
181							
182							
183							
184							
185							
186							
187							
188							
189							
190							
191							
192							
193							
194							
195							
196							
197							
198							
199							
200							
201							
202							
203							
204							
205							
206							
207							
208							
209							
210							
211							
212							
213							
214							
215							
216							
217							
218							
219							
220							
221							
222							
223							
224							
225							
226							
227							
228							
229							
230							
231							
232							
233							
234							
235							
236							
237							
238							
239							
240							
241							
242							
243							
244							
245							
246							
247							
248							
249							
250							
251							
252							
253							
254							
255							
256							
257							
258							
259							
260							
261							
262							
263							
264							
265							
266							
267							
268							
269							
270							
271							
272							
273							
274							
275							
276							
277							
278							
279							
280							
281							
282							
283							
284							
285							
286							
287							
288							
289							
290							
291							
292							
293							
294							
295							
296							
297							
298							
299							
300							
301							
302							
303							
304							
305							
306							

Buku catatan pelanggar Bahasa siswa Program *Tahfidz Al-Qur'an* MAN 1 Kudus. Buku tersebut  
catatan naman ama pelanggar. (Selasa 12 November 2024)

Lampiran 6, Surat Permohonan ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
**PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : [www.pps.uinsaizu.ac.id](http://www.pps.uinsaizu.ac.id) Email : [pps@uinsaizu.ac.id](mailto:pps@uinsaizu.ac.id)

Nomor : 2298/ Un.19/ D.PS/ PP.05.3/ 10/ 2024

Purwokerto, 3 Oktober 2024

Lamp. :-

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth:

**Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus, Drs. H. Taufik, M.Pd.**  
Di – Tempat

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data dan informasi guna keperluan penyusunan tesis sebagai tugas akhir pada Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa kami berikut:

Nama : Ahmad Muzajjad Faqihudin  
NIM : 224120500011  
Semester : 5  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Tahun Akademik : 2023/2024

Adapun penelitian tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Waktu Penelitian : 3 Oktober 2024 s.d 2 Desember 2024  
Judul Penelitian : Manajemen Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an dan Riset Dalam Mencetak Siswa Berprestasi Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus  
Lokasi Penelitian : Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas ijin dan perkenaan Saudara disampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

Direktur,



**Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag.**  
NIP. 19680816 199403 1 004



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.  
Token : krUllv

*Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian*



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KUDUS  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1

Jl.Conge Ngembalrejo, Bae,Kudus 59322 Telp. / Faks (0291) 434871  
Website: [www.man1kudus.sch.id](http://www.man1kudus.sch.id); email : [info@man1kudus.sch.id](mailto:info@man1kudus.sch.id)

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : B-1477/Ma.11.19.01/TL.00/10/2024

Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus Kabupaten Kudus menerangkan  
bahwa :

Nama : Ahmad Muzajjad Faqihudin  
NIM : 224120500011  
Semester : 5 (Lima)  
Prodi : Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri  
Purwokerto

Telah Melaksanakan Penelitian dengan judul "**MANAJEMEN PROGRAM  
UNGGULAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DAN RISET DALAM MENCETAK SISWA  
BERPRESTASI DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KUDUS**"

Pada tanggal : 20 s.d 24 Oktober 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana  
mestinya.



# TESIS-AHMAD MUZAJJAD FAQIHUDIN.docx

## ORIGINALITY REPORT



## PRIMARY SOURCES

1	<b>digilib.uin-suka.ac.id</b> Internet Source	<b>3%</b>
2	<b>repository.radenintan.ac.id</b> Internet Source	<b>1 %</b>
3	<b>eprints.unisnu.ac.id</b> Internet Source	<b>1 %</b>
4	<b>repository.uinsaizu.ac.id</b> Internet Source	<b>1 %</b>
5	<b>repository.iainpurwokerto.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1 %</b>
6	<b>Submitted to unimal</b> Student Paper	<b>&lt;1 %</b>
7	<b>e-theses.iaincurup.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1 %</b>
8	<b>Submitted to IAIN Bengkulu</b> Student Paper	<b>&lt;1 %</b>
9	<b>Submitted to Culver-Stockton College</b> Student Paper	<b>&lt;1 %</b>

10	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
11	Submitted to Konsorsium PTS Indonesia - Small Campus II Student Paper	<1 %
12	repository.stainmajene.ac.id Internet Source	<1 %
13	pdfs.semanticscholar.org Internet Source	<1 %
14	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	<1 %
15	Submitted to IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung Student Paper	<1 %
16	Submitted to Universitas Sains Alquran Student Paper	<1 %
17	digilib.iain-jember.ac.id Internet Source	<1 %
18	jurnal.faiunwir.ac.id Internet Source	<1 %
19	digilib.uinsa.ac.id Internet Source	<1 %
20	mail.obsesi.or.id Internet Source	<1 %

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS DIRI

Nama : Ahmad Muzajjad Faqihudin  
Tempat/Tgl Lahir : Klaten, 10 Juli 1997  
Agama : Islam  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Warga Negara : Indonesia  
Pekerjaan : -  
Alamat : Sudimoro 07/04, Puluhan, Trucuk, Klaten, Jateng.  
Email : 224120500011@mhs.uinsaizu.ac.id

### B. PENDIDIKAN FORMAL

1. SD Negeri 1 Manggis, Boyolali.
2. MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, Kudus
3. MA Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, Kudus
4. S1 Pendidikan Bahasa Arab, Institut Agama Islam Negeri kudus

### C. PENDIDIKAN PESANTREN

1. Pondok Pesantren An-Najah Dawar, Boyolali.
2. Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus.
3. Pondok Pesantren Tahfidz Al-Ghurobaa' Kudus.
4. Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh, Purwokerto.

Hormat saya

Ahmad Muzajjad Faqihudin